

**MEMAHAMI PENGALAMAN DISKRIMINASI KELOMPOK GAY  
DI NEGERI PASSO DENGAN MENGGUNAKAN TEORI JUDITH BUTLER:  
SUATU KAJIAN TEOLOGI FEMINIS**

**SKRIPSI**

Oleh:

Hesti Siane Makmara

1520190201020



**PROGRAM STUDI TEOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMOBON  
TAHUN 2023**

**MEMAHAMI PENGALAMAN DISKRIMINASI KELOMPOK GAY  
DI NEGERI PASSO DENGAN MENGGUNAKAN TEORI JUDITH BUTLER:  
SUATU KAJIAN TEOLOGI FEMINIS**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Teologi

Diajukan oleh:  
Hesti Siane Makmara  
1520190201020

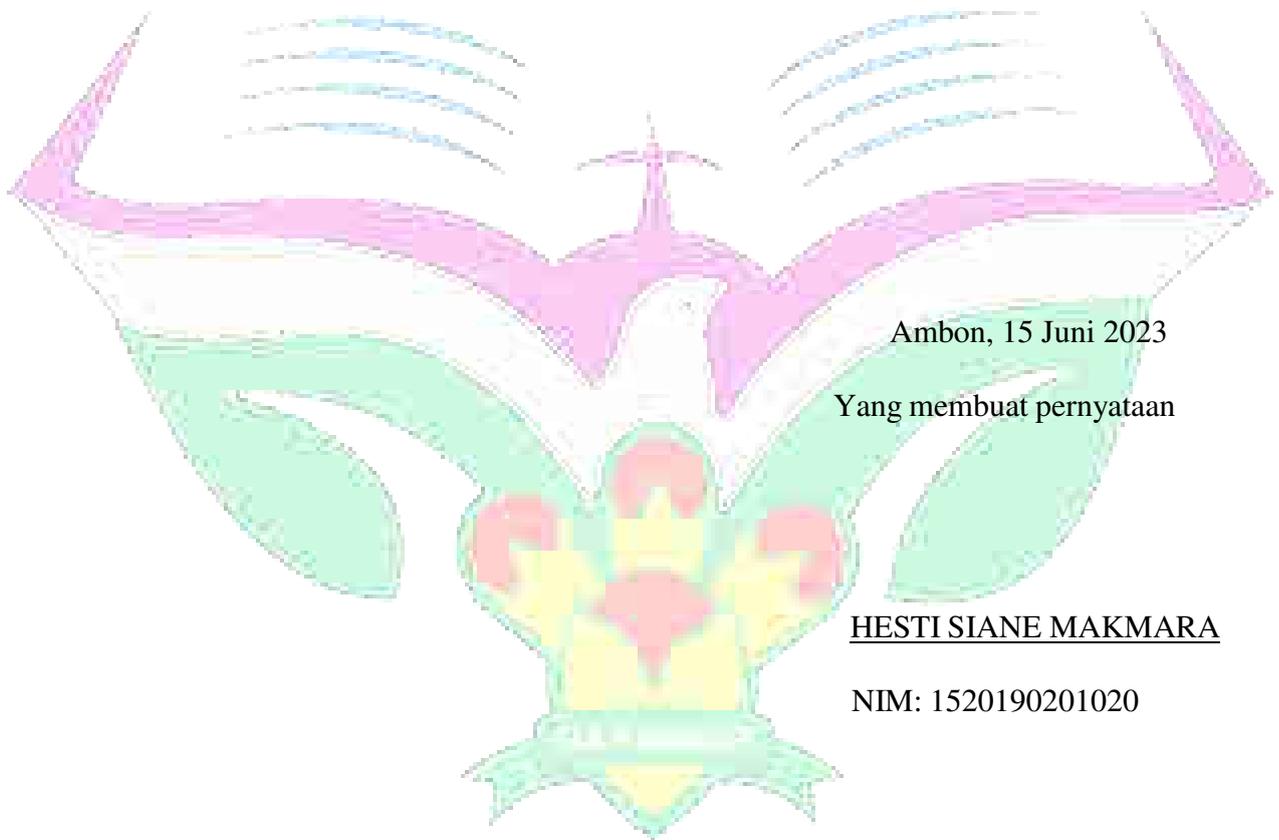


**PROGRAM STUDI TEOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMOBON  
TAHUN 2023**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 15 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

HESTI SIANE MAKMARA

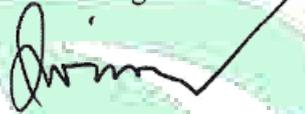
NIM: 1520190201020

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh Nama : Hesti Siane Makmara, Nim 1520190201020, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Program Studi Teologi Judul Skripsi: Memahami Pengalaman Diskriminasi Kelompok Gay Di Negeri Passo Dengan Menggunakan Teori Judith Butler: Suatu Kajian Teologi Feminis Telah memenuhi syarat untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ambon, 22 Juni 2023

Pembimbing Utama



W. Y Tiwery, D.Th, M,Hum

NIP. 19750123200112203

Pembimbing Pendamping



Vincent K. Wenno, M.Si- Teol

NIP. 19910302201931005

Mengetahui,

Ketua Prodi Teologi



Vincent K. Wenno, M.Si-Teol

NIP. 19910302201931005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**MEMAHAMI PENGALAMAN DISKRIMINASI KELOMPOK GAY DI NEGERI  
PASSO DENGAN MENGGUNAKAN TEORI JUDIRH BUTLER: SUATU  
KAJIAN TEOLOGI FEMINIS**

Disusun Oleh

Hesti Siane Makmara

Nim: 1520190201020

Telah di Dipertahankan Di Depan Penguji

Pada tanggal 22 Juni 2023

Susunan Tim Penguji

Ketua : W. Y. Tiwery, D. Th, M.Hum

Sekretaris : Vincent K. Wenno, M.Si-Teol

Anggota : Dr. Johanna S. Talupun, M.Th

Anggota : M T. Alakaman, M. Pd. K

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

(*[Signature]*)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal 22 Juni 2023

Ketua Program Studi

Teologi

(*[Signature]*)

Vincent K. Wenno, M.Si-Teol

NIP .19910302201931005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan

F. N. Patty, D.Th, M.Th

NIP. 197102062001122001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa dalam Yesus Kristus yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini berjudul Memahami Pengalaman Diskriminasi Kelompok Gay di Negeri Passo dengan Menggunakan Teori Judith Butler: Kajian Teologi Feminis, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Teologi Pada program Studi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Yance. Z. Rumahuru, M.A, Selaku Rektor IAKN Ambon yang berupaya untuk menata Pendidikan di kampus ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada waktunya.
2. Prof. Dr. Christina D.W. Sahertian, M.Pd selaku Warek I, Dr. Johana S. Talupun, M. Th selaku Warek II, Dr. Agustinus C.W. Gaspersz, M. Sn selaku Warek III yang telah memberi bersama membuka ruang bagi penulis agar dapat menempu Pendidikan dengan tidak terbatas.
3. Ibu F. N. Patty, D.Th selaku dekan FISK yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan arahan bagi penulis.
4. Ibu. Dian F. Nanlohy, M.Pd.K, selaku pimpinan prodi yang telah memberikan banyak nasihat, motivasi yang tulus bagi penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan baik, dan menjadi pribadi yang berkarakter dan disiplin dalam setiap tanggung jawab.

5. Bapak Vincent K. Wenno, M. Si-Teol selaku sekretaris prodi dan juga merangkap sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi pemahaman dan sabar pada saat proses bimbingan pada penulis terima kasih banyak.
6. Ibu W.Y. Tiwery, D.Th. M.Hum selaku pembimbing pertama, yang selalu memberikan ilmu berupa pemahaman-pemahaman baru bagi penulis, serta dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. Bagi ibu tutor Dr. F. Maunary. M.Pd.K yang selalu memberi nasihat serta semangat bagi penulis semasa berproses dari semester 1 hingga semester 8.
8. Ibu Min Tupalesy selaku Kasubag Akademik Fakultas bersama staf ( Rory dan Ibu Grace). Serta staf akademik Institut maupun para Staf Keuangan Institut yang telah direpotkan selalu tetapi dengan tanggung jawab penuh membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi kampus maupun fakultas.
9. Kepada keluarga besar Makmara dan Penuara. Tapi juga untuk papa dan mama terima kasih untuk topangan doa dan kerja keras dilakukan demi menyelesaikan studi ini. Terima kasih Bagi kedelapan saudara yang selalu menjadi tempat cerita, Kaka Leslie bersama keluarga, kaka Neles bersama keluarga, kaka Widya, Kaka Nova, Roy, Willy, Aryo, Kelvi, Yuni dan ponaaan tersayang kaka Farrel.
10. Bagi teman-teman Angkatan 2019 Scozinivea Brayen, Derry, Roberth, Erick, Nisa, Lani, kaka Nel, Ity, Cecy, Angina, Vonda, Lita, Sali, Ita, Viny, Erva, Thalia, Filisia. Terima kasih untuk suka duka dan cerita hebat yang dihadapi bersama.

11. Bagi para sahabat yang sudah seperti saudara perempuan, Cecy, Anggi, Vonda dan Ellen, Ina. Terimakasih sudah menjadi sahabat dalam berbagai semua suka dan duka selama berproses dalam pendidikan ini.
12. Bagi Ibu M.T Alakaman. M.Pd.K bersama dengan keluarga, yang sudah penulis anggap seperti keluarga, Pak Viktor, Nona Vina, dan Vian.
13. Bagi yang terkasih Yehuda Ezra Polnaya yang selalu menemani dan mendukung penulis dalam situasi apa pun.
14. Bagi teman-teman pengasuh jemaat GKPII Bahtera Halong Kaka Frely, Kaka Elin, Kaka Abe, Kaka Ade, Derry, Cristy, Kesya, Oka, Mei, Mala dan Anisa Yang membantu dengan dukungan doa dan support.
15. Bagi teman-teman kos Imanuel, yang telah menjadi keluarga selama penulis ditanah rantau, Erick, Lani, Oliv, Destri, Ulis, Mendry, Agnes, Vallen. Tak lupa juga pemilik kos, Kaka Stevi bersama keluarga.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Ambon, 15 Juni 2023

Hesti Siane Makmara

## ABSTRAK

Pada realita kehidupan masyarakat sekarang, terdapat berbagai bentuk diskriminasi oleh masyarakat terhadap kelompok minoritas diantaranya adalah kelompok gay. Perlakuan diskriminasi yang terjadi karena perbedaan orientasi seksual dan ekspresi gender yang ditampilkan. Dengan berfokus pada tiga rumusan masalah yaitu, apa bentuk pengalaman diskriminasi yang dialami oleh kelompok gay, bagaimana memahami pengalaman diskriminasi yang dialami oleh kelompok gay dengan berdasarkan pada teori Judith Butler mengenai performativitas gender dan yang terakhir pandangan teologi terhadap masalah yang dihadapi. Metode penelitian yang penulis menggunakan metode kualitatif yang meraih data dengan cara melakukan wawancara kepada para informan.

Dari hasil penelitian ditemui tiga bentuk diskriminasi yaitu pertama secara verbal kedua yaitu secara perlakuan fisik yaitu dipukul dan bentuk diskriminasi lainnya yaitu secara seksual.

Hasil penelitian pada rumusan masalah kedua adalah ekspresi gender yang ditampilkan oleh kelompok gay merupakan bentuk jati diri yang tidak dibuat-buat sehingga mereka mampu untuk menerima diri dan dapat melampaui tindak diskriminasi yang dialami dan tetap menghidupi ekspresi gender mereka yang feminine dan homoseksual walau nyatanya konstruksi sosial tetap dalam masyarakat. Kemudian hasil dari pertanyaan ketiga yaitu kelompok gay menganggap kehidupan yang mereka jalani adalah keberdosaan terhadap Tuhan dan diri sendiri. Namun pandangan kelompok gay terhadap Tuhan adalah pribadi yang pengasih dan maha mengampuni.

Kata kunci: Diskriminasi, Gender, Kelompok Gay

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN LOGO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN OROSINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4.Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Kajian Pustaka .....	7
2.2. Kajian Teori.....	10
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Penelitian .....	17
3.2. Lokasi Penelitian .....	17
3.3. Sasaran dan Informan .....	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	18

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Profil Lokasi Penelitian .....	19
4.1.1. Letak Geografis .....	19
4.1.2 Kondisi Demografis .....	19
4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	20
4.1.4 Konteks Kehidupan Masyarakat Passo .....	20
4.1.5 Data Diri Informan .....	21
4.2 Pengalaman Diskriminasi Terhadap Kelompok Gay di Passo .....	23
4.3 Memahami Masalah Diskriminasi yang dialami Kelompok Gay dari Sudut Pandang Pandang Judith Butler .....	31
4.4. Pemahaman Kelompok Gay terhadap Hubungan dengan Tuhan dan Keberadaan Mereka dalam Institusi Keagamaan .....	55

## **BAB V IMPLIKASI TEOLOGI**

5.1. Kajian Feminis .....	61
5.2. Teologi Feminis .....	65

## **BAB VI PENUTUP**

6.1. Kesimpulan .....	70
6.2. Saran .....	71

DAFTAR PUSATAKA .....	72
-----------------------	----

LAMPIRAN .....	74
----------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini banyak persoalan dalam memahami tentang konstruksi laki-laki dan perempuan yaitu, konsep seks dan gender yang menjadi isu sentral dalam studi feminis. Persoalan yang timbul tentunya merupakan perlakuan dari masyarakat tentang suatu hal yang sudah dianggap sebagai sebuah keharusan, sehingga berdampak pada relasi kehidupan. Sehingga untuk melihat persoalan tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai konsep pemikiran yang dimiliki oleh masyarakat sosial terkait dengan konsep ideal yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek.

Persoalan ini pun sama dengan persoalan seks dan gender, yang di mana masyarakat yang menempatkan dan memosisikan subjek tubuh sesuai dengan seks atau jenis kelaminnya. Misalnya laki-laki harus menjadi maskulin dan perempuan diharuskan menjadi feminine, laki-laki tidak diizinkan menangis serta berada di ranah publik sedangkan perempuan berada di ranah domestik. (Erwani, 2022)

Hal ini juga kemudian tergulir hingga dalam hubungan *Heteroseksual* di dalam masyarakat yang normatif sehingga menciptakan perbedaan antara hubungan laki-laki dan perempuan. Bahwa dalam hubungan seksualitas yang benar adalah berpasangan yang beda kelamin, yakni male dan female, atau perempuan dan laki-laki (*Heteroseksual*). Berdasarkan pemahaman masyarakat yang demikianlah bahwa Heteronormativitas adalah yang paling benar.

Namun adapun kenyataan lain yaitu terdapat sekelompok orang yang memiliki perbedaan seksualitas yang bukan hanya tentang (*Heteroseksual*) atau menyukai lawan

jenis, tetapi sebaliknya yaitu kelompok Gay, yang memiliki ketertarikan terhadap orang yang memiliki jenis kelamin yang sama dengan mereka yaitu laki-laki menyukai laki-laki (*Homoseksual*). Kelompok Gay adalah sekelompok orang yang merupakan bagian dari komunitas LGBTIQ (*Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Interseks, Queer*). (Marinus Nel, 2019). Terkadang sekelompok orang yang memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis atau homoseksual terkadang dinilai sebagai perbuatan yang salah karena melanggar norma aturan yang telah ada sehingga terkadang orang-orang demikian dianggap tidak normal dan tidak dapat diterima dalam masyarakat. Sehingga hal ini juga berujung pada berbagai tindakan diskriminasi terhadap kelompok Gay ini, baik tindak kekerasan secara fisik, yakni dipukul, ditendang, tetapi juga ada bentuk kekerasan lainnya secara verbal, yakni melalui berbagai perkataan yang dilontarkan kepada kelompok Gay, baik dalam bentuk hinaan, makian, ejekkan dan berbagai bentuk perkataan lainnya yang tentunya berpengaruh pada kejiwaan mereka. Bentuk diskriminasi yang lain dialami oleh kelompok Gay yakni secara seksualitas, berbagai bentuk pelecehan.

Masalah dan persoalan ini pun terjadi di beberapa daerah di Kota Ambon, salah satunya di Negeri Passo Kecamatan Baguala. Yang sesuai dengan hasil pengamatan bahwa terdapat kelompok Gay serta juga adanya perlakuan diskriminasi oleh masyarakat terhadap orang-orang yang disebut Gay.

Seperti yang sudah dibahas di atas bahwa pemahaman masyarakat yang normatif bahwa hubungan seksual yang benar adalah *Heteroseksual*, namun adapun hal lain yang mendasari cara pandang masyarakat Negeri Passo bahwa, *Homoseksual* adalah hal yang tidak normal dan dipandang salah disebabkan juga karena masyarakat

Negeri Passo yang memegang erat adat dan budaya yang mengatur tentang norma kehidupan.

Selain itu ada pula penyebab lain pendukung tindak diskriminasi yaitu disebabkan adanya perspektif yang lain terhadap kelompok Gay, mereka dipandang sebagai orang yang kotor, berdosa, dan membawa pengaruh yang buruk, bahkan dianggap sebagai sampah masyarakat dan tidak bernilai yang melanggar norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh agama tetapi juga adat dalam masyarakat.

Sejauh ini juga tradisi dan ajaran gereja tradisional masih menolak keberadaan komunitas Gay. Karena Homoseksual dipandang sebagai dosa pada pertengahan abad ke-20, gereja bersandar pada ayat dalam Alkitab Imamat (18:22 dan 20:13) yang dilarang untuk hubungan seksual di antara laki-laki. (Labetubun, 2017) kemudian hal ini juga menjadi dasar pikir dalam masyarakat setempat untuk melarang keras adanya kelompok Gay dalam masyarakat sehingga apabila terdapat oknum-oknum Gay dalam masyarakat, maka mereka akan mendapat stigma yang buruk bahkan pada akhirnya tidak sedikit dari mereka yang mendapat perlakuan yang tidak adil, atau secara nyata ditolak oleh masyarakat, tetapi juga keluarga dan orang-orang terdekat.

Masalah diskriminasi yang dihadapi oleh kelompok Gay ini diakibatkan juga oleh masyarakat yang berpikir akan jenis kelamin yang hanya perempuan dan laki-laki sehingga beberapa tindak kekerasan yang dipakai seakan-akan untuk membuat mereka sadar bahwa yang mereka lakukan yakni menyukai sesama jenis adalah salah dan harus menjadi dan melakukan tindakan yang sudah ditetapkan. Sehingga hal ini menurut Judith Butler bahwa gender dibentuk secara sosial. Sehingga masalah ini hendak dibahas dengan menggunakan teori performativitas tentang gagasan gender yang dikonstruksi. (JT Ton Msc, 2018)

Masalah dan isu Gay ini juga apabila dipandang dari sisi feminis maka kelompok Gay ini perlu mendapatkan keadilan serta memiliki hak-hak yang sama, tetapi juga memberikan pembebasan terhadap kaum minoritas serta memberikan pencerahan. Hal ini dikarenakan karakter yang menonjol dari karakter feminisme kristen adalah sebagai bentuk protes terhadap praktek subordinansi gender dan diskriminasi. Sehingga penekanannya yaitu pada tiga isu utama yaitu: penindasan, patriarki dan perjuangan kesetaraan hak.

Dengan demikian masalah diskriminasi yang dialami oleh kelompok Gay penting dibahas dalam pandangan teologi karena seperti yang diajarkan dalam Alkitab untuk mengasihi sesama ciptaan Allah (Yohanes 13:14) Namun pada realitas konteks saat ini kelompok Gay mendapatkan hal yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh Tuhan.

Berkaitan dengan persoalan tersebut maka, tulisan ini akan membahas tentang pengalaman diskriminasi oleh kelompok Gay di Negeri Passo serta bagaimana pandangan Judith Butler terkait dengan gender, serta masalah ini akan dikaji dari sisi feminis dan pandangan teologi kristen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana bentuk pengalaman diskriminasi yang dialami oleh kelompok Gay di Negeri Passo?

2. Bagaimana memahami masalah diskriminasi yang dialami oleh kelompok Gay dari sudut pandang Judith Butler dengan teori performativitas gender?
3. Bagaimana pandangan teologis terhadap persoalan yang dialami oleh kelompok Gay di Negeri Passo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang pengalaman diskriminasi yang dialami oleh kelompok Gay di Negeri Passo. Serta bagaimana Judith Butler memandang kelompok Gay dengan berbagai bentuk diskriminasi yang dialami, serta melihat pandangan teologisnya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penilitan diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama baik masyarakat tetapi juga bagi kelompok Gay dalam memperjuangkan hak- hak asasi manusia, tapi juga antara lain:

1. Bagi peneliti

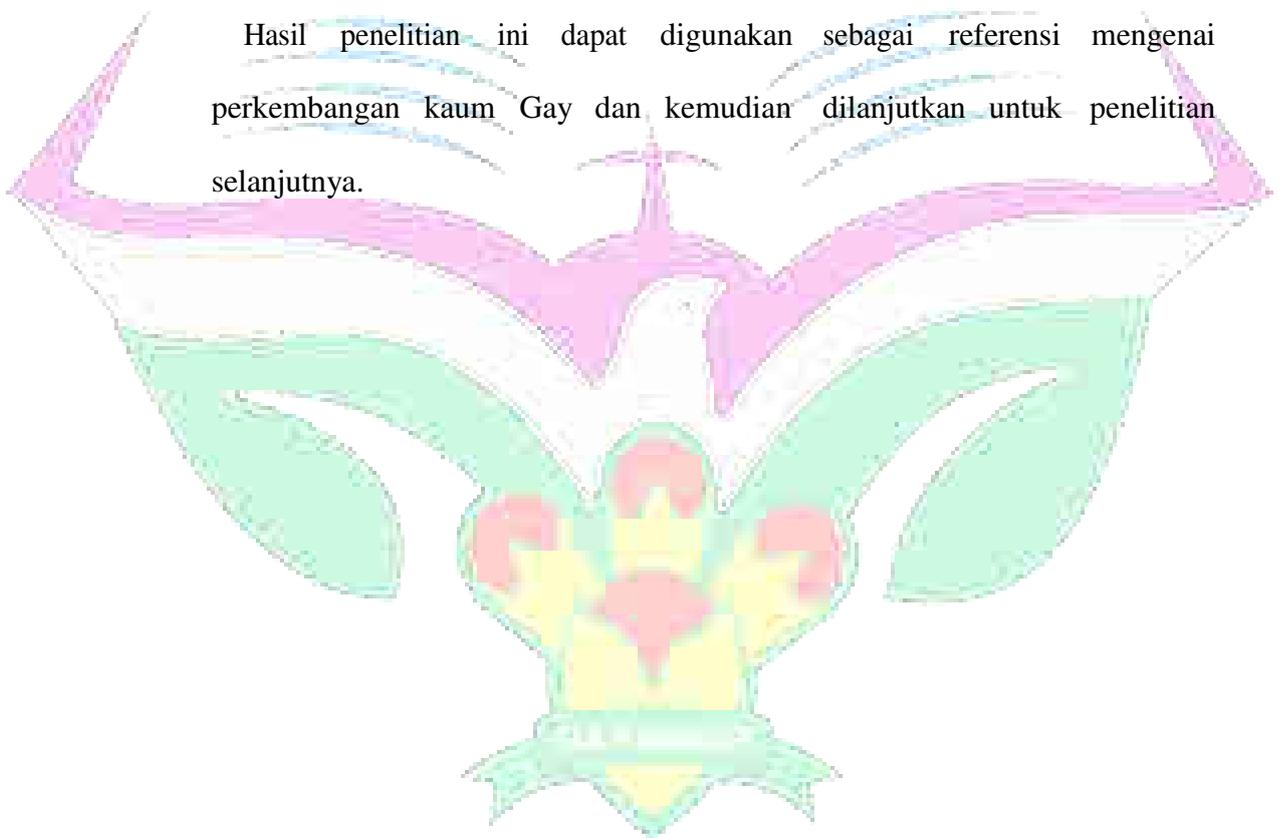
Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti dalam menulis serta mengetahui informasi-informasi baru yang berkembang sesuai zaman, tetapi juga merupakan bekal dan pegangan ilmu agar dapat menyelesaikan suatu konflik yang serupa apabila kelak peneliti temukan.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat umum agar dapat merekonstruksi pemahaman mereka terkait dengan kelompok Gay, bahwa semuanya sama sehingga berbagai tindakan diskriminasi hilangkan.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai perkembangan kaum Gay dan kemudian dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka bertujuan untuk memberi batasan logis pada sebuah penelitian. Selain itu bagian ini bisa menjadi petunjuk agar dapat memperhitungkan relevansi antara pustaka yang digunakan (Am barita, 2016) oleh penulis. Hal ini berarti bahwa tinjauan Pustaka adalah penjelasan mengenai kemiripan antara peneliti terdahulu, dan pembaca dapat mengetahui perbedaan penelitian antara lain, sebagai berikut.

Judul yang pertama adalah “*WANTED: Wajah Allah yang Homoseksual! Kritik terhadap 1 Korintus 6:9-10 sebagai text of terror bagi kaum Homoseksual*” Artikel ini berisikan tentang keadaan sekarang yang masih mengontroversikan LGBT dalam kehidupan sosial dan gereja. Hal ini membuat beberapa individu tidak ada ruang untuk keberadaan mereka. Sehingga ada dalam konteks gereja yang cenderung menggunakan ayat-ayat Alkitab contohnya 1 Korintus 6:9b sebagai teks terror yang berfungsi sebagai sumber yang sah untuk melegitimasi pandangan dan sikap penolakan homoseksual dalam pendekatan secara textual. Sehingga tulisan ini adalah sebagai bentuk upaya untuk menganalisis konsep salah dalam teks yang berbicara mengenai homoseksualitas, serta untuk mencari gambar yang lebih terbuka dari wajah Allah menuju pemahaman Homoseksual. Pemahaman tentang wajah Allah secara universalitas Allah yang khas yang ada untuk semua ciptaan termasuk Homoseksual. Gambar dari Kristologi radikal seperti Biokristus memberikan ruang baru untuk

interpretasi Allah dalam Yesus yang solid dan penuh perhatian terhadap masyarakat yang termarginalkan dan terikat dengan gereja. Termasuk Homoseksual. (Labetubun, 2017)

Tulisan kedua berjudul “Persepsi Normatif Masyarakat terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender di Kota Makassar” Artikel ini berisikan tentang bagaimana pandangan masyarakat terhadap kaum LGBT, yaitu lesbian, gay, biseksual, dan transgender di Kota Makassar. Selain itu bagaimana sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kaum LGBT. Sehingga hasil dari pada tulisan ini yaitu hampir semua masyarakat tidak setuju terhadap perilaku LGBT karena berdampak negative pada anak-anak dan lingkungan sekitar selain itu juga alasan lain mengapa masyarakat tidak setuju adalah perilaku LGBT tidak sesuai dengan hukum atau norma yang berlaku di dalam masyarakat seperti agama, sosial budaya dan hukum itu sendiri, selain itu ada juga masyarakat yang merasa diresahkan oleh kaum LGBT. Adapun berbagai tindakan yang dilakukan oleh masyarakat setempat yakni ada yang mengantisipasi dan hendak menghindar, hal ini menjelaskan bahwa mereka diasingkan dan tidak bebas dalam beraktivitas. Sikap lain yang dilakukan oleh masyarakat lainnya yaitu masa bodoh. Ada yang mendiskriminasi, serta mengancam, kaum LGBT dan komunitasnya, ada juga yang mengusir kaum LGBT dari lingkungan tempat tinggal. (Aqbar, 2020)

Tulisan yang ketiga berjudul “Fenomen Keberadaan LGBT di tengah masyarakat dan gereja.” Dalam tulisan ini berisikan tentang munculnya berbagai argumentasi yang dibangun dengan cara menyikapi penyimpangan orientasi seksual, yang dipandang menggunakan sudut pandang iman kristen dan penanganannya melalui tindakan medis dalam kasus LGBT. Dan juga dalam tulisan ini penulis

menunjukkan peran gereja dalam menanggapi masalah tersebut sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dan tetap melihat sisi medis. (Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, 2015)

Tulisan yang keempat berjudul “Anak Homoseksual Dan Transgender Di Tengah Keluarga” dalam tulisan ini berisikan tentang keberadaan anak Homoseksual dan Transgender yang memang membutuhkan perhatian lebih dalam keluarga. Yang tentu saja hal ini merupakan peran dan tanggung jawab orang tua, namun beda halnya dengan keluarga yang memiliki anak yang dipandang memiliki kelainan seksual atau Homoseksual, pastinya ini dipandang sebagai suatu tantangan bagi orang tua dalam menerima dan bersikap serta beraksi terhadap anak tersebut. Serta penulis melihat sikap-sikap Yesus yang terbuka dalam berinteraksi dengan sesama, baik orang cacat, orang berdosa dan sebagainya (Wenno, 2016)

### **Perbedaan Dengan Kajian Yang Telah Dilakukan**

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa perbedaan dalam kajian ini. Pada bagian utama tulisan ini peneliti akan mengulas dan memahami lebih dalam terkait dengan berbagai bentuk pengalaman diskriminasi yang dialami oleh kelompok Gay di Negeri Passo. Selain itu perbedaan yang lainnya adalah bersumber dari berbagai informan yang bukan saja berasal dari kelompok Gay, tetapi juga dari pihak gereja, pemerintah Negeri Passo dan juga masyarakat. Selain itu perbedaan yang terdapat dalam tulisan ini yang membedakan dengan tulisan-tulisan sebelumnya adalah peneliti menggunakan teori performativitas gender dari gagasan Judith Butler. Serta melihat implikasinya dari sisi teologi feminis.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1. Teori Performativitas Gender (Judith Butler)

Judith Butler adalah seorang penulis feminis yang lahir pada tanggal 14 Februari 1956. Dan kemudian ia berkuliah dan menerima gelar Ph.D. dalam bidang filsafat dari Universitas Yale tentang penerimaan Hegel di Prancis. Dan sekarang ia merupakan seorang professor di Departemen Retorika dan sastra komperatif serta ia juga menduduki jabatan sebagai wakil direktur program teori kritis di University California, barkeley.

Menurutnya gender dikonstruksi oleh masyarakat, dikarenakan manusia tidak memiliki karakteristik bawaan. Sehingga sejak tahun 1990-an, teori performativitas gender dari pada Judith Butler ini menyapu kalangan akademis, dan kemudian memunculkan keprihatinan yang besar dikalangan akademisi barat. (Li He, 2017)

#### 1. Seks dan Gender

Judith Butler sendiri pada akhirnya memeriksa kembali antara seks dan gender, dan pada kenyataannya, keduanya merupakan dua aspek yang berbeda. Hal ini diterangkan dalam bukunya yang lain, *The Second Sex*, menekankan bahwa gender itu dikonstruksi, tetapi gender itu dapat diubah sementara hal demikian dikendalikan oleh pemikiran kita. Karena pada realitanya, setiap orang berada di bawah paksaan budaya untuk menjadi sama. Hal ini menggambarkan sebuah keterpaksaan dan bukan dari “Seks” melainkan sebuah keadaan dan kondisi yang menuntut demikian. Sehingga Butler Sendiri meyebutkan bahwa ‘tubuh adalah situasi’

Sedangkan seks sendiri dianggap tidak berubah. Mungkin sejauh ini kita memahami seks yang berhubungan dengan biolikal seks yaitu *male* dan *female* atau pria dan wanita. Dan cara kita untuk membedakan hal ini adalah dengan demikian

yakni pria memiliki penis dan perempuan memiliki vagina, perempuan menghasilkan sel telur dan laki-laki menghasilkan sperma dsb.

Namun di era sekarang ini Judith Butler pun kembali mengomentari feminisme gelombang kedua, ia mengatakan bahwa kehidupan sekarang lebih plural dari itu, bagaimana cara kita memahami orang-orang yang memiliki kecenderuan yang lain. sehingga menurut Judith Butler sendiri Male tidak selamanya menggambarkan gender yang maskulin, hal ini pun berlaku bagi Female yang tidak selamanya menggambarkan gender yang feminine, sehingga seks pun sebenarnya konstruksi sosial yang pada realitas sekarang seks pun bisa berubah, sehingga tidak heran bahwa telah ada kebanyakan orang yang telah melakukan transgender

Judith Butler pun sejauh ini mengatakan bahwa identitas gender pun ini memiliki sifat yang tidak tetap (On Stabil) dikarekan apa, pada masa lalu warna biru selalu bermakna laki-laki dan merah muda bermakna perempuan, dan menurut Judith Butler bahwa hal ini tidaklah temporal, karena bisa saja berubah antara identitas gender di masa lalu dan di masa sekarang.

Dalam konteks budaya, gender memperoleh makna atas dasar tubuh. Juga gender membuat akulturasi tubuh dalam model variable. Selain itu, jika perbedaan diterapkan secara sistematis, maka kita dengan jelas menentukan apakah jenis kelamin tertentu memiliki konsekuensi yang diperlukan untuk menjadi jenis kelamin tertentu. Dari pandangan budaya perempuan, tubuh perempuan adalah lokasi arbitrer dari gender “perempuan” dan tubuh menjadi lokasi konstruksi gender. Dan pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa “menjadi” gender yang dikonstruksi perempuan.

Sejauh ini umumnya orang berfikir bahwa jenis kelamin seseorang adalah sesuatu yang stabil artinya tidak dapat diubah, hal itu adalah terberi dan jenis kelamin

seseorang diukur dan ditentukan dari jenis kelamin, misalnya jika ia memiliki kelamin laki-laki dan mempunyai penis, maka ia bergender maskulin, begitupun sebaliknya berlaku juga untuk orang yang berkelamin perempuan.

Namun gender dan jenis kelamin merupakan dua hal yang berbeda, hal ini pun dikatakan oleh seorang psikolog : Robert Stoller adalah orang yang pertama yang membedakan antara istilah gender dan jenis kelamin (seks). Menurut Stoller kata gender menggambarkan seberapa banyak perilaku feminine dan maskulin yang ditampilkan oleh individu dan kata jenis kelamin menggambarkan karakteristik biologis tubuh seseorang. (JT Ton Msc, 2018) jenis kelamin yakni yang di tunjukan melalui seks yaitu secara biologis seperti alat kelamin, hormon, kromosom atau gonad, kemudian, kromosom XY, XX atau XX namun tidak memiliki rahim, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin bukanlah figure tunggal, kesatuan yang ditentukan. Itulah perbedaan gender dan seks menurut Stoller yang dianggap berguna oleh beberapa feminis,

## **2. Pandangan Butler tentang perbedaan Seks dan Gender**

Perbedaan antara keduanya digunakan untuk membuat pemisahan antara tubuh yang bergender disatu sisi dan perilaku manusia yang bergender lain. Menurut Butler sendiri, perbedaan antara seks dan gender dimaksudkan untuk menunjukan bahwa seks biologis tidak menentukan gender. Misalnya jika seseorang berjenis kelamin male maka ia tidak selamanya akan bergender maskulin sama halnya juga dengan orang yang berjenis kelamin female tidak selamanya bergender feminine. Itu sebabnya ada laki-laki yang bersikap feminine dalam pengertian lemah lembut, berambut Panjang, suka pada hal-hal yang femine, begitupun dengan orang yang

berkelamin perempuan tidak selamanya ia suka memakai rok, bahkan sebaliknya, memiliki rambut pendek, suka memakai celana, bertumbuh kekar sebagainya. Apabila jenis kelamin dan gender secara radikal berbeda, maka tidak berarti menjadi jenis kelamin tertentu ; dengan kata lain, “perempuan” tidak perlu dikonstruksi budaya dari tubuh perempuan, dan laki-laki tidak perlu menafsirkan tubuh laki-laki.

Selain itu Butler menyatakan bahwa seks dikonstruksi secara kultural seperti gender, kemudian Butler menyimpulkan bahwa memang demikian, maka seks dan gender adalah sama. Butler menyebutkan bahwa seks sebagai norma budaya karena seks tidak lagi diperlakukan sebagai sesuatu yang ditentukan oleh tubuh. Dikarenakan dalam budaya kita sekarang hanyalah dua jenis kelamin yang ada. Itulah sebabnya bayi yang lahir dengan kelainan genitalnya, dijadikannya tubuh laki-laki atau perempuan. Demikianlah juga waria yang mengubah alat kelaminya sesuai dengan gendernya. Demi sama dengan norma saat ini, itulah sebabnya Butler mengatkan bahwa seks sebagai konstruksi sosial. (JT Ton Msc, 2018)

### **3. Gender sebagai Konstruksi sosial**

Pemahaman dan aturan tentang mana seperti pakaian, warna jenis olahraga dan sebagainya dipandang sebagai satu tipikal untuk satu jenis kelamin tertentu pada periode waktu yang berbeda akan mengalami pergeseran pada kurung waktu tertentu, misalnya beberapa ratus tahun yang lalu, warna merah mudah identik dengan laki-laki, atau warna yang khas untuk laki-laki, namun beberapa tahun terakhir warna merah mudah dipandang khas untuk perempuan. Persoalan yang sama pun bisa dipandang dari sisi budaya yang berbeda, contohnya dua orang yang sama kelaminnya yakni laki-laki dengan sesama jenisnya berjalan sambil bergandengan tangan merupakan hal yang

normal di Iran. Namun hal yang sama tidak bisa dilakukan di Eropa, hal itu bukan hal yang umum. Sedangkan menurut Rubin, perbedaan jenis kelamin disebabkan oleh intervensi sosial di mana masyarakat diatur untuk tidak melakukan perilaku tertentu karena tidak sesuai dengan kelaminnya.

Pemahaman lain menurut Kimmel, ia menyatakan bahwa apa yang menjadi bagian dan peran gender tergantung dari definisi maskulinitas dan feminitas berbeda-beda, ia menyebutkan variasi antara budaya, ras, pendidikan seksualitas dan lainnya. Sedangkan menurut Butler gender tidak sama dari waktu ke waktu dan bervariasi dengan ras, kelas dan wilayah.

#### **4. Performativitas**

Butler menyatakan bahwa gender bersifat performative. Gender “nyata hanya sejauh dilakukan” dalam bukunya “Gender Trouble” yang baru pada kata pengantarnya dijelaskan bahwa pandangan bahwa gender bersifat performative memberikan penjelasan tentang bagaimana identitas gender dibentuk melalui seperangkat tindakan. Lalu apa artinya menjadi gender yang performative? Butler menjelaskan bahwa itu berarti tidak ada orang yang berjenis kelamin sebelum ia melakukan tindakan berdasarkan jenis kelamin. Butler menjelaskan bahwa “identitas dijamin melalui konsep seks, gender, dan seksualitas yang menstabilkan, yang mungkin saja kita artikan sebagai performativitas gender. Butler menegaskan dalam tulisannya bahwa “gender terbukti bersifat performative” yaitu membentuk identitas sebagaimana seharusnya.

Dalam pemahaman ini, gender diartikan sebagai bentuk perbuatan, meskipun bukan perbuatan oleh subjek yang dapat dikatakan mendahului perbuatan. Di sini tergambar bahwa tidak ada identitas sebelum adanya tindakan gender. Hal ini juga

dicerimnkan dalam perkataan Butler bahwa “tidak ada identitas gender dibalik ekspresi ekspresi gender” bahwa identitas secara performative dibentuk oleh “ekspresi atau tindakan” yang dikatakan sebagai hasil.

Butler menyebutkan bahwa ada cara untuk mengatur gender. Dia mengajukan pertanyaan apakah gender bisa ada sebelum regulasi atau jika subjek gender muncul dari regulasi. Tampak adil untuk mengatakan bahwa tindakan orang tertentu biasanya ditafsirkan sebagai ekspresi dari inti atau identitas gender, bahwa tindakan ini sesuai dengan indentitas gender yang diharapkan atau misalnya bertantangan dengan harapan itu. Kemudian Butler membayangkan bahwa tindakan beberapa orang tertentu dipandang sebagai ekspresi identittas gender. Dalam bukunya *Gender Trouble*, Butler bertanya-tanya apa yang dimaksud dengan identitas, kemudian ia beramsumsi bahwa istilah untuk perempuan misalnya mengacu pada kesamaan identitas, yang disebutkan bermasalah. (JT Ton Msc, 2018)

## 2.2.2. Teologi Feminis

### 1. Kajian LGBT dalam Teologis Feminis

Istilah feminisme seperti halnya kapitalisme dan nasionalisme adalah *a modern word* atau sebuah kata yang muncul sebagai produk zaman modern. Arti kata itu sendiri berbicara tentang suatu idiologi yang berisi sejumlah gagasan yang dipakai untuk memperjuangkan perubahan sosial. Dalam pemahaman baru terkait dengan perubahan sosial yang diungkap oleh beberapa para ahli ini gender termasuk di dalamnya. seperti yang dikatakan oleh Ruether yaitu sektisme sebagai usaha untuk konstruksi paradigma yang baru tentang gender. (Minggus M. Pranoto, 2018)

Teologi feminis berusaha merekonstruksi semua simbol-simbol dasar dari keseluruhan sistem teologi Kristen seperti doktrin tentang Allah, manusia sebagai laki-laki dan perempuan, ciptaan, dosa, penebusan, pribadi dan karya kristus, dan gereja. Untuk itu teologi feminis pun hadir dalam membela kaum minoritas yang disini kita sebut kelompok Gay yang memang merupakan sebuah isu yang sedang berkembang dalam masyarakat sosial. Permasalahan yang dihadapi oleh kaum minoritas Gay yaitu adanya perlakuan yang tidak etis yakni berbagai tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh sesama ciptaan Allah. Hal ini terkadang dirasakan sebagai bentuk penolakan terhadap kelompok Gay dalam masyarakat, sehingga tidak adanya keadilan yang dirasakan oleh kelompok Gay ini. Karena teologi feminis juga terbuka bagi simbol-simbol lain yang berbicara mengenai keharmonisan, keadilan, kebenaran dan egalitarian dalam kitab suci Kristen. (Minggus M. Pranoto, 2018) selain itu hal ini dikarenakan pemahaman masyarakat atau kelompok sosial yang telah terpaku oleh konsep budaya yang hendak merekonstruksi gender sesuai dengan pegangan budaya yang diturunkan tetapi juga hal lain yang menjadi pegangan umat adalah, berbagai pegangan firman dari pada Alkitab yang sejauh ini menganggap Homoseksual sebagai pendosa, Sehingga saja hal ini berdampak buruk bagi kelompok Gay tersebut yang mendapatkan perlakuan moral yang tidak etis dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga teologi feminis di sini hadir kemudian selain membela kaum minoritas yang perlu mendapat dukungan dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat tetapi juga teologi feminis hadir untuk mengulas dan melihat kembali teks dan pemahaman kita.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang di mana penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan serta menjelaskan tentang isu dan permasalahan yang diteliti. Sedangkan penelitian kualitatif menurut “Sukmadinata yaitu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. (Lexi, 2002)

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di Negeri Passo Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Alasannya adalah hingga saat ini terdapat masyarakat Negeri Passo yang merupakan kelompok Gay serta terdapat banyak fakta-fakta terjadi diskriminasi di Negeri Passo.

#### **3.3 Sasaran dan Informan**

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Negeri Passo, sedangkan yang menjadi informan adalah :

1. Gay :
  1. AWR
  2. KT
  3. VS

4. HP
2. Masyarakat
  1. Pemerintah Negeri Passo
  2. Pendeta/ Majelis
  3. Warga Masyarakat

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk data dan fakta-fakta yang ada pada subjek maupun objek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian penulis menggunakan beberapa yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dalam penelitian yang teknik pelaksanaan dengan melalui tanya jawab secara pribadi dengan informan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. (Tuhumury, 2019)

2. Observasi

Metode Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada situasi sebenarnya kepada objek penelitian beserta dengan masyarakat Negeri Passo.

3. Metode Dokumentasi

Merode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data yang berbentuk catatan, isi percakapan chat, rekaman, buku dll.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Letak geografis

Secara geografis Negeri Passo berada dalam wilayah administrasi pemerintah kota Ambon yang terdiri dari lima kecamatan yaitu kecamatan Sirimau, Kecamatan Teluk Dalam, kecamatan Nusaniwe, kecamatan Leitimur elatan dan kecamatan dan Passo termasuk dalam kecamatan baguala. Dengan batas negeri passo sendiri :

Bagian Utara : Negeri Hitu dengan Negeri Mamala

Bagian Selatan : Negeri Hutumuri dan Negeri Halong

Bagian Timur : Negeri Suli

Bagian Barat : Kelurahan Lateri dan Negeri Lama.

##### 4.1.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen profil Negeri Passo tahun 2013-2014 jumlah penduduk Negeri Passo yaitu 20, 309 jiwa yaitu laki-laki 10,059 jiwa dan perempuan 10, 250 jiwa. Masyarakat Negeri Passo bukan komunitas yang homogen tetapi terdapat berbagai macam etnis yang berasal dari berbagai wilayah yang campur membaut menjadi satu yaitu berasal dari Pulau Leti, Moa, Key, Batak, Sulawesi (Buton, Bugis, Makassar) Seram, Saparua, Tanimbar, Haruku dan masih banyak lagi. jumbla penduduk Passo berdasarkan jenis pekerjaan: 1. Tani berjumlah: 797 jiwa; Karyawan berjumlah: 931 jiwa; 3. Wiraswasta berjumlah: 710 jiwa; 3. TNI/POLRI

berjumlah 245 jiwa; 4. Nelayan berjumlah 69 jiwa; 5. Jasa berjumlah 342 jiwa. 6. Pensiunan berjumlah 468 jiwa; 7. Buruh berjumlah: 323 jiwa; 8. Tukang berjumlah: 797 jiwa; 9. PNS berjumlah 1.173 jiwa; Dengan jumlah keseluruhan jiwa dari pekerjaan atau mata pencaharian 5,018 jiwa

#### **4.1.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama**

Jumlah penduduk yang ada di Negeri Passo dapat dilihat juga dari Agama yang dianut penduduk beragama Islam berjumlah 174 jiwa. Penduduk agama Kristen Protestan berjumlah 18.356 jiwa. Pemeluk agama Kristen Katolik berjumlah 1.761 jiwa dan penduduk yang beragama Hindu berjumlah 18 jiwa. Dengan keseluruhan jumlah berdasarkan agama yang dianut adalah 20.309 jiwa.

#### **4.1.4 Konteks Kehidupan Masyarakat Passo**

Masyarakat Passo adalah masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai macam golongan orang yang hidup berbaaur dan melebur dalam masyarakat. keragaman yang ada dalam kehidupan masyarakat Passo dapat terlihat dari perbedaan asal-usul daerah, agama, budaya, bahasa, ekonomi, status pendidikan tapi juga pekerjaan yang digeluti oleh masing-masing orang. Untuk itu setiap perbedaan yang ada tentunya mempengaruhi cara dan hubungan masing-masing orang dalam kehidupan masyarakat.

kehidupan masyarakat Passo sama dengan ditempat-tempat lainnya yang dimana adanya tatanan kehidupan di dalamnya. Masyarakat Passo juga merupakan kelompok masyarakat yang memeluk agama yang diyakini oleh masing-masing mereka. sejauh

ini masyarakat Passo juga dibentuk melalui peran budaya yang mengatur hubungan relasi kehidupan masyarakat setempat.

#### 4.1.5 Data Diri informan

##### 1. kelompok Gay

- **Informan 1**

Nama : AWR  
Usia : 20 Tahun  
Nama Panggil : Mami dan Vivi  
Style Rambut : Pendek  
Gaya Berpakaian : Celana Pendek, baju ketat

- **Informan 2**

Nama : KT  
Usia : 21 Tahun  
Nama Panggil : klemens  
Style Rambut : Pendek  
Gaya Berpakaian : Celana Panjang baju kaos

- **Informan 3**

Nama : VS  
Usia : 30 Tahun  
Nama Panggil : Myabi  
Tinggi Badan : 170 Cm

Style Rambut : Yongen

Gaya Berpakaian : Androjini

- **Informan 4**

Nama : HP

Usia : 38 Tahun

Nama Panggil : Erlin

Style Rambut : Panjang

Gaya Berpakaian : Baju ketat dan Celana panjang.

## 2. Masyarakat

- **Informan 1**

Nama : LS

Status : Pejabat Ngeri Passo

Usia : 43 Tahun

- **Informan 2**

Nama : YP

Status : Anggota Masyarakat Negeri Passo

Usia : 65 Tahun

- **Informan 3**

Nama : LL

Status : Anggota Pemuda Passo

Usia : 24 Tahun

- **Informan 4**

Nama : Pdt. M.T

Status : Pelayan Jemaat

Usia : 63 Tahun

#### **4.2 Pengalaman Diskriminasi Terhadap Kelompok Gay di Negeri Passo**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap empat orang informan gay, terdapat berbagai bentuk diskriminasi, misalnya dari hasil wawancara dengan AWR menunjukkan ada empat pengalaman diskriminasi yang dialami dari keluarga dan orang di sekitarnya. Pengalaman itu berupa pemukulan oleh keluarga dan teman, kekerasan psikis dari ayah, dan pelecehan seksual oleh tetangga.

Perlakuan yang dialami oleh AWR sendiri merupakan tindakan diskriminasi dari orang-orang yang berada dekat informan. Perlakuan yang ditampilkan oleh sang ayah tampak membedakan AWR dari saudara-saudaranya yang lain. Perlakuan bagi AWR yakni dipukul, diusir, disangkali, bahkan tidak jarang adanya perlakuan fisik oleh orang tua AWR baginya. Pada penuturan yang telah disampaikan oleh informan terkesan informan tidak sepenuhnya mendapatkan dukungan dan kasih sayang dari orang tua, terkhusus ayah informan. Perlakuan yang dirasakan oleh AWR seakan-akan dia tidak dianggap oleh orang tua sehingga dia tidak dianggap sebagai anak layaknya seperti saudara-saudaranya yang lain.

Selain dari kata-kata kasar dan perlakuan fisik, AWR pun pernah mengalami pelecehan seksual, yang di mana ketika AWR masih ada dalam usia anak-anak AWR pernah diculik dan menjadi korban pelaku seksual. *“Kaka sa juga pernah satu kali waktu kecil kelas berapa eee?? masih SD, pernah di bawa lari dengan motor, itu sah*

*punya tetangga, baru dia sudah mabuk, dia bawa saya ke rumah kosong satu ada, dia sudah buka celana kaka, kasih keluar dia punya kemaluan untuk sa liat! Cuma waktu itu dia mabuk Jadi kasi turun celana susah, makanya sa ambil kesempatan itu lari kuat-kuat dari dia*<sup>1</sup> pelecehan seksual ini dilakukan oleh orang yang berada di sekitar informan. Informan dijadikan objek untuk memuaskan nafsu. Dampaknya adalah informan menjadi takut, cemas, dan khawatir. Perlakuan yang dialami oleh AWR seakan-akan dia direndahkan oleh orang-orang sekelilingnya pribadinya yang dipandang lemah dan dianggap sebagai objek pemuas nafsu. AWR tidak diperlakukan layaknya anak kecil pada saat itu, hingga melalui penjelasan AWR bahwa dia diculik, kata ini menggambarkan adanya sebuah pemaksaan yang terjadi terhadap AWR. Pemaksaan yang dialami oleh AWR tentunya sebuah pelanggaran HAM terhadap dirinya. AWR tidak diperlakukan layaknya manusia yang memiliki hak serta harkat dan martabat yang sama dengan manusia lainnya.

Perlakuan diskriminasi yang sama dialami oleh informan gay lainnya yaitu dalam bentuk ucapan atau kata-kata hinaan (kekerasan psikis). Seperti yang disampaikan oleh KT, VS, HP, bahwa perlakuan diskriminasi yang sering mereka terima adalah perkataan hinaan, ejekan, ancaman. Seperti yang disampaikan oleh KT yaitu *hinaan, dan dibilang seng normal, kas jauh-jauh dia dari beta. Mendapat ancaman dari orang yang tidak dikenal.*<sup>2</sup> Orang lain cenderung ingin menjauh dari KT karena dipandang tidak normal dan tidak pantas hidup bergaul dengan mereka.

perkataan hinaan yang diterima oleh KT merupakan sebuah ucapan kebencian baginya. sebuah ucapan untuk hidup menjauh dari KT ini adalah sebuah sikap yang

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Informan AWR. Passo. 06 Mei 2023. Pukul. 121.09. WIT

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Informan KT. Caffe Kayu Manis Aypatti 09 Mei 2023. 20.16. WIT

tidak ingin ada dalam hubungan atau relasi sesama manusia. Perkataan yang diterima dapat bermakna tidak suka dengan kehadiran KT dalam lingkungan tersebut. Dengan kata lain KT mendapat perilaku yang tidak nyaman dari sekelingnya. perilaku yang dilakukan orang lain terhadap dirinya merupakan sebuah pembatasan seseorang dalam hidup sesuai dengan kebutuhan dan jati dirinya sebagai manusia. tanpa disengajakan bahwa orang-orang cenderung mengambil bagian hak asasi yang dimiliki oleh KT dalam menampilkan ekspresinya dalam kesehariannya.

Informan VS juga mengalami hinaan yang sama: *“Kadang-kadang ada yang sengaja atau seng sengaja, kaya panggil nyong, kadang nona! misalnya beta berpakaian seperti laki-laki, tapi se lia beta berpakaian seperti perempuan, se panggil beta perempuan di depan orang. Ada juga yang tanya ini nyong ka nona?”*<sup>3</sup>. Bagi VS dia merasa tersinggung dengan perkataan yang disampaikan orang sekitar yang mengidentifikasi ekspresi gender dia dalam bentuk feminim dan maskulin. Misalnya VS menampilkan maskulinitas dia dalam berpakaian masyarakat akan mempertanyakan, memperolok-olok, dan mengharapkan dia feminim sedangkan dia berpenampilan feminim mereka mengharapkan dia menjadi maskulin.

Hal yang sama pun dialami oleh HP bahwa dia sering mendapatkan tindak diskriminasi dalam bentuk kata hinaan. Perlakuan diskriminasi yang dialami oleh informan sendiri adalah sebagian besar dari orang yang tidak dikenal oleh informan. Misalnya diejek oleh orang yang pernah ketemu. Seperti anak-anak kecil yang apabila pertama kali bertemu akan diteriakan *bencong*. Namun menurut HP dia telah terbiasa dengan kata-kata hinaan.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Informan VS. Passo. 25 Mei 2023. Pukul 11.34 WIT

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa dari keempat informan terjadi berbagai bentuk diskriminasi. Pertama, secara psikis yang dialami melalui verbal atau perkataan-perkataan orang sekitar terhadap ekspresi gender mereka. Keempat informan menganggap perkataan seperti *bencong* atau perempuan tomboy, “seng normal” adalah hinaan dan kejahatan kebencian. (Arbani, 2012) Kekerasan verbal yang dialami juga berasal dari keluarga misalnya informan AWR yang pernah diusir dari rumah, disangkal sebagai anak, dipukul, dan dianggap tidak pantas hidup.

Kedua, keempat informan menunjukan bahwa mereka mengalami bentuk diskriminasi melalui kekerasan fisik misalnya, ada informan yang dipukul oleh orang tua, teman sendiri karena orientasi seksual yang berbeda. Bahkan mereka dipukul menggunakan alat papan, sandal, ikat pinggang, dan rotan. Kekerasan fisik yang dialami ini sering dilakukan oleh keluarga dan orang-orang terdekat seperti teman.

Dampak dari kedua bentuk diskriminasi yang dialami oleh kelompok gay ini adalah mereka rentan mengalami kecemasan, trauma, rasa takut. Namun, informan seperti VS dan AWR bisa melampaui rasa takut dan kecemasan akibat diskriminasi yang disampaikan melalui kata-kata, dan mereka bisa menunjukan ekspresi gender mereka walau berpotensi mengalami diskriminasi yang sama. Sikap resiliensi ini terjadi karena ekspresi gender yang ditimbulkan dari orientasi seksual adalah jati diri yang tidak dibuat-buat, sehingga mereka tetap menghidupi ekspresi gendernya. (Abdul Jalil dan St. Aminah, 2018). Tetapi ada ruang di mana kelompok gay tidak bisa resiliensi terhadap bentuk diskriminasi ini, terutama ketika mereka masih anak-anak atau remaja. Kelompok gay yang berada di usia ini rentan mengalami kekerasan fisik dan berpotensi mengalami pemerkosaan yang tidak melaporkannya kepada orang lain karena orientasi seksual mereka.

Bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh para informan gay merupakan tindakan atau respon dari masyarakat terhadap mereka. Jika dilihat dari berbagai perlakuan terhadap mereka seperti ucapan-ucapan kasar yang dialami oleh KT yaitu dikatakan “*tidak normal*” bahkan diminta untuk dijauhkan dari KT dan yang dialami oleh HP juga bahwa sering diteriakin *bencong* AWR yang diusir oleh orang tua, bahkan disangkal sebagai anak, dan juga yang dialami oleh VS yang ketika melewati jalan umum sering ditanyakan jenis kelamin apa yang sebenarnya dimiliki olehnya, maka dapat dinilai masyarakat cenderung berpatokan pada nilai-nilai budaya yang telah diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Perkataan tidak normal merupakan sebuah anggapan publik terhadap kelompok gay karena tidak sesuai dengan norma agama tapi juga norma aturan yang ditetapkan oleh budaya setempat (Mashonda, 2019).

Sedangkan tidak normal menurut KBBI adalah sebuah hal yang tidak sesuai dengan keadaan yang biasa pada umumnya sehingga abnormal yaitu memiliki kelainan (*Jika Dilihat Dari Sisi Medis*, n.d.).

Perlakuan dari masyarakat terhadap kelompok gay adalah sebagai mana tergantung pada pandangan dan penilaian terhadap mereka. Masyarakat yang cenderung menilai bahwa homoseksual ada sebuah hal yang negatif sehingga adanya perlakuan mendiskriminasi terhadap mereka. Tindakan lainnya yang terkesan majauhui dan tidak ingin berelasi dengan para informan gay juga adalah bentuk penolakan terhadap mereka dalam lingkungan sekitar hal ini juga dilakukan juga berdasarkan konsep pemahaman yang telah ada dalam masyarakat bahwa sejauh ini homoseksual adalah hal yang tidak normal seperti yang sudah dijelaskan diatas. Sehingga adanya perlakuan buruk terhadap kelompok gay. Dari kata-kata yang dikeluarkan bagi para informan

seperti “*Kasi jauh-jauh dia dari Beta*” perkataan ini apabila difenisikan maka adanya sebuah perilaku atau tindakan kebencian terhadap para informan gay, yang juga menggambarkan perilaku tidak senang dengan keberadaan gay. Perilaku ini tentunya adanya sebuah pembatasan aktivitas gay dalam keseharian mereka, mereka cenderung dijahui oleh orang-orang sekitar karena adanya anggapan negatif terhadap mereka. Dengan begini tentunya para informan gay tidak bebas dalam menjalani keseharian mereka hal ini dapat mempengaruhi pribadi mereka menjadi orang yang lebih tertutup dan minder.

Kemudian ada pula perilaku lainnya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu sering menanyakan jenis kelamin apa yang sebenarnya dimiliki oleh VS, maka tindakan ini seakan-akan untuk membuat informan menyadari kodrat yang dimiliki olehnya. Tentunya perlakuan ini telah melakukan kepribadian oleh VS. Pertanyaan yang ada menggambarkan pemahaman masyarakat yang tidak menerima dan mengakui adanya keberagaman dan perbedaan dalam realita kehidupan.

Selain itu kalimat-kalimat pengusiran, penyangkalan yang dialami oleh AWR sendiri dari orang tua sendiri adalah melambang ketidak penerimaan orang tua terhadap keadaan dan situasi yang dialami olehnya. Sikap-sikap demikian tentunya adanya penyangkalan, penolakan Serta ketidakpengakua terhadapnya. Hal ini pula disebabkan oleh peran budaya, norma agama dan stigma dan pandangan negatif lainnya terhadap mereka. Dapat dilihat perlakuan tersebut pula yang dilakukan terhadap AWR adalah bentuk ketegasan orang tua dalam mendidik anaknya, orang tua yang cenderung menginginkan yang terbaik bagi anak sehingga perlakuan demikian didasari untuk adanya sebuah perubahan bagi sang anak. Hal ini menandakan adanya ketidakpahaman orang tua dalam memahami orientasi seksual manusia. Untuk itu

tindakan tersebut dianggap untuk mengembalikan anak pada posisi yang benar menurut orang tua yaitu menjadi laki-laki yang berekspresi maskulin.

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh AWR yaitu sempat adanya pelecehan seksual terhadapnya dan yang menjadi pelaku adalah orang yang tergolong dekat dengannya. Pelecehan seksual merupakan sebuah peristiwa yang telah banyak dibicarakan dalam berbagai kalangan dalam masyarakat. Sejah ini pula yang sering menjadi korban pelecehan seksual adalah perempuan, pelecehan tersebut berupa perlakuan tidak sopan terhadap orang lain yaitu diraba-raba, dipeluk, dirampas bagian vital, atau saja dalam bentuk melihat organ Vitas terhadap orang lain (Annisa Nurfahdhila, 2022).

Namun berbeda dengan yang dihadapi oleh AWR memanglah yang menjadi pelaku adalah laki-laki namun sejah ini yang menjadi korban adalah perempuan, oleh sebab itu hal yang dialami oleh AWR adalah peristiwa yang berbeda dengan biasanya. Menurut penuturannya AWR sempat dibawa paksa dengan menggunakan sepeda motor dan dibawa pada sebuah rumah kosong. Dan sang pelaku mengeluarkan alat kelaminnya kepada AWR. Pelecehan seksual sendiri terdapat tiga golongan yaitu yang pertama *gender harassment* kedua, *unwated seksual attation* ketiga, *seksual coercion*. Pelecehan seksual yang pertama yaitu perilaku merendahkan berbasis gender, dan yang kedua yaitu perlakuan menarik perhatian dengan arah seksual, dan yang ketiga yaitu perilaku pemaksaan untuk mencapai aktivitas seksual (Annisa Nurfahdhila, 2022). Perbuatan yang dilakukan terhadap AWR tentunya sebuah sikap merendahkan harga diri dan martabat dari pada AWR. Sebuah sikap pemaksaan merupakan tindakan yang semena-mena terhadap orang lain. Perlakuan yang dilakukan oleh pelaku bagi AWR tidak didasarkan sebuah perasaan suka, namun terkesan hanya untuk

memuaskan hasrat dan keinginan pribadi pelaku. Hal ini tentunya juga disadari oleh paham bahwa AWR memiliki kepribadian yang lemah lembut sehingga pelaku dapat melancarkan aksinya. Perilaku ini dianggap sebagai sebuah sikap negatif dan tidak wajar dilakukan terhadap anak kecil. (*Peristiwa ini terjadi pada saat AWR duduk di bangku SD*) perbuatan yang tidak menyenangkan ini merendahkan nilai dan kehormatan sesama manusia karena hanya untuk memuaskan keinginan pribadi pelaku.

Perilaku pemukulan yang dialami oleh AWR pula yaitu tindakan fisik terhadapnya merupakan sebuah tindakan kekerasan yang dapat menghilangkan nyawa seseorang apabila dilakukan terus menerus. Perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini teman dan orang tua, terkesan tidak memperhitungkan nyawa dan kesehatan fisik dari pada AWR. Perilaku ini menggambarkan sebuah perbuatan yang semena-mena bagi dan tidak memperdulikan perasaan dan kondisi fisik dari padanya. Terkesan bahwa masyarakat yang cenderung melakukan tindakan kekerasan adalah pribadi yang tidak dapat berkompromi dengan sikap-sikap dari pada AWR mereka cenderung melakukan tindakan kasar sebagai ekspresi jengkel dan tidak suka dengan perilaku yang ditampilkan oleh AWR. Disini dapat dilihat sebuah perbuatan tidak menusiawi kepada AWR.

Dalam pembagian bentuk diskriminasi yang dialami oleh kelompok gay dapat dilihat melalui perlakuan-perlakuan yang didapati oleh mereka. permasalahan ini pula berdasarkan ekspresi gender dan orientasi seksual yang dimiliki oleh mereka. Penolakan yang terjadi disari oleh pemahaman masyarakat tentang normavitas yang dibentuk oleh budaya tapi juga nilai-nilai dan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat. Perlu ditegaskan bahwa perlakuan diskriminasi yang dialami oleh

kelompok gay tidak seharusnya diterima oleh mereka. Apalagi yang menjadi pelaku adalah orang-orang terdekat dengan mereka yang juga adalah sesama manusia.

Pembagian bentuk-bentuk diskriminasi ini pula dapat diklasifikasikan berdasarkan pemahaman Judith Butler dalam teori performativitasnya yaitu berbicara mengenai performativas oleh seseorang, tapi juga tentang gender dan orientasi seksual seseorang.

#### **4.3 Memahami masalah diskriminasi yang dialami kelompok gay dari sudut pandang Judith Butler**

Untuk memahami masalah seks dan gender perlu diketahui bahwa seks berhubungan dengan jenis kelamin yaitu *male* dan *female* atau laki-laki dan perempuan. Kemudian cara kita untuk membedakannya adalah melalui laki-laki memiliki penis dan menghasilkan sperma sedangkan perempuan memiliki vagina, payudara, sel telur dan sebagainya. (Farahuda, 2022) Sedangkan gender adalah sebuah hal yang dapat diubah sejalan dengan pemikiran masyarakat, karena pada dasarnya gender merupakan konstruksi masyarakat untuk menjadi sama.

Butler berpendapat bahwa orang yang berjenis kelamin laki-laki atau *male* tidak selamanya menggambarkan gender yang maskulin begitu halnya dengan perempuan yang tidak selamanya menggambarkan gender yang feminim (Setyorimi, 2011) yang apabila digambarkan laki-laki berbusana seperti laki-laki pada umumnya menyukai permainan bola kaki, dan perempuan sebaliknya memakai rok, menyukai peralatan kecantikan dan sebagainya. Atau juga apabila dipandang dari ketertarikannya terhadap orang lain, maka orang yang berjenis kelamin laki-laki tidak selamanya menyukai atau tertarik kepada perempuan begitu pun sebaliknya.

Diskriminasi yang terjadi merupakan akibat dari orientasi seksual yang tidak sesuai dengan konstruksi masyarakat; laki-laki menyukai perempuan dan laki-laki harus berpenampilan maskulin untuk itu, bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh informan dapat dijelaskan melalui perbedaan mereka dalam: Cara berekspresi. 2. Orientasi seksual 3. Penerimaan diri mereka. Setelah itu, Konstruksi masyarakat tersebut dapat diuraikan dalam: 4. Pemahaman terhadap kelompok gay.

#### **4.3.1 Cara Berekspresi (Ekspresi Gender)**

Gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mendefinisikan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dari sudut non biologis. (Janu Arbain, Nur Azizah, 2015). Gender adalah sejauh mana tindakan maskulin atau feminine ditampilkan oleh seseorang. Seperti halnya ekspresi yang ditampilkan oleh masing-masing informan. Informan AWR menganggap bahwa dia tidak merasa risi berpakaian seperti yang feminim atau misalnya menggunakan rok atau celana pendek. *“Yah kalo untuk saya berpakaian seperti cewek itu seperti pakai celana pendek, celana yang mungkin robek-robek, trus baju yang kelihatan perut, baju yang pres-pres badan, atau baju yang kelihatan belahan sampe ke susu itu, yaitu bagi saya itu pakaian cewek”*<sup>4</sup>. Menurut penjelasan dari AWR sendiri bahwa busana yang sering dia gunakan sehari-hari adalah seperti pakaian perempuan. Yaitu memakai baju yang ketat dan pendek, bahkan yang sampai kelihatan belahan payudara, baju yang kelihatan perut, atau bisa dikatakan pakaian yang seksi dipandang mata, dan celana yang pendek.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Informan AWR. Passo. 06 Mei 2023. Pukul.121.09.WIT

Dari kata-kata yang didefinisikan di atas dapat dilihat bahwa informan AWR nyaman dan terbiasa dalam menggunakan busana perempuan. Perilaku yang ditampilkan oleh AWR sendiri merupakan sebuah kebiasaan yang menggambarkan pribadi sebagai seorang maskulin yang berekspresi feminine dalam kesehariannya. Melalui tampilan yang ditampilkan olehnya. Hal ini nampak dari pengakuan bahwa pakaian yang sering digunakannya ialah busana perempuan, yaitu menggunakan baju yang ketat, memakai celana pendek hingga baju yang memperlihatkan tubuhnya. Menurut KBBI kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya. Pola untuk melakukan sesuatu tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu serta melakukan secara berulang kali. Dengan kata lain kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa AWR telah terbiasa dengan menggunakan busana seperti perempuan.

Sekalipun informan AWR menganggap menggunakan pakaian perempuan adalah hal yang bisa diterima namun dia juga dipengaruhi oleh konstruksi masyarakat yang menganggap laki-laki menggunakan pakaian perempuan adalah hal yang tidak pantas *“kalo menurut saya sendiri mungkin tidak pantas karna itu, pakaian perempuan.”*<sup>5</sup> Penjelasan AWR ini menunjukan bahwa masyarakat menganggap ekspresi gender yang berjalan tidak sesuai dengan konstruksi maka dianggap salah dan tidak pantas. Karena umumnya yang terjadi dalam masyarakat, perbedaan antara perempuan dan laki-laki ditampilkan oleh cara berpakaian.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Informan AWR. Passo. 06 Mei 2023. Pukul.121.09.WIT

Hal yang sama pun ditampilkan oleh informan KT, bahwa cara pakaian yang sering digunakan olehnya adalah seperti pada laki-laki pada umumnya namun berpakaian sewajarnya laki-laki pada umumnya. Cara berbusana dari KT sendiri dapat dilihat penampilannya yaitu seperti maskulin, tidak terjelaskan bahwa KT tertarik pada busana seperti perempuan. KT: *“Kalo di rumah pake compang-camping la, kalo mo kaluar baru beta sesuaikan”*<sup>6</sup>. Menurut penjelasan KT sendiri bahwa penampilan dia ketika berada di rumah dan apabila untuk keluar rumah lagi memiliki penampilan yang berbeda.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh KT maka dapat sebuah ekspresi yang ditujukan oleh KT yaitu ekspresi gender yang maskulin yang di mana tidak tertarik terhadap busana perempuan. Yang menurut pengakuannya sendiri bahwa penampilan yang ditampilkan olehnya tidak mencirikan atau menggambarkan seperti perempuan pada umumnya.

Hal yang berbeda pula ditampilkan oleh VS dan HP, bagi VS cara dan model pakaian yang ditampilkan oleh VS: *“kalo beta punya cara berpakaian itu, itu androjini, yaitu di mana, dikategorikan adalah transpuan yaitu laki-laki yang mencirikan diri sebagai perempuan. Kalo transeksual itu kan beda, karna trangeder itu orang yang sudah operasi kelamin. Jadi beta punya cara berpakaian seperti itu androjini, tapi seng terlalu feminim juga, jadi kaya perempuan tomboy, jadi kaya celana sport.”*<sup>7</sup> Menurut penjelasan informan VS bahwa penampilannya yaitu mencirikan dirinya seperti perempuan, namun tidak terlihat terlalu feminine, melainkan layaknya seperti perempuan “Tomboy” dan menurut yang disampaikan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Informan KT . 09 Mei 2023. Kafee Kayu Manis, Aypatti. Pukul 20:16 WIT

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Informan VS. Passo. 25 Mei 2023. Pukul 11.34 WIT

oleh VS bahwa menurutnya cara dan model berpakaianya dapat dikatakan baik dan pantas dikarenakan tidak terlihat sensitif bagi orang lain ketika memandang atau pun dapat dinilai haram.

Berdasarkan pengakuan yang disampaikan oleh VS bahwa dia mencirikan dirinya seperti perempuan “Tomboy”. Pengakuan sebagai seorang tomboi adalah sebuah perilaku yang mendefinisikan diri sebagai perempuan yang bergaya seperti laki-laki. Oleh karena itu, berdasarkan pengakuan oleh VS dapat dinilai bahwa VS mengakui bahwa dirinya adalah perempuan sehingga cara berpenampilan yang ditampilkan oleh VS yaitu seperti perempuan ‘Tomboi’ yang berekspresi seperti celana panjang namun ketat, celana sport namun terlihat feminim dan sebagainya. Pengakuan yang disampaikan oleh VS bahwa ia adalah seorang transpuan pada hal ini bermakna bahwa VS merasa terdapat dalam bagian dirinya sebagai seorang perempuan, kemudian timbul sebuah hasrat untuk menampilkan kepribadian itu yang adalah sebagai seorang perempuan. Hal yang kemudian ditampilkan oleh VS adalah melalui cara berpakaianya yang adalah feminim

Sedangkan cara dan model berpakaian dari HP sendiri yaitu baju ketat, celana ketat, namun tidak terlihat seksi maupun tidak sopan. Cara dan model berpakaian dari HP yaitu terlihat feminine, namun sopan apabila dinilai. HP: *“yang seperti ini, baju ketat”*<sup>8</sup> Menurut pendapat HP juga bahwa busana yang digunakan cukup baik dan pantas, dikarenakan terlihat normal dan wajar. HP: *“Sejauh ini beta rasa baik ee, karna masih batas wajar eh, normal lah”*<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Informan HP. Passo 20 Mei 2023. Pukul 15: 30. WIT

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Informan HP. Passo 20 Mei 2023. Pukul 15: 30. WIT

Sejauh pernyataan yang disampaikan oleh HP bahwa melalui cara berpakaian yang sering digunakan olehnya yaitu dengan memakai busana perempuan berbaju ketat, celana ketat. Cara berpakaian yang sering digunakan oleh HP adalah sebuah kebiasaan yang membentuk pribadinya yaitu seperti perempuan. Memakai baju ketat. Melalui ucapannya cara berpakaian yang ditampilkan olehnya adalah hal yang wajar dan pantas dikarenakan baginya penampilannya ada sebuah hal yang normal.

Sesuatu yang dipandang wajar atau normal adalah sebuah tindakan yang tidak melebihi batas atau aturan yang berlaku. Dengan demikian menurut pendapat dari HP bahwa tindakan yang ditampilkan olehnya tidaklah bermasalah hal ini disebabkan oleh prinsip dan ketentuan dari tiap individu untuk dapat berekspresi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Gender sebagai konstruksi sama halnya dengan pembentukan makna. Proses pembentukan makna seperti oposisi biner dan sifatnya horizontal sehingga laki-laki dipandang lebih tinggi dari perempuan, laki-laki dipandang lebih kuat dari perempuan. Setiap proses pembentukan makna selalu cacat dan menciptakan hal-hal paradoks di dalamnya.

Dalam konteks gender maskulin itu seperti yang diketahui publik harus kuat, tegas, berwibawa dan lain sebagainya. Namun ada kenyataan lain yaitu maskulin yang bersifat feminim dan ada feminim bersifat maskulin. Ada dua faktor yang mempengaruhi hal ini yaitu faktor biologis yang berkaitan dengan hormon misalnya maskulin yang memiliki hormon yang feminim sehingga dia merasa bahwa dirinya adalah perempuan walaupun dia memiliki penis sehingga hal ini mendorong dirinya untuk berbusana seperti perempuan.

Sehingga apabila seseorang yang berada pada situasi ini, dan dia disebut sebagai laki-laki maka dirinya akan mengalami stres, depresi atau konflik internal dengan dirinya. Sehingga Butler berpendapat gender adalah konstruksi yang bisa di dekonstruksi jadi seseorang bisa menjadi apapun yang mereka inginkan. Jadi performa adalah proses pembentukan gender namun bisa diubah karena gender itu tidak pasti.

Berdasarkan pemikiran dari Butler mengenai gender yaitu tidak selamanya laki-laki berpenampilan maskulin namun sebaliknya yaitu laki-laki yang memiliki hormon feminim dan dapat berekspresi seperti perempuan maka dipahami bahwa para informan gay yang sering berbusana seperti layaknya perempuan, adalah sekelompok orang yang menyadari dirinya adalah perempuan walaupun mereka memiliki penis. Seperti yang dikatakan oleh AWR bahwa busana yang pakainya sehari-hari adalah seperti perempuan. Perilaku yang ditampilkan oleh AWR ini merupakan sebuah tindakan atas kesadaran bahwa dirinya memiliki hormon yang feminim seperti perempuan. Hal ini dapat dibuktikan melalui sebuah performa atau tampilannya dalam kesehariannya dengan cara berpakaian seperti perempuan tidak ada tindakan lain yang ditampilkan olehnya dirinya merasa nyaman dan senang ketika dia berpakaian seperti itu. Tidak ada gangguan seperti merasa stres, depresi atau cemas dengan cara dirinya berbusana.

Begitu pula halnya dengan VS dan HP Bahwa dengan menampilkan dirinya sebagai mereka anggap benar sesuai dengan pribadi mereka. Yaitu berbusana layaknya perempuan. Tidak ada masalah lain yang timbul bagi pribadinya. Namun sebaliknya rasa nyaman dengan cara berpakaian seperti itu, bahkan ketertarikan mereka pada peralatan kecantikan mereka tunjukan walaupun mereka memiliki penis. Sedangkan bagi informan KT yang dimana cara berbusana yang sering dia lakukan adalah seperti

laki-laki pada umumnya yang memiliki hormon maskulin yang dimana dia nyaman saat menggunakan pakaian dan kostum layaknya laki-laki.

### 4.3.2 Orientasi seksual

Hal yang sama pun dapat dipandang dari hubungan seksual dari masing masing-masing informan sendiri bahwa ketertarikan atau rasa suka mereka tidak kepada perempuan, seperti yang dikatakan oleh AWR: *“Kalo mau dibilang ketertarikan itu, kaya suka kaka? kalo beta sendiri tertarik terhadap wanita itu tidak ada sama sekali ! tapi seandainya untuk laki-laki, yah ada!”* (AWR, 2023) Menurut penjelasan yang disampaikan oleh AWR sendiri bahwa dia tidak tertarik terhadap lawan jenis disini dapat diketahui bahwa orientasi seksual yang dimiliki oleh AWR adalah homoseksual atau sejenis. AWR mulai menyukai sesamanya dari semasa remaja. AWR: *“Iya kaka, tidak pernah walaupun dia telanjang di depan saya juga, saya biasa saja.”*<sup>10</sup>. Informan kembali menegaskan ucapannya bahwa dia sama sekali tidak tertarik terhadap perempuan. Persoalan ini juga dibuktikan dengan teman dekat yang dimiliki oleh AWR: *“kalo pacar yang sudah satu Tahun ini sudah selesai! Tapi punya gebetan atau teman dekat ada e. sudah dekat selama dua bulan ini. Dari bulan maret. Dari ungkapan yang disampaikan oleh AWR bahwa sejauh ini dia memiliki pacar yang sejenis dengannya. AWR: “kalo sa sendiri, sa mulai merasakan menyukai sesama saya itu, sa rasa dari kelas 2 SMP.”*<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Informan AWR. Passo. 06 Mei 2023.Pukul.121.09.WIT

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Informan AWR. Passo. 06 Mei 2023.Pukul.121.09.WIT

Dari penjelasan yang disampaikan oleh AWR menjelaskan bahwa AWR tertarik dan menyukai orang yang sesama jenis dengannya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya teman dekat atau pacar yang dimiliki oleh AWR.

Kata tertarik atau menyukai orang lain adalah sebuah perasaan emosional untuk memiliki serta ingin adanya hubungan yang lebih dari hanya sebatas hubungan teman atau yang lain. Rasa tertarik atau menyukai orang lain lebih cenderung untuk ada dalam sebuah hubungan asmara. Hubungan yang dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang terhadap satu dengan yang lain. Sehingga menurut penjelasan yang disampaikan oleh AWR rasa cinta atau kasih sayang terhadap perempuan atau orang yang lawan jenis dengannya sama sekali tidak pernah dirasakan olehnya. AWR merasa ada disituasi yang bingung serta merasa dilemah pastinya dengan kondisi orientasi seksual yang dimiliki karena pada dasarnya hubungan yang diakui oleh masyarakat umum bahwa hubungan homoseksual adalah hal yang tidak dibenarkan. Maka dengan kata lain AWR tidak bisa merasakan kehidupan yang sesungguhnya ingin dia rasakan sebagai seorang manusia yang sama memiliki harkat dan martabatnya seperti yang lainnya sehingga tentunya Perasaan dan kehidupan yang dijalani sebagai seorang homoseksual yang tidaklah mendapatkan pengakuan dari masyarakat umum membuat dia menjadi pribadi yang memilih untuk tidak menikah dan berkeluarga. Karena kehidupan yang dia jalani tidaklah sesuai dengan apa yang diinginkan olehnya.

Perasaan untuk menyukai pada umumnya diawali pada usia pubertas yakni pada masa-masa remaja di mana seseorang mulai merasakan pengaruh oleh hormon yang mulai bekerja. Sehingga wajar apabila seseorang mulai merasakan ketertarikan terhadap orang lain.

Begitu halnya ketertarikan oleh VS terhadap orang lain menurut yang disampaikannya dia tertarik terhadap orang yang orientasi seksualnya biseksual dan VS pun tidak menyukai orang lokal. Karena menurutnya orang lokal tidak gampang untuk menerima orientasi seksual yang lain. VS: *“yah beta punya ketertarikan itu pada orang yang orientasi seksualnya kaya biseksual, atau yang suka terhadap laki-laki atau juga terhadap perempuan.”*<sup>12</sup> VS pun memiliki banyak pacar hal ini disampaikan olehnya VS: *“pacar? banyak! Memang beta banyak pacar hanya setia, jadi kalo ada yang dekat beru beta putus jadi seng tau selingkuh-selingkuh bagitu. Tapi untuk skarang seng ada beta leviuh fokus cari uang sih. Tapi kalo yang dekat banyak”*. Tertarik terhadap sesamanya didasari oleh perasaan suka atau senang dengan orang lain. Seperti yang disampaikan oleh VS bahwa dia tertarik dan menyukai sesama jenisnya yang hendak memiliki orientasi seksual yang biseksual. Yakni menyukai laki-laki tetapi juga perempuan. Perasaan suka atau tertarik terhadap orang melibat perasaan emosional sehingga tentunya dalam hubungan tetap terjalin sebuah ikatan perasaan yang kuat terhadap satu dengan yang lain. Bukti dari ketertarikan terhadap sesama jenisnya dapat dipahami dan diketahui melalui penyampaian VS sendiri bahwa sejauh ini VS memiliki banyak pacar yang sesama jenis dengannya.

Dari ungkapan yang disampaikan oleh VS bahwa dia adalah tipe orang yang setia dalam sebuah hubungan. Kata setia menggambarkan sebuah perilaku positif dalam menjaga hubungan antara pasang kekasih, dengan kata lain sebuah komitmen yang dibangun untuk menjalin sebuah hubungan yang bernilai positif dan saling percaya satu dengan yang lain.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Informan VS. Passo. 25 Mei 2023. Pukul 11.34 WIT

Rasa tertarik atau perasaan suka terhadap orang lain akan terjadi apabila seorang tersebut termasuk dalam tipe pasangan yang kita mau. Untuk itu dalam memilih pasangan tentunya ada kriteria dan standar yang ditetapkan oleh seseorang, hal ini dapat berarti bahwa mungkin pasangan yang kita pilih dapat menerima pribadi kita, dapat berperilaku baik bagi kita. Hal ini pun sama dengan prinsip yang diterapkan oleh VS dalam memilih pasangan menurutnya tipe pasangan yang baik adalah orang yang dapat terbuka dan menerima pribadinya. Oleh sebab itu pasangan yang hendak dipilih oleh VS adalah orang yang bukan berasal dari Indonesia atau orang lokal. Kebanyakan yang menjadi pasangan dari VS sendiri adalah mereka yang memiliki darah campuran, seperti Cina Indonesia atau (*Bule*).

Bagitu pula hal yang sama disampaikan oleh informan KT dan HP bahwa mereka memiliki ketertarikan yang sama terhadap sesama namun di sini dapat diketahui yang berbeda adalah tipe dan standar yang ditetapkan untuk pasangan masing-masing. Misalnya yang disampaikan oleh KT: *“kalo beta punya tipe-tipe yang beta sukai itu harus satu tahun usia di atas beta, atau usia satu tahun di bawa beta”*<sup>13</sup> dan HP sendiri: *“kalo sekarang ini beta punya ktarikan terhadap sesama itu usia harus dibawa betalah.”*<sup>14</sup> Sejauh Ini KT pun memiliki teman dekat yang sama jenis dengannya. KT: *“kalo sekarang tiga bulan jomblo, tapi kalo yang PDKT banyak tapi sekarang seng mau tarima dolo.”*

Rasa suka terhadap sesama pun dirasakan oleh informan KT bahwa rasa suka dan tertarik terhadap orang lain yang sudah pasti yaitu terhadap laki-laki. Namun yang menjadi tipe dari pada KT sendiri yaitu memiliki usia yang lebih dewasa darinya. Rasa

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Informan KT. 09 Mei 2023. Kafee Kayu Manis, Aypatti. Pukul 20:16 WIT

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Informan HP. Passo 20 Mei 2023. Pukul 15: 30. WIT

mencintai dan menaruh kasih sayang tentunya diperlukan dalam sebuah hubungan. Untuk itu yang dibutuhkan oleh KT dalam sebuah hubungan adalah kedewasaan. Sebab bagi KT pasangan yang baik baginya adalah seseorang yang telah dewasa baik secara usia tapi juga mental dan cara berfikir dalam membina sebuah hubungan dan komitmen yang dibangun bersamanya. oleh sebab tipe pasangan yang dimiliki oleh KT dalam memilih pasangan membuatnya tidak mudah untuk menerima orang lain masuk dalam hidupnya yang notabennya sebagai teman hidup atau pacar.

Model yang sama dalam memilih pasangan hendak diterapkan juga oleh HP yaitu memilih pasangan yang usianya lebih muda darinya. Hal ini disebabkan oleh rentang usia yang dimiliki oleh HP sendiri. Oleh sebab itu HP ingin berbagi rasa dan perasaan terhadap orang yang lebih muda darinya. Menurut yang disampaikan oleh HP bahwa tipe pasangan yang dimiliki adalah orang yang tidak memiliki banyak kemauan. Disini dapat dilihat bahwa HP hendak berbagi perasaan dan kasih sayangnya terhadap orang yang mau menerima pribadinya apa adanya. HP :” *Untuk saat ini seng ada ee*”. Berdasarkan ucapan yang disampaikan oleh Informan sendiri bahwa untuk sekarang ini dia belum ingin ada dalam sebuah hubungan asmara.

Maka dapat diketahui bahwa keempat informan memiliki ketertarikan yang sama terhadap laki-laki namun disini yang dapat dilihat yang menjadi perbedaan antara para informan adalah masing-masing informan memiliki standar dan tipenya masing-masing sesuai dengan yang disukainya. Ada yang memiliki standar harus berusia di bawa informan, harus yang berasal dari luar negeri, ada yang harus bersih, tidak posesif dan tidak terlalu banyak kemauan. Sehingga dapat dilihat bahwa hubungan homoseksual yakni gay pun memiliki kesamaan dengan hubungan heteroseksual. Yaitu mempunyai kriteria pula dalam memilih pasangan.

### 4.3.3 Penerimaan diri

Penerimaan diri adalah sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk penampilan tampak gelisa tidak menolak keadaan diri sendiri. (Fadhila Tunnisa, 2019). Selain itu ada pun pendapat lain bahwa penerimaan diri adalah derajat di mana seseorang telah mengetahui karakteristik personalnya baik tersebut dalam kehidupannya sehingga membentuk pribadinya. Misalnya menurut pendapat yang disampaikan oleh AWR sendiri pula terkait dengan kondisi fisik yang dimilikinya. AWR menjawab bahwa dia bersyukur memiliki tubuh yang diberikan Tuhan. Baginya pemberian ini patut disyukuri dan AWR menerimanya apa adanya, AWR tidak berfikir untuk mengubah kondisi tubuhnya. AWR: *“kalo saya punya kondisi fisik ini bagini sudah, kalo mau bilang mau ubah tidak e, jadi kalo menerima bahwa saya gay ia, tapi kalo mo tambah ini, tambah itu tidak.! Karna bagi saya yaitu ciptaan dari Tuhan itu sudah”*<sup>15</sup>

Menurut yang disampaikan oleh AWR mengenai kondisi fisik atau Tubuh yang dimilikinya dia menilai bahwa apa yang telah dikerjakan Tuhan yaitu tubuhnya merupakan hal yang tidak boleh diubah. Sehingga terlihat bahwa AWR sangat bersyukur dan menjaga tubuh yang diberikan Tuhan baginya. Untuk itu AWR tidak pernah berpikir untuk melakukan tindakan operasi dan sebagainya. Hingga ditahap ini dapat diketahui bahwa AWR telah menerima diri dengan berbagai kekurangan serta kelebihan yang dimilikinya. Baginya dia adalah ciptaan Tuhan yang amat berharga.

Terdapat dalam bagian penjelasan bahwa keadaan yang diciptakan Tuhan bagi tubuhnya tampaknya ada sebuah kepasrahan terhadap kenyataan tubuhnya. Oleh sebab

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Informan AWR. Passo. 06 Mei 2023. Pukul.121.09.WIT

itu cara untuk dapat menerima dirinya dengan tetap bersyukur dengan apa yang Tuhan ciptakan. Terkesan bagi AWR tidak ada keuntungan untuk bersungut-sungut akan apa yang telah Tuhan ciptakan.

Penjelasan yang sama pula disampaikan oleh VS bahwa dia bersyukur dengan kondisi fisik yang diberikan Tuhan baginya. Sehingga walaupun dia tidak melakukan operasi, namun tubuhnya secara fisik dinilai bagus oleh dirinya dan orang lain. VS:

*“Puji Tuhan beta bersyukur kepada Tuhan beta punya fisik baguslah, dibandingkan yang kain lah. memang ada yang di atas beta yang lebih lagi karna oprasi dan lain-lain. tapi secara normal maksudnya belum pernah operasi apa-apa saja beta bersyukur kepada Tuhan, ih beta punya bentuk muka bagus, beta bentuk tubuh bagus gitu, jadi secara fisik bukan mo sombong tapi puji Tuhan beta bersyukurlah beta bagus”<sup>16</sup>.*

Ternilai dari awal kalimat yang diucapkan oleh VS, dapat dipahami sebagai sebuah ungkapan terimakasih bagi Tuhan untuk kondisi fisik yang dimilikinya. Baginya wajah dan bentuk tubuhnya walaupun tidak melakukan operasi atau tindakan yang lainnya namun dia terbilang memiliki ketertarikan yang tinggi. Tergambarkan adanya sebuah pengakuan terhadap dirinya bahwa kondisi fisik yang dimiliki memiliki kelebihan serta keuntungan baginya dalam menjalani prose kehidupan.

Selain itu penjelasan dan jawaban yang sama juga disampai oleh kedua informan lainnya yaitu KT dan HP bahwa mereka bersyukur dengan tubuh yang diberikan Tuhan bagi mereka, menurut HP sendiri dia bersyukur memiliki tubuh yang ramping; HP *“Beta bersyukur. beta seng gamu kaya dengan orang lain”<sup>17</sup>*

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Informan VS. Passo. 25 Mei 2023. Pukul 11.34 WIT

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Informan HP. Passo 20 Mei 2023. Pukul 15: 30. WIT

Dapat diketahui bahwa bagian terpenting dari kondisi fisik yang dimiliki oleh HP adalah berat badan yang maksimal dan dikatakan ideal oleh kebanyakan wanita pada umumnya yaitu memiliki badan yang terlihat ramping. Sehingga bagi HP sendiri kondisi tubuh yang dimilikinya patut disyukuri.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa keempat informan bersyukur dan menerima akan kondisi tubuh secara fisik terhadap keempat informan ini. Bagi mereka tubuh adalah ciptaan Tuhan, seperti apa pun model fisiknya dan bentuk tubuh yang dimiliki tidak sekali terpikirkan untuk melakukan operasi untuk mengubah kondisi fisik mereka. Selain itu informan merasa memiliki mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Judith Butler sendiri pada akhirnya memeriksa kembali antara seks dan gender, dan pada kenyataannya, keduanya merupakan dua aspek yang berbeda. Hal ini diterangkan dalam bukunya yang lain, *The Second Sex*, menekankan bahwa gender itu dikonstruksi, tetapi gender itu dapat diubah sementara hal demikian dikendalikan oleh pemikiran kita. Karena pada realitanya, setiap orang berada di bawah paksaan budaya untuk menjadi sama. Hal ini menggambarkan sebuah keterpaksaan dan bukan dari “Seks” melainkan sebuah keadaan dan kondisi yang menuntut demikian. Sehingga Butler Sendiri menyebutkan bahwa ‘tubuh adalah situasi’

Butler berpendapat seks sendiri dianggap tidak berubah. Mungkin sejauh ini kita memahami seks yang berhubungan dengan biologikal seks yaitu *male* dan *female* atau pria dan wanita. Dan cara kita untuk membedakan hal ini adalah dengan demikian yakni pria memiliki penis dan perempuan memiliki vagina, perempuan menghasilkan sel telur dan laki-laki menghasilkan sperma dsb.

Berdasarkan cara pandang oleh Butler sendiri mengenai seks dan gender menurutnya seks adalah sebuah hal yang berhubungan dengan kelamin yang dimiliki oleh seseorang. Menurutnya pula bahwa seks bisa dapat diubah sejauh mana dibutuhkan atau ingin oleh seseorang karena baginya hal tersebut tidaklah stabil oleh sebab itu ada yang melakukan operasi kelamin atau transgender. Dan persoalan ini apabila dikaitkan dengan berbagai informasi dan jawaban yang disampaikan oleh informan menyangkut dengan penerimaan mereka terhadap tubuh mereka terkatakan bahwa mereka bersyukur dengan kondisi tubuh yang dimiliki oleh mereka. Seperti yang dikatakan oleh Butler bawasannya tubuh adalah situasi di mana seseorang merasa nyaman dan merasa cukup dengan yang dimiliki tidak merasa tertekan, tidak terusik dengan kepemilikannya yaitu tubuh maka, tentunya orang tersebut telah menerima situasi tubuh dan fisiknya. Hal ini juga berhubungan dengan kedewasaan yang dimiliki oleh orang lain dalam menerima pribadi dirinya. Namun yang hendak ditegaskan bahwa seks atau kondisi fisik yang dimiliki seseorang tidak selamanya statis oleh sebab itu apabila suatu saat para informan ingin untuk merubah kondisi fisik atau bentuk tubuh dengan menambah payudara atau pun mengganti kelamin merupakan hal yang sah-sah saja karena tubuh adalah situasi di mana seseorang merasa nyaman atau ingin menampilkan sesuatu yang lain adalah hak pribadi yang tidak dapat dilarang.

#### **4.3.4 Konstruksi masyarakat dan pemahaman terhadap kelompok gay.**

Konstruksi sosial merupakan pemahaman dan aturan tentang normativitas yang berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu konstruksi telah dipandang sebagai sebuah aturan yang patut dilakukan dalam kehidupan sosial masyarakat dan hal ini

berkaitan dengan hubungan seks dan gender. Apabila seseorang memiliki jenis kelamin *Male* maka haruslah dia menyukai perempuan, menyukai bola kaki dan bertubuh kekar dan kuat. Begitu pula sebaliknya dengan *Female* maka ekspresi yang harus ditampilkan dalam masyarakat adalah berperilaku feminine, berambut panjang, menyukai laki-laki dan sebagainya (Li He, 2017). Oleh sebab itu, menurut penuturan informan terhadap laki-laki misalnya LS: *“sikap yang harus ditampilkan seorang laki-laki! yah laki-laki itu harus berperilaku yang normal laki-laki. tidak seperti nona-nona, harus tegas, kalo kekar itu dia relative, harus berwibawa dan memiliki karakter, yang tidak dimiliki perempuan.”*<sup>18</sup> Melalui penjelasan yang disampaikan oleh LS terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan sehingga terjadi pemahaman yang demikian. Bagi LS sikap yang harus ditampilkan oleh seorang laki-laki adalah berperilaku normal seperti laki-laki. Perilaku norma berdasarkan pemahaman LS adalah sikap laki-laki yang tidak feminim tidak tertarik terhadap peralatan kecantikan, memiliki keperkasaan serta dapat diandalkan dalam berbagai hal. Yang dimaksud oleh LS adalah berperilaku tidak seperti perempuan baik dalam sikap dan tindakan harus tegas, terlihat berwibawa dan baginya itu sikap yang tidak dimiliki oleh perempuan melainkan sikap yang harus ditampilkan oleh laki-laki.

Berdasarkan pemahaman LS terhadap normavitas yang ada dalam masyarakat adalah sebuah kenormalan hal ini yang disebabkan oleh peran budaya dan agama yang telah membentuk pemahaman seseorang tentang maskulinitas. Menurut Butler dalam bukunya *Gender Trouble* menjelaskan bahwa heteroseksual atau jenis kelamin seseorang sudah ditentukan berdasarkan jenis kelamin baik perempuan maupun laki-

---

<sup>18</sup> Hasil Informan LL. Passo. 15 Mei 2023. Pukul 02:33WIT

laki berdasarkan kovensi budaya yaitu feminim dan maskulin. sehingga menurutnya yang menentukan seseorang itu feminim atau maskulin berdasarkan jenis kelamin pada saat mereka lahir. Maka gender maskulinitas adalah sebuah konstruksi sosial yang mengangg laki-laki kuat, tegas berwibawa dan sebagainya.

Berdasarkan pemahaman dari Butler bahwa masyarakat yang telah terkonstruksi dan menjalani tentunya akan berpandangan bahwa sikap yang mereka jalani adalah sebuah kebenaran yang hendak dijalani. Sebab itu menurut pengakuan LS bahwa hal ini merupakan ajaran yang diturunkan oleh orang tua pada tiap generasi oleh sebab itu dapat dilihat bahwa pemahaman ini merupakan sebuah konstruksi sosial yang telah ada sejak dahulu dan menjadi pola kebudayaan dalam masyarakat.

Melalui berbagai penjelasan yang diungkapkan oleh LS sendiri bahwa nyatanya telah terkonsep dalam pemahaman masyarakat bahwa sesuatu yang di luar pengakuan publik seperti hubungan heteroseksual bahkan ekspresi gender yang ditampilkan adalah sebuah fakta ketidaknormalan. ketidaknormalan adalah sebuah anggapan bahwa seseorang memiliki karakter yang salah dan aneh bahkan terkadang dianggap seperti orang yang tidak ada dalam kewajaran.

Pendapat yang disampaikan oleh LS merupakan sebuah pembatasan tingkah laku dari masyarakat terhadap kelompok homoseksual dalam hal ini gay, oleh sebab itu penilaian terhadap kelompok gay yang tertarik dengan peralatan kecantikan adalah hal yang salah, disebabkan tidak sesuai dengan norma dan budaya yang ada dalam masyarakat setempat oleh sebab itu harusnya tindakan yang dibuat oleh kelompok gay dibatasi bahkan tidak boleh dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat.

Hal yang sama pun disampaikan oleh LL sikap yang harus ditampilkan oleh seorang laki-laki adalah ketegasan, kekar dan kuat serta harus ditampilkan dalam kehidupan keluarga, tetangga di tempat kerja dan di mana saja. LL: *“kalo menurut beta, sikap yang harus ditampilkan oleh seorang laki-laki itu, yang pasti harus kekar, tegas, kuat maksudnya mencirikan laki-laki yang harus ditampilkan dalam lingkup keluarga, lingkungan dan tempat kerja dan sebagainya.”*<sup>19</sup> Secara bagi LL sendiri bahwa orang yang mempunyai jenis kelamin yang Maskulin hendak menampilkan keperkasaannya melalui penampilan secara fisik. Salah satu pemahaman yang penting dalam melihat maskulinitas dalam masyarakat adalah sebuah kemampuan yang ditampilkan melalui tindakan fisik. Penjelasan yang disampaikan oleh LL dapat dipahami sebuah konsep mutlak bahwa laki-laki hendak memiliki sebuah keperkasaan yang dinilai dari kekuatan, bentuk fisik dan kemampuan laki-laki dalam sector publik.

Sedangkan menurut YP bahwa tampilan seorang laki-laki itu harus tegas, berwibawa, kuat, baik dalam keluarga, tempat kerja dan lingkungan. YP: *“penampilan seorang laki-laki itu harus berwibawa baik dalam keluarga, di tempat pekerjaan, dan dalam lingkungan, harus tegas”*<sup>20</sup>

Sedangkan pandangan masyarakat sendiri terhadap kelompok gay yang di mana memiliki ketertarikan terhadap sesama jenisnya, peralatan kecantikan dan busana-busana yang sering digunakan oleh perempuan, yaitu terdapat dua pemahaman yang pertama LS dan LL: Bagi LS juga terhadap orang yang menyukai sesama jenisnya adalah sebuah penyimpangan. Penyimpangan berarti sikap yang melanggar sebuah aturan atau norma yang ada dalam masyarakat. LS berpadangan pula dari dalam ajaran

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Informan LL. Passo. 15 Mei 2023. Pukul 02:33WIT

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Informan YP. Passo 17 Mei 2023 Pukul .01. 15 WIT

Alkitab bahwa hubungan sesama jenis adalah sebuah larangan karena Tuhan tidak menciptakan laki-laki berpasangan laki-laki namun berpasangan dengan perempuan. LS: *“kalo par beta itu penyimpangan e, karena kalo katong lihat dari sudut pandang Alkitab kan dilarang! yah katong laki-laki yah laki-laki. Tuhan tidak menciptakan laki-laki dengan laki-laki.”*<sup>21</sup>. Bagi informan juga apabila laki-laki yang tertarik pada peralatan kecantikan seperti lipstik maupun pakaian perempuan adalah hal yang tidak pantas alasannya karena perilaku dan sikap yang ditanamkan oleh orang tua dari dulu kala tidak membenarkan hal itu. Hal ini menggambarkan adanya peran budaya yang diturunkan dan ditanamkan bagi masyarakat setempat. Bagi LS, peralatan kecantikan dikhususkan bagi perempuan, dan laki-laki tidak pantas memilikinya. LS: *“kalo par beta itu memang seng pantas! untuk dia menampilkan perilaku seperti itu. Masa laki-laki pake lipstick. Alasanya karena itu perilaku dari dulu e, laki-laki tidak boleh pake lipstick, karena orang tua dulu sudah tanamkan hal itu dan itu su jadi budaya. Itu untuk perempuan, kalo katong ambel dong pung tanpa la dong bagemana lai ?.”*<sup>22</sup>

Melalui penyampaian dari informan sendiri di sini dapat dilihat bahwa adanya pembatasan terhadap kelompok gay dalam mengekspresikan dirinya sebagai seorang maskulin yang bergender feminim oleh sebab itu secara nyata dapat dilihat bahwa adanya pembatasan terhadap hak-hak orang lain untuk hidup dan mengekspresikan pribadinya dalam masyarakat. Hak-hak yang seharusnya didapatnya sebagai seorang manusia tidak sepenuhnya dijalani olehnya. sikap-sikap yang dilakukan oleh masyarakat tanpa sengaja telah memarginalkan orang lain dengan tidak memberikan hak sepenuhnya terhadap mereka sebagai makhluk sosial dalam masyarakat. Selain itu

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Informan LS Kantor Desa Passo. 11Mei 2023. Pukul 15:02 WIT

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Informan LS Kantor Desa Passo. 11Mei 2023. Pukul 15:02 WIT

dapat diketahui adanya stereotype masyarakat terhadap kelompok gay sendiri yang dimana menganggap sikap yang harus ditampilkan adalah sewajarkan sesuai dengan kodrat yang dimiliki sebagai laki-laki maka perlakuan diluar itu adalah salah.

Sedangkan terdapat pemahaman lain yang disampaikan oleh YP bahwa menurutnya homoseksual merupakan sebuah hal yang terjadi secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut YP bahwa hal ini bukan saja terjadi di Negeri Passo saja tapi juga di daerah lain, bahkan di negara-negara luar. YP: *“yang menyukai sesama jenis itu factor dari gen, yang laki-laki suka laki-laki, perempuan suka perempuan. Jadi beta mengakui hal itu, karna kenyataan dalam Negeri Passo ini hal itu ditemui. Bahkan sampe di dunia artis jua banyak ditemui.”*<sup>23</sup> Pengakuan terhadap kelompok gay yang disampaikan oleh informan YP adalah sebuah pemahaman lain yang tidak saja terjadi di Negeri Passo. Sehingga dapat dipahami oleh YP bahwa persoalan ini adalah sebuah masalah publik yang hendak diperhitungkan dalam masyarakat.

Sejauh ini gereja pun belum sepenuhnya menerima keberadaan homoseksual atau kelompok gay. Begitu pula dengan pengakuan terhadap mereka. Jika dilihat dari penjelasan yang disampaikan, gereja memanfaatkan dan melibatkan mereka. Namun gereja tidak memahami pergulatan. Pdt. M.T: *“Selama ini dong masih dianggap seperti biasa, Malah kelompok itu dong paleng pintar kelompok yang sedikit kamayu-kemayu dong pintar main music, Mc dan gereja manfaatkan dong untuk jadi kolektan, dipake tetapi orang tidak tau dong punya pribadi sementara bingung dengan dong punya diri yang gereja masih menolak adalah perkawinan antara sesame jenis.*

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Informan YP. Passo 17 Mei 2023 Pukul .01. 15 WIT

*karna itu mau melayani dong secara umum saja seperti biasa, laki-laki yah laki-laki, perempuan yah perempuan”.*<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat dua kesimpulan pertama dalam masyarakat ada yang menolak kelompok gay dan tidak menerima hubungan sesama jenis, bahkan sampai kepada ekspresi gender yang ditampilkan melalui cara berpakaian, dan bentuk-bentuk ketertarikan pada hal-hal yang dianggap kepemilikan perempuan, dan orientasi seksual yang homoseksual.

Selain itu juga ada pemahaman lain dari masyarakat yang mempengaruhi cara pandang dan penerimaan kelompok gay tapi juga homoseksual dalam masyarakat, yaitu pengetahuan biologis mengenai genetika manusia. Sehingga sebagian dalam masyarakat dapat mengakui keberadaan kelompok gay dalam masyarakat.

Hal yang mendasari adanya berbagai penolakan dari masyarakat terhadap kelompok gay yaitu adanya stigma dan pandangan negatif terhadap kelompok gay mereka dianggap tidak normal dan dianggap sebagai pendosa, dianggap tidak menjalankan norma agama dan budaya yang ada dalam masyarakat. tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kelompok gay ini disebabkan oleh adanya penanaman nilai-nilai serta ajaran agama yang melarang adanya hubungan homoseksual dalam kehidupan manusia dan yang benar yaitu hubungan heteroseksual serta ekspresi gender yang telah dipantulkan sedari manusia itu lahir. Pemikiran tersebut juga didasarkan oleh pengaruh budaya dan konstruksi sosial yang telah mendarah daging dalam masyarakat umum. Sehingga pandangan terhadap orang yang homoseksual, dan yang tertarik pada busana dan peralatan kecantikan dianggap

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Informan Pdt.M.T . Passp. 18 Mei 2023. Pukul 17.12.00. wit

ketidaknormalan dan sebuah penyimpangan yaitu melanggar aturan yang ada dalam masyarakat. Sehingga yang benar adalah hubungan heteroseksual dan laki-laki yang bergender maskulin. kemudian adanya pengetahuan tentang gay dalam masyarakat, hal itu disebabkan oleh adanya dalam pemahaman dan pengetahuan biologis terhadap seseorang hingga berpengaruh terhadap orientasi seksual dan ekspresi gender yang ditampilkan. Pengaruh dari genetika biasanya diturunkan dari seseorang terhadap turunannya baik orang tua kepada anak atau dari generasi-generasi sebelumnya yang diturunkan pada turunannya. Biasanya faktor genetik ini diturunkan melalui sikap atau karakter hingga orientasi seksual seseorang. Dengan demikian berdasarkan berbagai pendapat yang disampaikan oleh para informan dapat diketahui bahwa pandangan masyarakat terhadap laki-laki harus menampilkan ekspresi gender yang maskulin. Oleh sebab itu penulis melihat adanya pembaruan pemahaman dalam merekonstruksi pemikiran dari pada masyarakat. Secara umum memang homoseksual adalah sebuah penyimpangan sosial namun alangkah baiknya kita sebagai sesama ciptaan Tuhan dapat memberi ruang dan memahami orang lain berdasarkan kepribadian yang dimiliki sehingga adanya keseimbangan dalam masyarakat dalam artian bahwa kita dapat memperlakukan semua orang sama sehingga bagi kelompok-kelompok minoritas yang merasa tertindas bahkan tidak ada ketidakadilan yang dirasakan oleh mereka padahal kita adalah sesama manusia ciptaan Tuhan yang memiliki hak dan kewajiban yang sama. Dengan cara lebih terbuka dan memahami orang lain bukan berdasarkan cara pandang kita tapi juga melihat dari sisi pemikiran orang lain.

Menurutnya gender dikonstruksi oleh masyarakat, dikarenakan manusia tidak memiliki karakteristik bawaan. Selain itu Butler menyatakan bahwa seks dikonstruksi secara kultural seperti gender, kemudian Butler menyimpulkan bahwa memang

demikian, maka seks dan gender adalah sama. Butler menyebutkan bahwa seks sebagai norma budaya karena seks tidak lagi diperlakukan sebagai sesuatu yang ditentukan oleh tubuh. Berdasarkan pandangan dari Butler sendiri bawasannya gender maupun seks merupakan sebuah konstruksi sosial. Menurut Butler bahwa manusia tidak memiliki karakteristik bawaan sejak lahir. Persoalan ini berarti bahwa setiap manusia pada awal kelahiran maka orang tua atau masyarakat akan membentuknya berdasarkan jenis kelamin yang dimiliki olehnya. semisalnya bayi yang baru saja lahir berjenis kelamin laki-laki maka tentunya ia akan dipakaikan busana-busana berbau maskulin, sehingga hal tersebutlah yang membentuk pola dan perilaku seseorang. Hal ini bukan hanya sebatas ekspresi yang ditampilkan melainkan juga konstruksi ini bergulir hingga pada orientasi seksual yang hendaknya dimiliki oleh seseorang yaitu misalnya apabila ia laki-laki tentu saja dia harus menyukai perempuan atau misalnya dia perempuan maka tentunya harus menyukai laki-laki. Hal ini kemudian ditanamkan sebagai sebuah norma dan pola kehidupan yang dianggap sebagai sebuah kebenaran dan patut dijalani oleh semua orang. Sehingga apabila adanya perlakuan lain yang ditampilkan oleh seseorang entah itu berupa tampilan fisik atau orientasi seksual yang tidak sesuai dengan normavitas atau konstruksi sosial tersebut maka tentunya terdapat penolakan dari masyarakat terhadap mereka.

#### **4.4 Pemahaman kelompok gay terhadap hubungan dengan Tuhan dan keberadaan mereka dalam institusi keagamaan.**

##### **4.4.1 Tuhan yang mengasihi**

Hubungan dan pemahaman setiap orang terhadap Tuhan berbeda-beda tergantung dari sudut pandang dan pengalaman hidup yang dialami. Sehingga menurut yang disampaikan oleh informan sendiri terkait dengan pandangan mereka terhadap Tuhan. Bagi AWR: Tuhan adalah Maha Pengampun, Maha Pengasih, AWR selalu menganggap bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkannya. Bagi AWR dia adalah ciptaan Tuhan, yang dikasihi. Sehingga apabila dia memiliki pribadi yang seperti ini itu karna karya Tuhan. AWR: *“kalo menurut saya e Tuhan itu maha pengampun, maha pengasih jadi Tuhan tidak pernah meninggalkan saya. Karna saya diciptakan dari Tuhan, jadi saya punya diri ini juga Tuhan yang ciptakan.”*<sup>25</sup> Sedangkan bagi VS pula terhadap Tuhan yang maha mengasihi dan mengampuni bahwa dia sangat bersyukur memiliki Tuhan yang sangat baik baginya, dengan dia yang adalah seorang gay, namun dia melihat bahwa tidak semua orang seberuntung dia, yaitu banyak kerja, dan dikenal banyak orang. Dan bagi VS itu adalah berkat baginya melalui pribadinya yang seperti ini. VS: *“oh beta sangat bersyukur yang memiliki Tuhan dan Allah yang sangat baik, walaupun beta yang seperti ini, tapi seng samua orang yang normal seperti beta, tidak seberuntung beta kerjaan banyak, dikenal orang-orang besar, belum tentu semua orang dapat kesempatan itu.”*<sup>26</sup> Dan yang disampaikan oleh KT dan HP adalah: *“yah beta sampe saat ini, antua punya penyertaan eh, sampe katong ada dudu sama-sama ini juga karna Tuhan. Dan antua luar biasa”*<sup>27</sup>. Sedangkan Pandangan HP terhadap Tuhan yaitu baginya Tuhan itu Maha Mengasihi dan Mengampuni dan Tuhan selalu menyertainya. Sehingga pada saat sekarang kita sedang bersama-sama ini adalah pekerjaan dari Tuhan. Terlihat para informan sangat bersyukur memiliki Tuhan yang

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara informan AWR. Passo. 06 Mei 2023. Pukul 21.34. WIIT

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Informan VS. Passo 25 Mei 2023. Pukul 11: 34 WIT

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Informan HP. Passo 20 Mei 2023. Pukul 15: 30. WIT

maha pengasih dan mengampuni, walaupun mereka menyadari tidak sama dengan orang pada umumnya, tetapi dibalik semua itu ada kelebihan yang Tuhan titipkan dalam kehidupan mereka. Selain itu tergambarkan dari berbagai penjelasan yang disampaikan oleh para informan sendiri terkait dengan pemahaman mereka terhadap Tuhan didasari oleh berbagai bentuk kesuksesan yang mereka alami. Baik yang sukses dalam pekerjaan, lancar dalam perkuliahan, memiliki banyak relasi dengan orang lain, sampai kepada penyertaan Tuhan yang selalu ada dalam kehidupan mereka. Dengan ini dapat kita lihat bahwa kelompok gay tetap merasakan campur tangan Tuhan dalam kehidupan mereka. Kelompok gay selalu mencari dan berusaha menemukan pribadi Tuhan dengan kehidupan yang mereka jalani sebagai orang yang memiliki orientasi seksual yang lain, yaitu homoseksual. Walau terkadang sebenarnya mereka di pandang sebelah mata dan dianggap tidak bernilai.

Selain itu seperti apa hubungan para informan dengan institusi keagamaan dan relasi mereka dengan pelayan gereja. Menurut yang disampaikan oleh keempat informan bahwa tak kala dari mereka ada yang menjadi pelayan baik sebagai pengasuh, kolektan tetapi juga pengurus dalam organisasi angkatan muda gereja. Yang menurut penjelasan VS: *ia, beta juga jadi pelayan kolektan dan pengasuh*”<sup>28</sup>. Hal yang sama pula dialami oleh AWR bahwa sejauh ini dia terlibat dalam berbagai kegiatan gerejawi AWR: *“Selalu e! mau kegiatan apa saja selalu saya dipilih, mungkin karena saya terlihat aktif, dan rajin kaka.”*<sup>29</sup> di sini dapat diketahui bahwa keempat informan, memiliki hubungan relasi yang baik dengan para pelayan. Hal ini dapat dilihat bahwa para informan pun turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan gerejawi selain itu juga

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Informan VS. Passo 25 Mei 2023. Pukul 11: 34 WIT

<sup>29</sup> Hasil Wawancara informan AWR. Passo. 06 Mei 2023. Pukul 21.34. WIIT

para informan sendiri juga termasuk dalam kelompok pelayan gereja. Sehingga tentunya mereka memiliki hubungan dan relasi yang baik antara sesama pelayan.

Selain itu pendapat informan tentang hubungan mereka dengan Tuhan yaitu sebagai Allah yang adalah Pencipta dan mereka adalah karya dari ciptaan Tuhan. Hubungan antara Tuhan dan ciptaan-Nya tentunya akan tetap ada maka dari itu kasih, penyertaan, dan pengampunan mereka yakini akan ada bagi mereka. Manusia dan semua ciptaan Tuhan di muka bumi ini adalah karya dari kemahakuasaan Tuhan. Manusia pun diberikan kuasa dan mandat untuk menata seluru ciptaan. Manusia yang adalah ciptaan Tuhan yang istimewa dan memiliki berbagai macam keragaman, dapat dilihat dari warna kulit, jenis kelamin, jenis rambut, bentuk fisik seseorang, budaya, dan dari orientasi seksual sehingga bagi kelompok gay bahwa mereka termasuk dalam ciptaan Tuhan. Ciptaan Tuhan tidak terbatas berdasarkan yang dipahami dan diketahui oleh masyarakat umum bahwa hanya ada laki-laki yang bergender maskulin sehingga hal yang lain tidak dapat di terima.

#### **4.4.2 Dosa**

Berbicara mengenai dosa para informan pula memiliki pemahaman yang berbeda terkait dengan persoalan hidup yang dialami misalnya oleh AWR: *“kalo menurut saya e, selama saya tidak buat orang lain susah, tidak dosa untuk saya.”*<sup>30</sup> Menurut penjelasan yang disampaikan oleh AWR bahwa kehidupan yang dia jalani sebagai seorang gay adalah bukan sebuah dosa, AWR menanggapi bahwa kehidupan

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara informan AWR. Passo. 06 Mei 2023. Pukul 21.34. WIIT

yang dia pilih tidak membuat orang lain susah sehingga kehidupan seorang gay tidak berdosa.

Namun ada hal lain yang disampaikan pula oleh VS menurutnya: “: *ee yah! otomatis pasti ah kalo mo ditanya ke semua orang yang seperti beta pasti dosa, cuman hidup ini menyangkut keseimbangan, Ketika katong biking dosa, katong harus buat kebaikan lagi gitu, memang katong seng bisa tahu Tuhan ampuni katong kapan atau Tuhan mo kasih katong tobat kapan, tapi kalo misalnya beta malakukan ini adalah dosa, kanapa Tuhan kaya seng tegur beta tapi kenapa Tuhan bikin beta jalur mulus gitu. Jadi walaupun menurut beta ini berdosa yah tapi Tuhan itu kasih beta jalur yang ih tiba-tiba dapat job, kuliahnya mulus gitu, dekat dengan dosen, dengan warga dekat. Jadi itu par beta dosa, tapi kalo katong punya keseimbangan pasti yah seperti itu sih.”<sup>31</sup> Bagi VS sendiri perbuatan yang dia lakukan adalah keberdosaan bagi Tuhan, namun VS memiliki pandangan hidup bahwa segala sesuatu di dunia ini menyangkut keseimbangan, sehingga apabila dia berbuat dosa maka dia juga harus berbuat kebaikan, entah dengan menolong orang lain dan sebagainya. Bagi VS dia tidak tahu waktu Tuhan baginya kapan dia akan berubah dan bertobat. Namun ketika lihat kembali proses hidup VS tampak berjalan baik, pekerjaan yang lancar, banyak dikenal orang-orang besar, dan proses perkuliahannya pun berjalan dengan baik itu adalah bentuk campur tangan Tuhan baginya.*

Sedangkan pandangan yang sama juga disampaikan oleh KT bahwa: “*kalo par beta hal itu menjadi pikiran e karna itu dosa basar karna katong kan berhubungan to, seks!*”<sup>32</sup>. Bagi KT bahwa kehidupan yang dia jalani adalah sebuah dosa. Dan bagi KT

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Informan VS . Passo 25 Mei 2023. Pukul 11: 34 WIT

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Informan KT . 09 Mei 2023. Kafee Kayu Manis, Aypatti. Pukul 20:16 WIT

hal ini menjadi beban moral, beban pikiran yang selalu memnggunya, karena bagi KT hal ini adalah dosa besar bagi Tuhan, kerena bagi KT hubungan yang dijalannya merunjuk pada hubungan intim dengan pasangan sesama jenisnya sehingga menurut KT perlakuan demikian adalah Dosa. Dan yang terakhir adalah HP menurutnya: *“dosa! Kalo menurut beta dosa, seng munafik ee, karna katong yang bagini pasti berhubungan seks juga deng katong pasangan trus dugem, dunia malam, tapi par beta itu nanti pertanggung jawabkan dengan Tuhan saja”*<sup>33</sup> Menurut HP sendiri bahwa kehidupan yang dia jalani sebagai seorang gay adalah dosa, bagi HP sejauh ini dia sering ada dalam dunia malam, yakni bersenang-senang dengan teman-teman sesamanya, mengikuti pesta, sehingga hal ini tentunya menjadi dosa bagi Tuhan sehingga menurutnya biarlah menjadi urusannya dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap keempat informan, bahwa nyatanya prespektif mereka terhadap dosa yaitu ada yang merasa kehidupan homoseksual adalah dosa, tapi juga ada yang menganggap homoseksual bukanlah dosa. Menurut yang disampaikan oleh salah seorang informan bahwa kehidupan seorang gay bukanlah dosa di karenakan kehidupan dia jalani bukan sebuah hal yang dapat menyakiti atau menyusahkan orang lain. Namun sebaliknya dia merasa pribadinya merupakan ciptaan Tuhan yang sah. Kesimpulan kedua, bahwa kehidupan homoseksual yang dijalani adalah keberdosaan bagi Tuhan kerena adanya hubungan seks sesama jenis di luar pernikahan yang sah yang diakui oleh agama dan masyarakat. Maka dari itu informan beranggapan bahwa biarlah Tuhan yang menjadi hakim atas dirinya pada dunia akhir. Selain itu ada pula yang berpendapat lain bahwa kehidupan

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Informan HP. Passo 20 Mei 2023. Pukul 15: 30. WIT

yang dijalannya sebagai seorang gay adalah keberdosaan, namun juga menurutnya kehidupan ini menyangkut keseimbangan sehingga apabila informan berbuat dosa, maka dia harus menebusnya dengan berbuat kebaikan kepada orang lain. Dari penjelasan serta jawaban yang disampaikan oleh informan terlihat bahwa informan memiliki prinsip hidup untuk melakukan kebaikan dan mengasihi orang lain agar hidup yang dijalannya ada sebuah keseimbangan. Baginya kasih menutupi banyak sekali kesalahan dan hal itu diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupannya untuk menolong orang lain.



## **BAB V**

### **IMPLIKASI TEOLOGI**

#### **5.1 Kajian Feminis**

Dari pemaparan yang disampaikan pada Bab IV, maka dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, tentunya terdapat kelompok-kelompok minoritas yang termarginalkan yang sering kali mendapatkan perlakuan yang tidak adil baik dari orang-orang terdekat yaitu keluarga, teman bahkan gereja. Selain itu juga perlakuan dan tindakan diskriminasi yang sering kali diterima yaitu dari kelompok orang yang tidak mengenal mereka. demikian hal yang sama dialami oleh kelompok gay di Negeri Passo. Perlakuan yang tidak adil yang lakukan terhadap kelompok gay yaitu secara kekerasan fisik dan verbal yang berpengaruh terhadap psikis kelompok gay. Tindakan diskriminasi dilakukan terhadap mereka dikarenakan adanya orientasi seksual dan ekspresi gender yang dipandang berbeda dan tidak dijalankan sebagai sebuah norma aturan dalam masyarakat. Sehingga terdapat bentuk resiliensi atau kemampuan kelompok gay dalam mengatasi dan melewati masalah yang dihadapi sehingga, ekspresi gender tetap hidupi dalam keseharian kehidupan mereka.

Sejauh ini kelompok gay memandang bahwa kehidupan homoseksual merupakan keberdosaan dihadapan Tuhan sehingga tidak banyak dari mereka yang masih menutupi diri. Selain itu homoseksual juga dinilai oleh masyarakat bahwa perlakuan tersebut adalah penyimpangan sosial, dan dipandang sebagai aib yang hendak ditutupi

Berbagai tindakan diskriminasi yang dialami oleh kelompok gay merupakan sebuah korban dari konstruksi masyarakat terhadap sebuah maskulinitas seseorang.

Konstruksi sosial yang telah membudaya membentuk seperangkat norma yang sudah mengharuskan setiap orang untuk menjalaninya. Oleh itu menurut Butler bahwa gender adalah konstruksi sosial. Berbagai ekspresi yang ditampilkan oleh seseorang hendaklah berdasarkan apa yang sudah diajarkan oleh orang tua dan masyarakat. Misalnya laki-laki diwajibkan menjadi kuat, berkarakter, pemberani, dan berwibawa selain itu laki-laki memiliki paran dan kedudukan yang tinggi dalam masyarakat.

Ekspresi yang harus ditampilkan pula dalam hal berbusana, pekerjaan yang di geluti bahkan hingga ketertarikan terhadap permainan dll. Laki-laki harus menyukai permainan bola kaki, tidak boleh menyukai peralatan kecantikan, tidak pantas bekerja pada salon kecantikan, tidak diizinkan memakai kostum atau busana perempuan seperti baju ketat, rok, daster, celana pendek ketat dan banyak hal lainnya.

Hal ini pun atur hingga hubungan seksualitas dari padanya. laki-laki diwajibkan menyukai dan berpasangan dengan perempuan. Hubungan heteroseksual yang benar, sebab bagi masyarakat hal ini pula tercantum dalam ajaran agama. Begitu pula halnya yang terjadi apabila seseorang memiliki kelamin perempuan maka tentunya telah dipersiapkan apa yang hendak dilakukan olehnya sebagai perempuan baik dalam hal pekerjaan, pendidikan, ketertarikan, dan orientasi seksual telah diatur oleh masyarakat. Ketika dipahami lebih dapat dilihat bahwa masyarakat telah mengatur sesuatu hal sedemikian rupa sehingga adanya pembatasan hak-hal dari pada seserang.

Sejauh ini ajaran agama yang dijalani oleh gereja masih belum terbuka dan menerima perlakuan homoseksual sehingga dalam tradisi dan ajaran yang dilakukan, tidak mengijinkan adanya hubungan homoseksul secara agama. Hal ini disebabkan karena gereja bersandar pada ayat-ayat firman yang melarang adanya hubungan Homoseksual

seperti, Imamat 20:1 *“Bahkan orang cabul, penyemah berhala, orang berzina, banci orang pemburit, pencuri oran kikir, pemabuk pemfitnah dan penipu tidak mendapat bagian dalam kerjaan Allah”*. 1 Korintus 6:18 *“Jauh dirimu dari percabulan setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi di luar dirinya. Tetapi orang yang melakukan percabulan berdosa terhadap diri sendiri”*. Dan masih banyak ayat lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk tidak membenarkan hubungan homoseksual. Selain adanya larangan dari ajaran agama yang sudah jelas tercantum dalam ayat-ayat Alkitab sendiri hal ini pun nyata dalam masalah dogma yang berkembang sejauh gereja berkembang yaitu adanya budaya patriarki yang mena peran laki-laki dalam berbagai kisah dalam Alkitab yang mendominasi laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Para murid yang dipilih Yesus yang berjumlah dua belas orang seluruhnya adalah laki-laki dan masih banyak persoalan lainnya yang tentu saja membuat adanya penolakan terhadap kelompok LGBT.

Pandangan dan ajaran gereja yang diterapkan kepada umat, tentunya mempengaruhi cara pandang dan penerimaan umat terhadap kelompok gay. Hal ini berujung pada tindakan diskriminasi terhadap mereka. Adanya peran budaya yang diturunkan bagi masyarakat/umat bahwa homoseksual adalah dosa dan merupakan penyimpangan sosial. Namun tidak semua masyarakat/umat menggunakan pandangan tersebut untuk memarginalkan kelompok gay, karena terdapat sebagian orang yang turut mengasihi dan memahami mereka karena adanya pemahaman yang lebih dalam pengetahuan biologis tentang genetika. tetapi juga adanya peran budaya yang diturunkan bagi masyarakat/umat bahwa homoseksual adalah dosa dan merupakan penyimpangan.

Akibat dari sikap gereja terhadap kelompok homoseksual/gay ini mereka merasa tidak diakui dan ditolak dari pihak gereja. sehingga tidak banyak dari mereka yang menutupi diri dan tidak mendapatkan tempat dan posisi yang baik dalam masyarakat tetapi juga pihak gereja.

Dari berbagai pandangan sampai pada tindakan yang dilakukan oleh gereja dan masyarakat terhadap kelompok gay, di sini yang hendaknya diinginkan oleh kelompok gay sendiri adalah penerimaan terhadap mereka, baik dalam bentuk sikap dan perilaku bagi mereka, baik dalam bentuk pelayanan dari gereja tapi juga dari pihak mana pun. Selain itu harapan lainnya adalah menghentikan sikap diskriminasi dan menganggap kelompok gay adalah orang yang tidak normal. Dan menganggap kelompok gay sama dengan ciptaan Tuhan yang lainnya sehingga mereka dapat berekspresi dengan bebas serta mendapatkan hak-hak yang pantas mereka dapatkan baik itu di ruang publik maupun di mana saja.

Dari berbagai pembahasan yang dijelaskan bahwa konsep teologi yang hendak dikembangkan dalam merekonstruksi pemahaman-pemahaman yang dapat memarginalkan kelompok gay yaitu menciptakan teologi yang lebih transparan dan inklusif, yaitu lebih terbuka dan memahami orang lain berdasarkan pemahaman dan sudut pandang tapi juga dengan kepribadian yang dimiliki oleh orang lain. Selain itu agar keberagaman dapat diterima sebagai sesuatu yang baik dan tidak dijadikan sebagai perbedaan di antara umat. Selain itu agar tidak ada sekelompok orang yang termarginalkan. Sebab tiap orang dapat berkembang dan dapat beriman terhadap Tuhan melalui sudut pandang pikiran mereka, jati diri yang dimiliki oleh mereka baik itu ekspresi yang ditampilkan dan juga orientasi seksual yang dimiliki.

Penerapan teologi yang inklusif misalnya melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan pada tiap umat. Baik dalam jenjang sekolah minggu dan juga pada ibadah-ibadah lainnya seperti mengadakan sebuah diskusi bersama antara kelompok gay dan umat berdasarkan iman dan kasih seperti yang diajarkan oleh Yesus sendiri untuk dapat mengasihi sesama umat manusia. Diskusi yang disampaikan berupa pemahaman-pehman yang baru yang berkembang dalam masyarakat baik mengenai orientasi seksual dan ekspresi yang dimiliki oleh orang lain sehingga adanya penerimaan keberagaman dalam umat.

Sehingga bagi kelompok gay sendiri bahwa pandangan mereka terhadap Tuhan, bahwa Tuhan tetap ada bagi mereka, disaat dunia tidak memihak bagi mereka Tuhanlah yang mendukung dan menopang kehidupan mereka. sehingga apabila kita merasa bahwa banyaknya dosa dan pelanggaran yang dibuat maka sudah seharusnya berbuat kasih untuk dapat pengampunan dari Tuhan karena sesungguhnya Allah adalah maha pengampun dan mengasihi ciptaan-Nya

## **5.2 Teologi Feminis**

Masalah sosial yang ada dalam masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sesama manusia tentunya sangatlah berdampak pada kehidupan relasi sesama. Sehingga sekelompok orang yang termarginalkan oleh masyarakat merasa tidak mendapatkan hak dan perlakuan yang sama dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh budaya tapi juga ajaran agama dalam mengkonstruksi perilaku dan penampilan seseorang dalam masyarakat setempat. Berhubung dengan persoalan yang dihadapi oleh kelompok gay sendiri yakni adanya penolakan dari masyarakat terhadap ekspresi gender dan orientasi seksual yang

dimiliki oleh mereka. Permasalahan yang timbul dalam masyarakat karena adanya ketidakpahaman dan penerimaan yang sama antara masyarakat dalam penerimaan terhadap orang-orang yang cenderung memiliki orientasi seksual yang lain yaitu kaum homoseksual. Persoalan yang dimiliki oleh kelompok gay ini terkadang mendapat berbagai tindakan yang semena-mena dari masyarakat setempat tapi juga orang yang memiliki hubungan yang dekat dengan mereka. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap proses kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, bagaimana relasi kehidupan mereka dengan sesama baik dalam sektor pendidikan, ekonomi, budaya tapi juga penerimaan institusi keagamaan terhadap mereka.

Femenisme menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah gerakan wanita yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum pria dan wanita. sedangkan Wolf mengartikan sebagai teori yang mengungkapkan harga diri pribadi dan harga diri semua perempuan (Sofia, 2009). Feminisme adalah sebuah kesadaran akan ketidakadilan gender dalam masyarakat, gereja, tempat kerja dan sebagainya. feminisme pun hadir untuk membela orang-orang yang dipandang lemah dalam masyarakat sehingga kelompok gay termasuk dalamnya, kelompok gay yang sering mendapatkan ketidakadilan merupakan pengaruh dari konstruksi budaya yang menciptakan maskulin dan feminim dalam masyarakat sehingga membentuk seperangkat tindakan yang hendak menampilkan ekspresi tersebut sesuai dengan jenis kelamin yang sudah dipatenkan dalam masyarakat yaitu laki-laki dan perempuan. Karena teologi feminis juga terbuka bagi simbol-simbol lain yang berbicara mengenai keharmonisan, keadilan, kebenaran dan egalitarian dalam kitab suci kristen sebab sejauh ini kelompok gay mendapat

penolakan dan berberbagai diskriminasi pun patutnya mendapatkan keharmonisan dan keadilan dalam menjalani kehidupan mereka. Sikap untuk saling mengasihi antara sesama ciptaan Tuhan merupakan hukum yang pertama dan yang terutama dalam kitab suci. Allah memerintahkan bagi tiap umatnya untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati jiwa raga dan akal budi begitu pula dengan hukum Tuhan yang sama untuk mengasihi sesama ciptaan Tuhan. Kata mengasihi merupakan sebuah perintah Tuhan untuk dapat memahami dan menerima orang lain bukan hanya saja mengasihi orang-orang tertentu saja.

pandangan ini kemudian juga diterapkan oleh masyarakat berdasarkan peran tradisi dan agama yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat sosial yang mengatur tata cara kehidupan masyarakat. persoalan ini hendak berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter serta pola pikir yang dimiliki oleh masyarakat setempat tentang hubungan seksual yakni heteroseksual yang dinilai sebagai sebuah keharusan dan kebenaran sehingga apabila adanya orientasi seksual yang lain dari heteroseksual maka tentunya adanya sebuah prespektif lain terhadap mereka. Penilaian dari masyarakat terhadap kaum homoseksual adalah sebuah penyimpangan dalam masyarakat yang menganggap homoseksual adalah sebuah penyimpangan karena tidak sesuai dengan normavitas dan budaya yang sudah diwarisi. oleh sebab itu pemahaman yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya terhadap homoseksual mengakibatkan adanya perilaku yang tidak adil terhadap kelompok homoseksual dalam hal ini adalah kelompok gay. Bentuk-bentuk ketidakadilan yang dialami oleh kelompok gay sendiri berupa, kekerasan secara fisik, psikis, seksualitas.

## **1. Kekerasan terhadap kelompok gay**

Perilaku kekerasan dari masyarakat terhadap kelompok gay yang disebabkan oleh perilaku homoseksual serta ekspresi gender yang ditampilkan oleh gay ini dinyatakan sebagai sebuah penyimpangan yang melanggar hukum serta norma budaya yang ada dalam masyarakat. Sehingga menyebabkan perilaku ketidakadilan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kelompok gay ini yaitu secara fisik yaitu pemukulan dari berbagai pihak. Kekerasan secara psikis, baik verbal maupun nonverbal tapi juga kekerasan secara seksual yang dialami oleh mereka.

### **5.2.1 Kesetaraan Gender**

Gender atau jenis kelamin dapat diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Hal ini dimaknai sebagai perbedaan yang bersifat sosial budaya dan merupakan nilai yang mengacu pada hubungan sosial yang memberikan perbedaan antara laki-laki dan perempuan disebabkan perbedaan biologis yang telah menjadi kodrat dalam masyarakat (Abdul Jalil dan St. Aminah, 2018). Berbagai perbedaan yang ada terhadap laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari fungsi dalam rumah tangga, tenaga pendidik, dan perawat. Pekerjaan demikian terkadang lebih dianggap cocok bagi kaum perempuan yang memiliki fungsi untuk merawat, baik mengurus anak, dan bekerja menjadi tenaga pendidik. Sedangkan laki-laki cenderung mengurus pekerjaan yang berada diluar publik

Dari berbagai peran yang ada dalam masyarakat tentang peran dan tugas laki-laki dan perempuan terkadang tidak memberikan posisi yang luas bagi tiap

orang untuk berekspresi sesuai dengan kemauan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap orang. Hal ini disebabkan adanya Batasan dan ketentuan yang telah diterapkan dalam masyarakat.

Persoalan ini bukan saja sebatas pada peran dan fungsi anatar laki-laki dan perempuan dalam masyarakat tetapi tentang perlakuan yang ditampilkan. Maka sebab itu perilaku yang ditampilkan oleh kelompok gay tentunya mendapat batasan dan tidak dapat berekspresi dengan kepuasan hati. Maka itu berbicara mengenai kesetaraan dalam masyarakat tentunya hendak didasari oleh rasa kedudukan yang sama dalam menjalankan hakikat, tujuan dan fungsi dan peran antara ciptaan Tuhan (Abdul Jalil dan St. Aminah, 2018). Kesetaraan memang sangat sulit dijalankan dalam masyarakat dikarenakan laki-laki dan perempuan dipandang memiliki fungsi yang terbatas baik dalam sector budaya, ekonomi dan perkembangan lainnya.

Berbicara mengenai feminisme yang di dalamnya berbicara mengenai sebuah keadilan, maka disini tentunya ada peran agama dalam membebaskan umat manusia dari segala bentuk penindasan yang dialami oleh individu atau kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai berbagai pengalaman diskriminasi yang dialami oleh kelompok gay yaitu:

Pertama, terdapat bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh kelompok gay sendiri yaitu, kekerasan secara fisik, kekerasan secara verbal melalui kata-kata ujaran kebencian, hinaan, ejekan dan pelecehan seksual. Dan tindakan diskriminasi yang dialami oleh kelompok gay berasal dari orang yang tidak kenal dan yang lebih banyak diskriminasi adalah orang-orang terdekat dengan mereka.

Kedua, perlakuan diskriminasi yang dialami oleh kelompok gay disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan dan perbedaan pemahaman masyarakat dalam menerima kaum homoseksual dalam masyarakat. Sehingga adanya penolakan dari ekspresi gender yang ditampilkan yaitu orientasi seksual yang berbeda tapi juga tindakan yang tidak sesuai dengan normavitas dan budaya yang diturunkan pada tiap generasi karena yang dipandang sebagai sebuah kebenaran akan hubungan heteroseksual dan laki-laki yang bergender maskulin.

Dan yang ketiga ada, menurut kaum gay adalah kehidupan yang dijalani adalah sebuah keberdosaan bagi Tuhan. Dan biarlah perbuatan dan kehidupan yang dijalani menjadi urusan dan pertanggungjawaban dengan sang pencipta. Namun kelompok gay pun menyadari bahwa sejauh ini adanya hubungan dan relasi antara mereka dalam Tuhan. Terbukti bahwa mereka diberkati melalui pekerjaan yang mereka jalani, dan

pendidikan yang sementara mereka jalani. Bagi mereka itu adalah bentuk pemberian dan berkat luar biasa terhadap mereka selain kehidupan yang mereka jalani.

## 6.2 Saran

Dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat: Hendak lebih terbuka dan menerima keberagaman yang ada, sebab keberagaman bukan hanya berbicara mengenai budaya, dan adat istiadat melainkan beragamam dalam orinetasi seksual yang dimiliki.
2. Bagi gereja: Hendaknya lebih terbuka dan memahami setiap pribadi yang cenderung memiki orientasi seksual yang berbeda, hendaknya pandangan kita adalah sesama ciptaan Tuhan yang beragam.
3. Pihak pemerintah: Terkhususnya bagi dinas sosial agar memerhatikan kelompok-kelompok minoritas agar dilindungi dan menyediakan pekerjaan yang layak tanpa adanya diskriminasi terhadap mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jalil dan St. Aminah. (2018). Gender dalam perspektif Budaya Dan Bahasa. *Jurnal AL-Maiyyah, 11*, 279.

Ambarita, M. A. (2016). *Metode penelitian sistem informasi*. Deepublish.

Annisa Nurfaadhila, D. (2022). *Pengalaman Pelecehan Seksual laki-laki Studi Fenomenologis pada Driver Online*.

Aqbar, A. H. (2020). *Persepsi Normatif Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender di Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.

Arbani. (2012). *Kejahatan Kebencian (HATE CRIME) Terhadap transgender (Male to Female ) Dan Waria*. Universitas Indonesia.

AWR. (2023). *Hasil Wawancara, Orientasi seksual*.

Erwani, I. (2022). *Heteroseksualitas Sebagai Norma dan Institusi. 2*.

Fadhila Tunnisa. (2019). *Hubungan Konsep diri dengan penerimaan diri Pada Remaja Disabilitas, di Yayasan Bukesra Ulle Kareng Banda Ace*. Universitas Islam Negeri AR-Raniri.

Farahuda, T. K. (2022). *Keadilan Gender Perspektif Mansour Fakih ( 1953-2004)*. Universitas Islam Negero Sultan Syarrim Kasim Riau.

Janu Arbaln, Nur Azizah, I. N. S. (2015). *Pemikiran gender menurut para ahli : Telaah atas pemikiran Amina Waddud Muhsin, Asgard Ali Engineer, dan Masour Fakih. Sawwa, 1*.

*Jika dilihat dari sisi medis.* (n.d.). <https://www.halodoc.com/artikel/ini-arti-abnormal>.

JT Ton Msc. (2018). *Gagasan Judith Butler tentang Performativitas Gender*.

Labetubun, O. M. L. (2017). *WANTED: Wajah Allah Yang Homoseksual! Kritik*

Terhadap 1 Korintus 9-10 Sebagai Text Of Terror Bagi Kaum Homoseksual.

*Tengkole Putai*, 2, 266.

Lexi, M. J. (2002). *metodelogi penelitian kualitatif*.

Li He. (2017). *Konstruksi Gender:Judith Butler dan Performanitas Gender*.

*Kemajuan Dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Hunimaniora*, 124,  
682.

Marinus Nel. (2019). *Routledge handbook of Queer African Studies* (S. N. Nyek  
(Ed.)). Taylor dan Francis.

Mashonda. (2019). *Konsep diri studi kasus dalam pandangan masyarakat di desa  
prendjan kecamatan pragaan kabupaten Sumenep*. 2, No 1, 4.

Mingus M. Pranoto. (2018). *Selayang Pandang Tentang Teologi Feminis dan  
Metode Berteologinya*. *Jurnal ABDIEL*, VOL 2. No., 1--4.

Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. (2015). *Pandangan Masyarakat  
Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Trangender (LGBT) di Jakarta, Bogor,  
Depok dan Tangerang*. pusat Penelitian kesehatan Universitas Indonesia.

Setyorimi, A. (2011). *performativitas Gender dan Seksualitas dalam Weblog Lesbian  
Di Indonesia*. *Kawistara*, 1, 128.

Sofia, A. (2009). *Aplikasi Kritik Sastra Femenisme “Perempuan Dalam Karya  
Kuntowijowo”* (C. Pustaka (Ed.)).

Tuhumury, L. (2019). *kerja sama guru dan orang tua dalam menangani tauran antar  
siswa*. institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Wenno, V. kalvin. (2016). *Anak Homoseksual Dan Tranjender di tengah keluarga*.  
Universitas Kristen Duta Wacana.

INFORMAN 1

**Inisial Informan** : AWR  
**Lingkungan** : Peneliti dan AWR duduk di sebuah ruangan kelas, saudara AWR dan peneliti duduk saling berhadapan. Pada saat itu jendela dan pintu tertutup dan peneliti menggunakan *Handphone* untuk merekap percakapan antara peneliti dan saudara AWR.  
**Deskripsi Informan** : Ekspresi dari pada AWR tampak panik namun bersikap positif, kontak mata baik, positif, dan ramah.  
**Tanggal Wawancara** : 4 Mei 2023  
**Jam** : 21.12- 22.33 WIT  
**Tempat** : Ruang Kelas

No	Peneliti	Partisipan	Respon Partisipan
1	- Selamat malam ade, maaf sudah mengganggu ade punya waktu istirahat, dan terima kasih ade, sudah meluangkan waktu untuk kaka mewawancarai ade..	- Iya kaka selamat malam, tidak apa-apa kakak, beta juga sudah janji jadi tidak apa-apa..	- Respon yang diberikan oleh saudara AWR kepada peneliti terlihat, siap untuk diwawancarai. - Tampak antusias dan fokus - Tenang
2	- Iya ade makasih, katong langsung saja jua e, supaya tidak membuang-waktu..	- Iya kaka siap..	- Antusias - Bersemangat dan percaya diri
3	- Ade Kenapa mau ganti nama panggilan menjadi seperti itu ? - Oh iya ade..	- Iya kaka mungkin itu nama panggilan bagi orang-orang yang sudah dekat, dengan saya eee kaka dan yang sudah mengetahui jati diri saya bagitu... - Iya kaka!	- Tampak tenang dan Bahagia menceritakan diri sendiri. - Tetap antusia dalam merespon - Senyum-senyum dan - Tegass - Tidak malu-malu
4	- Ade skarang usia berapa tahun ?	- kalo Tahun ini mau terhitung 20 Tahun	- tenang - santai - antusias
5	Ade skarang tinggal di kos atau tinggal dengan keluarga ?	- saya kos kaka dengan teman-teman dorang..	- ekspresi yang ditampilkan yaitu berwajah sedih dan bernada vkecil sambal

6	<p>- Bagaimana cara berpakaian saudara?</p>	<p>- Kalo saya punya cara berpakaian itu, saya punya tipikal itu ada, saya berpakaian seperti perempuan. Tapi kalo seandainya saya pergi ke gereja atau ke tempat-tempat yang mungkin tidak seharusnya begitu saya berpakaian seperti laki-laki. Tapi kalo sa ke kampus, atau ke tempat-tempat umum lainnya saya berpakaian seperti perempuan.</p> <p>- Ahahhahaa.....</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak senang</li> <li>- Ekspresi yang digambarkan informan bercerita sambil senyum-senyum</li> <li>- Serta menunjukkan batas-batas pakaian yang biasanya digunakan dengan menunjukkan belahan dadanya sendiri, mengangangkat baju yang digunakan saat itu dan mengibaskan kepala</li> <li>- Tertawa</li> <li>- Tatapan mata fokus</li> <li>- Dan antusias saat bercerita</li> <li>- Nada suara tinggi dan besar</li> </ul>
7	<p>- Kenapa harus ada perbedaan seperti itu?</p>	<p>- kalo menurut pandangan saya sendiri bahwa, Ketika kita berada ditempat umum itu semua orang punya hak asasi untuk berpakaian, untuk berbicara jadi Ketika sa pergi ke tempat umum ya ini saya. Beda dengan saya pergi ke gereja, menurut pandangan saya sama dengan agama muslim jadi kalo waria-waria pergi ibadah itu mereka berpakaian seperti laki-laki karena mereka terlahir laki-laki, selain itu juga tempat ibadah di nilai sebagai tempat yang suci, jadi saya pikir gereja adalah tepat yang suci.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai menjelaskan pandangan informan tentang cara berpakaian.</li> <li>- Terlihat yakin</li> <li>- Ekspresi dan intonasi suara tegas</li>   <li>- Memiliki karakter</li> <li>- Positif</li> <li>- Antusias</li> <li>- menjelaskan pandangan terhadap gereja</li> </ul>
8	<p>- Apa ade nyaman dengan itu ?</p>	<p>- Puji Tuhan nyaman sekali</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenang</li> <li>- Tampak yakin</li> <li>- Fokus</li> </ul>

9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model pakian seperti apa yang sering ade gunakan ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah kalo untuk saya berpakaian seperti cewek itu sperti pakai celana pendek, celana yang mungkin robek-robek, trus baju yang kelihatan perut, baju yang pres-pres badan, atau baju yang kelihatan belahan sampe ke susu itu, y aitu bagi saya itu pakaian cewek.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan secara detil cara berpakaian yang sering digunakan</li> <li>- Lambaian tangan, menggerakkan dan menunjukan batas-batas celana pendek yang sering di gunakan</li> <li>- Ekspresi terlihat senang</li> <li>- Antusias menjawab</li> <li>- Tampak fokus</li> </ul>
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalo menurut ade sendiri apakah cara berpakaian saudara sudah baik dan pantas ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo menurut saya sendiri mungkin tidak pantas eh kaka.. karna itu pakaian perempuan , Hehee...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai ragu</li> <li>- Informan sudah mulai menurunkan volume suara</li> <li>- Sempat santai dan tertawa juga</li> </ul>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasanya apa ade ?</li> <li>- Ohhh iya ade...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- karna mau di bilang sa itu sebenarnya laki-laki, itu tidak pantas sekali kaka..</li> <li>- hahahahaaa kaka..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak tegas dan yakin dengan kata-kata</li> <li>- tampak santai dan tertawa juga</li> <li>- ekspresi lucu</li> </ul>
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Oke adee, skarang ini katong masuk dalam pertanyaan yang berhubungan dgn ade punya masalah pribadi, jadi seng papa ka kalo tanya ?</li> <li>- Ade kalo boleh tau Bagemana ade ketertarikan terhadap orang lain ?</li> <li>- Oohh jadi seng pernah naksir atau tertarik untuk perempuan ?</li> <li>- Hih ka...!?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya kaka tidak papa, karna sa u siap ...</li> <li>- Hahahhaaaa.....</li> <li>- kalo mau dibilang ketertarikan itu, kaya sukaaa kaka? kalo beta sendiri tertarik terhadap Wanita itu tidak ada sama sekali ! tapi seandainya untuk laki-laki, yah ada!</li> <li>- Iya kaka, tidak pernah.. walaupun dia telanjang di depan saya juga, saya biasa saja ...</li> <li>- Hahahhaa iya kaka eee....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspresi tetap tenang.</li> <li>- Terlihat santai</li> <li>- Ekspresi saat bercerita tampak tenang dan</li> </ul>

<p>13</p>	<p>- Lalu Bageman ciri-ciri orang yang ade sukai ?</p>	<p>- kalo tipikal seorang laki-laki itu, mungkin saya punya tipikal itu, pertama itu laki-laki, trus dia punya ciri-ciri itu bersih, harus lebih tinggi dari saya, memiliki bodi badan yang kekar, berisi, dan juga saya lebih suka yang berwibawa, trus dia orangnya tidak banyak bicara, harus lebih tua dari saya. Itu saya punya tipe kaka eee..</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- bercerita sambil senyum-senyum</li> <li>- menunjuk jari sendiri seperti menghitung</li> <li>- ekspresi wajah seperti memikirkan sesuatu</li> <li>- gerak mata seperti melirik ke ka keiri kanan, terkadang juga melihat ke bawa..</li> <li>- tampak gembira san senang</li> <li>- seperti sedang membayangkan seseorang</li> <li>- terkadang mengeluarkan suara tertawa kecil</li> </ul>
<p>14</p>	<p>- Alasanya apa ade ?</p>	<p>- Ya karna orang yang lebih dewasa adalah orang yang sudah mengenal dunia bagitu kaka, jadi dg itu kaya penenerang jln bgtu, jadi kaya lebih dewasa. Itu sih menurut beta..</p> <p>- Alasan lainnya adalah : mungkin juga karna saya kurang kasih sayang bagitu e, jadi kenapa say acari pasangan yang lebih dewasa dari saya yaitu, saya butuh kasih sayang e! karna sa juga kurang kasih saying dari orang tua apalaki dari laki-laki. Mau dari sisi orang tua juga saya tdk pernah dapat, mau dari kecil, tidak pernah dapat kasih saying dari bapak.. mau tanya kabar, tanya sdh makan juga tdk pernah, mau saya di pukul orang juga saya bapa tdk pernah tanya maupun perduli.. kalo bapa pulang mabuk selalu saya yang di pukul, sudara-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbicara dengan nada yang serius, tampak tegas</li> <li>- Menatap peneliti</li> <li>- Tampak fokus</li> <li>- Antusias</li> <li>- Ekspresi yang ditampilkan oleh informan tampak bersedih</li> <li>- Suara yang di keluarkan tampak gementar dan suara mulai mengecil.</li> </ul>

		<p>sudara lain itu tidak, saya saja. Kalo bapak bawa plg makanan juga saya tidak pernah rasa akang, selalu untuk saudara-sudara yang lain.</p>	
15	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejak kapan mulai merasakan hal itu?</li> </ul>	<p>kalo sa sendiri, sa mulai merasakan menyukai sesame saya itu, sa rasa dari kelas 2 SMP.</p>	
16	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Begitu saudara tau bahwa saudara menyukai sesama jenis, apa yang ada dalam perasaan saudara , bahwa nantinya keluarga tau, saudara dan teman-teman tau ?</li> <li>- Iya ee ade ....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaka e, kalo perasaan saya terhadap hal itu, mungkin nanti dong malu e dengan saya, saya takut juga, kaya nanti dg bilang, bikin malu-malu saja, takut jg sampe nanti dong binci saya..</li> <li>- Saya sampe bingung harus bagaimana sa sampe stress....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan mata tampak yakin</li> <li>- Informan tampak bingung</li> <li>- Tapi juga adan ya ekspresi sedih</li> <li>- Padangan mata positif</li> <li>- Antusias saat menjawab</li> </ul>
17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana respon keluarga Ketika mengetahui hal itu ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo mama sudah tau kaka, tapi untuk bapa belum.. dan mama punya respon bagi saya baik e, karna mama bilang baginia, kalo yang tentukan ko pung hidup itu ko! tidak-apa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ekspresi yang di keluarkan tampak tenang dan santai</li> <li>- antusias dalam menjawab</li> </ul>
18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Awal orang tua mengetahui hal itu dari mana?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaka awal mama dong tau itu, mama sering lihat sa punya postingan, jadi mama sendiri langsung tau bagitu, mama langsung tanya sendiri bagitu to.. ko tidak ada pacar ka? Lalu sa bilang tidak, baru kalo sayang itu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak memikirkan suatu hal</li> <li>- Berbicara sambil menghitung jari tangan</li> <li>- Tampak tenang</li> <li>- Antusias juga dalam mnjawab</li> </ul>

		<p>bagaimana ? sayangnya ke laki-laki atau perempuan ? lalu saya jawab! Jujur e mama dari dalam hati say aini kalo rasa sayang saya tidak ke perempuan sa sayang ke laki-laki. Jadi kalo dalam mama punya hati tidak tau ee, tapi seperti itu yang mama blg, tidak apa-apa!</p>	
<b>19</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perasaan ade Ketika diterima?</li> <li>- Oh jadi ade langsung kasih tau ee..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo saya sendiri itu langsung kaya senang, saya punya orang tua tau to, saya tutup tutupi akang dari pada tau sendiri nnti dg kecewa! Lebih baik langsung terbuka saja kaka..</li> <li>- iya kaka.. awalnya saya takut kalo nanti mama marah, tapi ternyata tidak...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- nada suara yang di keluarkan oleh informan tinggi</li> <li>- tampak senang</li> <li>- bergembira</li> <li>- antusias</li> </ul>
<b>20</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana jika saudara ditolak apa yang saudara rasakan? dan apa yang saudara buat?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kemungkinan besar bagi saya bapak tidak terima, kalo untuk mama dgn saudara-saudara sudah terimah dan tahu. Tapi kalo bapak pasti menolak, karna saya punya diri yang seperti ini saja, di tolak, tidak diterimah, apalagi penyuka sama jenis ! karna bapa bernah kasih keluar kata kalo sa pasti akan kawin, tapi saya berjanji pada diri saya bahwa saya tidak akan kawin sampe sa mati! Karna di Indonesia in ikan masih menolak hal itu to.. jadi mau bikin bagaimana lebih baik hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak pasrah dalam berbicara</li> <li>- Terlihat ada kesedihan</li> <li>- Suara yang di keluarkan tampak kecil</li> <li>- Namu pada saat membahas tentang pernikahan, disitu volume suara yang dikeluarkan tampak besar.</li> <li>- Ekspresi yang di keluarkan oleh informan tampak kesal dan marah</li> </ul>

		sendiri, dari pada saya hidup dengan orang yang saya tidak cintai! Dan saya akan mencoba untuk bicara menjelaskan untuk mereka bahwa inilah saya punya jati diri lain..	
21	- Bagaimana perasaan dan bayangan Saudara Ketika membayangkan penerimaan lingkungan terhadap saudara ?	- kalo mungkin di tempat lingkungan saya itu, banyak orang tidak menerima! Karena kata yang di keluarkan itu merusak lingkungan kita, merusak nama baik lingkungan. Perasaan saya itu pasti sakit hati ada e, tapi lama kelamaan saya berlapang dada, ah sudah itu orang punya pandangan, biarkan saja, tapi kalo kalo soal perasaan pasti sakit hati sedih, semua ada. Pas dengar hal itu saya menangis, saya bicara kepada Tuhan saya tidak terima hal ini, tapi lama kelamaan saya mengerti bahwa ini saya punya diri sendiri.	- Tampak sedih - Jengkel - Kesal - Marah - Ekspresi yang di tampilkan terlihat bersemangat saat menyampaikan informasi.
22	Seperti apa perasaan ade Ketika pertama kali menyadari hal itu ?	- pertama kali menyadari hal itu jujur e dari dalam hati tidak terima, sampe saya sempat marah Tuhan. Saya bersedih, saat itu saya sudah kelas 1 SMA . saya sampe bicara ke Tuhan bahwa Tuhan, apakah say aini produk yang gagal ? kenapa Tuhan tidak kasih mati saya dari awal kalo memang sa lahir jadi seperti ini. Saya sampe binci	- Ekspresi yang di tampilkan tampak tenang, namun informan tampak mencoba mengingat apa yang pernah di rasakan. - Semapt menunjukan kekesan dan meluapkan emosi - Tampak emosional - Tampak kecewa - Dan marah

		<p>dengan saya punya diri sendiri, sampe kadang-kadang duduk menangis sendiri, ada yang jalan-jalan tapi pikiran kosong, bicara dengan orang tidak nyambung. Saya juga pernah berencana bunu diri. Karan menganggap diri sendiri tidak berarti. Tetapi lama kelamaan saya jalani dan saya bisa menerima saya punya diri. Dan hal itu Ketika saya kelas 3 SMA.</p>	
23	<p>- Sampai di tahap apa adee mulai menerima saudara punya diri sendiri ?</p>	<p>Kaka sa itu pernah suatu kali dengar khotbah seorang pendeta perempuan, yaitu tentang hal itu, yaitu setiap orang dalam dunia ini memiliki tujuan. Tuhan ciptakan kita kedalam Dunia ini sudah tau kita akan diarahkan kemana, jadi langusng saya punya pemikiran terbuka. Oohh jadi mungkin Ada maksud Tuhan dengan pribadi saya yang begini kaka ..</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspresi yang ditampilkan yaitu coba untuk tenang</li> <li>- Bercerita dengan perlahan</li> <li>- Berbicara dengan suara datar s</li> </ul>
24	<p>Apakah ade punya pacar ?</p>	<p>- Hahaha... kalo pacar yang sudah satu Tahun ini sudah selesai! Tapi punya gebetan atau teman dekat ada e..</p>	<p>- Ekspresi yang ditampilkan oleh informan tampak senang.</p>
25	<p>- Sejak kepan punya teman dekat ?</p>	<p>- sudah dekat selama dua bulan ini. Dari bulan maret..</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak bersemangat saat bercerita</li> <li>- ekspresi yang ditampilkan tampak senyum kepada peneliti</li> </ul>



29	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa saja yang dalam pengalaman saudara, pernah mendiskriminasi terhadap saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mungkin papa sendiri, trus ada teman-teman, tetangga juga e kaka..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak tenang dalam memberikan informasi</li> <li>- tampak biasa saja</li> </ul>
30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tindak diskriminasi seperti apa yang di lakukan ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo diskriminasi itu yang dari papa itu pernah usir saya tiga kali dari rumah, trus pernah kasih keluar kata bikin malu orang Tua, pernah papa menyangkal saya bilang ko bukan sa punya anak, dan tidak pantas hidup. Kalo dalam bentuk kekerasan fisik juga ada e, saya dari kecil selalu di pukul. Kalo dari teman itu, sering di bilang bencong, di bilang ubah sikap itu, di bilang ko tidak takut mati tidak masuk surga ka! Ada yang bilang bikin malu laki-laki, pernah juga mendapatkan kekerasan secara fisik di pukul oleh teman sendiri dengan papan sikat karna dia bilang saya mulu banyak seperti perempuan. Saya lihat mungkin dia itu peleng binci dengan bencong. Bagitu kaka...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan tampak emosional</li> <li>- Berani dalam berbicara</li> <li>- Ekspresi tampak sedih</li> <li>- Tetapi juga terdapat sebuah kemarahan</li> <li>- Kekecewaan</li> </ul>
31	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana ade tahu bahwa ade menyukai sesama jenis sedangkan pada umumnya laki-laki menyukai perempuan ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo menurut pendapat saya e, rasa suka atau rasa cinta seseorang itu bukan dilahirkan dari orang-orang sekitar punya pemikiran e. bahwa Cuma laki-laki dan perempuan. Tapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tapak tenang saat berbicara</li> <li>- Informan mencoba menjeaskan pemahamannya sendiri</li> </ul>

		<p>rasa suka itu lahir dari dong punya diri bahwa ternyata saya suka laki-laki. dan itu saya.</p>	
32	<p>- Bagaimana gambaran anda terhadap orang yang maskulin (laki-laki) itu seperti apa ?</p>	<p>- kalo menurut saya laki-laki itu harus mungkin kaut, berwibawa, tampil gagah bagitu, itu laki-laki bagi saya.</p>	<p>- Tampak tenang dalam berbicara .</p>
33	<p>- Bagaimana tanggapan saudara terhadap kondisi fisik saudara di banding dengan yang lain ?</p>	<p>- kalo saya punya kondisi fisik ini bagini sudah, kalo mau bilang mau ubah tidak e, jadi kalo menerimah bahwa saya gay ia, tapi kalo mo tambah ini, tambah itu tidak.! Karna bagi say aitu ciptaan dari Tuhan itu sudah.</p>	<p>- Tampak tenang dalam berbicara - Antusias dalam menjawab - Ramah</p>
34	<p>- Ketika saudara memakai lipstick, pakaian perempuan dll, bagaimana pendapat saudara ?</p>	<p>- Kaka kalo saya itu suka pake kalo mo posting cerita atau mo foto saja, karna saya suka kaka, saya senang kalo pake lipstick, airliner saya suka kaka..</p>	<p>- Pandangan mata positif - Tampak ramah - Antusia dalam berbicara - Nada suara yang dikeluarkan tampak datar dan tenang</p>
35	<p>- Pernah saudaara dilayani pelayan gereja ?</p>	<p>- Yah selalu eh, dari majelis maupun pendeta kaka..</p>	<p>- Yakin dalam berbicara - Tenang</p>
36	<p>- Pernahkan saudara mengikuti kegiatan keagamaan ?</p>	<p>- selalu e! mau kegiatan apa saja selalu saya dipilih, mungkin karena saya terlihat aktif, dan rajin kaka..</p>	<p>- yakin dalam berbicara - tampak bersemangat - antusias dalam berbicara</p>

37	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pernahkah saudara merasa bahwa ini adalah dosa ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo menurut saya e, selama saya tidak buat orang lain susah, tidak dosa untuk saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak berfikir selum berbicara</li> <li>- namun yakin saat berkata</li> <li>- antusias</li> <li>- dan ramah</li> </ul>
38	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkah saudara berdosa terhadap diri saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo saya ia kaka..</li> <li>- karena saya juga sering dijadikan bahan tertawa oleh orang lain maknya saya sering rasa berdosa ke saya diri...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bersedih</li> <li>- Mengasihani diri sendiri</li> <li>- Namun informan terlihat rama</li> <li>- Dan antusias dalam berbicara</li> </ul>
39	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan saudara terhadap Tuhan, yang mengasihani dan maha mengampuni ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo menurut saya e Tuhan itu maha pengampun, maha pengasih jadi Tuhan tidak pernah meninggalkan saya. Karna saya diciptakan dari Tuhan, jadi saya punya diri ini juga Tuhan yang ciptakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak yakin saat berbicara</li> <li>- Tenang</li> <li>- Nada suara datar</li> <li>- Dan antusias</li> </ul>

INFORMAN 2

**Inisial Informan** : KT  
**Lingkungan** : Peneliti Bersama informan bertemu di sebuah café di temani oleh dua orang teman informan, dan peneliti Duduk bersebelahan dengan iforman, dan kemudia melakukan perbincngan, atau proses tanya jawab.  
**Deskripsi Informan** : Ekspresi dari pada -KT tampak panik namun bersikap positif, kontak mata baik, positif, dan ramah.  
**Tanggal Wawancara** : 6 Mei 2023  
**Jam** : 20.12- 22.12 WIT  
**Tempat** : café kayu manis

No	Peneliti	Partisipan	Respon Partisipan
1	- Selamat malam ade, maaf sudah menunggu lama eeh, karan macet di perjalanan ...	- Iya kaka seng apa-apa .. santai saja kaka..	- Respon yang diberikan oleh saudara KT kepada peneliti terlihat, siap untuk diwawancarai. - Tampak antusias dan fokus - Tenang
2	- Iya ade makasih, katong langsung saja jua ka.. atau bagaimana ?	- Iya kaka , dari kaka saja, beta ni selalu siap..	- Antusias - Bersemangat dan percaya diri
3	Ade nama yang identic dengan ade itu apa ?	- klemens	- Tergambarkan bahwa informan senang dan bangga. - Bahagia - Ramah - Antusias untuk menjawab pertanyaan
4	- Berapa usia ade ?	- 20 Tahun, tapi tahun ini 21 tahun	- Tampak tenang dan Bahagia menceritaka diri sendiri. - Tetap antusia dalam merespon - Senyum-senyum dan - Tegas - Tidak malu-malu
5	- Bagaimana tindakan dan ekspresi saudara sehari-hari?	- beta kalo di laur rumah, diam-diam saja, seng talalu banyak bicara deng orang. Kecuali su dekat. Beda kalo di rumah, beta lebih banyak bicara, kaya ceplas ceplos.	- ekspresi yang ditampilkan yaitu berwajah sedih dan bernada vkecil sambal

6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara berpakaian saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo di rumah pake compang camping la, kalo mo kaluar baru beta sesuaikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak tenang dalam bercerita</li> <li>- Sambal kedua tangan dimainkan</li> <li>- Antusias</li> <li>- Tatapan mata positif</li> <li>- Bercerita dengan penuh pasrah, ada ekspresi sedih, tapi juga berbicara dengan semangat.</li> <li>- Tampak tenang dan tegas.</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saudara nyaman dengan itu ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- nyaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bercerita apa adanya dengan ekspresi yang sering ditampilkan</li> <li>- Senang</li> <li>- Tampak jujur</li> <li>- Raut wajah bersemangat dan terlihat jujur</li> <li>- Tetap fokus</li> </ul>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut saudara, cara berpakaian saudara sudah baik dan pantas ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo par beta pas ee, karna beta juga sg berpakaian seperti perempuan, tapi beta juga sg tau dengan orang lain punya pemikiran par beta. Karna bicara feccion ini seng menentu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak senang</li> <li>- Ekspresi yang digambarkan informan bercerita sambil senyum-senyum</li> <li>- Serta menunjukan batas-batas pakaian yang biasanya digunakan dengan menunjukan belahan dadanya sendiri, mengangkat baju yang digunakan saat itu dan mengibaskan kepala</li> <li>- Tertawa</li> <li>- Tatapan mata fokus</li> <li>- Dan antusias saat bercerita</li> <li>- Nada suara tinggi dan besar</li> </ul>
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah menurut saudara pertemanan saudara baik ?</li> <li>- Alasannya?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo par beta baik, karna beta seng suka kaya ada pergaulan bebas bagitu.</li> <li>- karna kalo beta punya teman-teman itu katong lebih suka berdiskusi bagitu bicara tentang ilmu , atau sharing-sharing tentang pengalaman bagitu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai menjelaskan pandangan informan tentang cara berpakaian.</li> <li>- Terlihat yakin</li> <li>- Ekspresi dan intonasi suara tegas</li> <li>- Memiliki karakter</li> <li>- Positif</li> <li>- Antusias</li> <li>- menjelaskan pandangan terhadap gereja</li> </ul>
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana ketertarikan saudara terhadap orang lain ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo beta punya ketertarikan itu pertama kaya terobsesi bagitu, macam kbeta suka dia tapi kalo langsung mo serius bagitu seng, tapi dekat dolo bagitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenang</li> <li>- Tampak yakin</li> <li>- Fokus</li> </ul>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana ciri-ciri orang yang saudara sukai ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo beta punya tipe-tipe yang beta sukai itu harus satu tahun usia di atas beta, atau usia satu tahun di bawa beta, seng boleh lebih tua, atau lebih muda dari beta, trus barsi e, seng posesif, seng talalu bagus,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan secara detil cara berpakaian yang sering digunakan</li> <li>- Lambaian tangan, menggerakkan dan menunjukan batas-batas celana pendek yang sering di gunakan</li> <li>- Ekspresi terlihat senang</li> <li>- Antusias menjawab</li> </ul>

	- Mengapa?	seng talalu buruk lah, karna beta jua seng memandang fisik sih. - yah karna dari tipe baru katong bisa naksir orang bagitu. Kata bete tipe ada di dia seng, kalo ada ya baru beta bisa naksir dia	- Tampak fokus
12	- Sejak kapan saudara mulai merasakan hal itu ?	- Beta dari SMP kelas 2	- Mulai ragu - Informan sudah mulai menurunkan volume suara - Sempat santai dan tertawa juga
13	- Begitu tahu bahwa saudara menyukai sesama jenis, apa yang ada dalam perasaan saudara Ketika saudara, orang tua, dan teman-teman tahu ?	- kalo beta pertama kali tashu bea bale berfikir, kenapa beta bagini ? yah sudahlah karena itu kenyataan juga, yang beta takutkan itu kalo keluarga tahu teman-teman tahu bisa seng dong tarima, jadi beta kuatir karna ini bukan hal yang wajar. Jadi beta kuatir, takut keluarga malu	- tampak tegas dan yakin dengan kat-kata - tampak santai dan tertawa juga - ekspresi lucu
14	- Bagaimana respon keluarga Ketika mengetahui hal itu ?	- kalo keluarga belum ada yang tahu, jadi dong respon par beta terhadap hal ini balom tahu	- Tampak tenang - Terlihat yakin dengan pembicaraan - Tetap fokus dan antusias dengan kata-kata
15	- Seandainya keluarga tahu dan menolakan apa yang saudara rasakan dana apa yang saudara buat supaya mereka bisa menerima? -	- kalo dong tolak yah beta mo bagaimana, namanya juga orang tua jadi iko orang tua punya mau saja. Tapi di satu sisi juga beta seng bisa lari dari kenyataan. Jadi beta nanti jadi biseseksual saja. Jadi jalani dua-dua saja.	- Ekspresi tenang - Fokus - Mendeskripsikan pola pertemanan - Mempertegas jawaban yang diberikan
16	- Bagaimana perasaan dan bayangan saudara Ketika membayangkan penerimaan lingkungan terhadap saudara ?	- yah kalo lingkungan betakan seng talalu pastiu, seng talalu pusing-pusing sih. Tapi sejauh ini seng ada karena beta punya perlakuan ini seng tabaca.	- Ekspresi tetap tenang. - Terlihat santai - Ekspresi saat bercerita tampak tenang dan

17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seperti apa perasaan saudara Ketika pertama kali menyadari hal itu ?</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah bilang kecewa yah kecewa !mo marah Tuhan jua salah! Sempat berfikir bagitu kanapa beta terlahir bagini, tapi juga harus trimah kenyataan. Nama juga hidup ini..karna kalo su terlahir bagitu namanya juga takdir sapa mo lawing takdir ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ekspresi informan tampak biasa saja saat bercerita,</li> <li>- sedikit binggng</li> <li>- tampak sedang berfikir suatu hal</li> <li>- dan berbicara sambil senyums</li> </ul>
18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lalu bagaimana ade menerima keadaan diri saudara Ketika tahu bahwa saudara menyukai sesame jenis ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- katong makin hari makin dewasa, katong pola pikir jua semakin hari makin dewasa bagitu, jadi akhirnya beta paham dan mengerti bahwa ini beta dengan beta punya pribadi, bagaimana orang mo trimah beta diri, sedangkan beta seng tarima beta diri sandiri..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- informan berusaha menjelaskan keadaan diri</li> <li>- bercertia sambil menggerakkan tangan</li> <li>- imforman menjelaskan bahwa dia sudah merasa dewasa</li> </ul>
19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah ade sudah punya pacar ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo sekarang tiga bulan jomblo, tapi kalo yang PDKT banyak tapi sekarang seng mau tarima dolo.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercerita sambil tertawa</li> <li>- Tampak senang</li> <li>- Kemudian antusias</li> <li>- Tidak fokus</li> <li>- Mata suka melirik ke kiri kanan</li> </ul>
20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah berapa lama ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- baru 2 minggu sih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak tenang</li> </ul>
21	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Relasi yang di bangun seperti apa ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo katong dua ini saling support, saling membangun bagitu jadi kaya saling membantu bagitu, kaya beta kurang butuh apa-apa dia pasti bantu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan tampak bersemangat saat bercera</li> <li>- Ekspresi informan tampak senang</li> <li>- Bercerita sambil tertawa</li> </ul>
22	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lalu ade ketika orang tidak terimah lalu adanya diskriminasi, bagaimana tanggapan ade terhadap hal itu ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo mo bicara diskriminasi yah beta terima karna kalo bicara kenyataan. Tapi kalo bicara diskriminasi pastilah samua orang punya kekurangan. Jadi kalo mo mendiskrimiansi beta bisa saja, mendiskriminasi balik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegas</li> <li>- Tambak dari ekspresi bahwa informan tampak pasrah sambil membuka kedua telapak tangan</li> <li>- Tampak sedikit serius dalam berbicara</li> </ul>
23	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika mendapat diskriminasi begemana mendiskusikan dengan pasangan anda ?</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah katong berdiskusi dan dia kasi solusi diam saja to</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tenang dalam berbicara</li> <li>- kemudia sambil mengisab rokok</li> </ul>

24	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ohh iya ade...</li> <li>- Siapa saja yang dalam pengalaman saudara mendiskriminasi terhadap saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iy kk..</li> <li>- Kaka kalo diskriminasi ini sapah ee.. ?? ohh ada dari mantan pacar, dan teman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak berfikir dan mencari jawaban serta mengingat-mengingat siapa saja pelaku diskriminasi</li> <li>- Tampak marah karena mumukul meja dengan keras</li> </ul>
25	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekerasan macam apa yang pernah dilakukan terhadap saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yaitu hinaan, dan di bilang seng normal, kas jauh-jauh dia dari beta. mendapat ancaman dari orang yang tidak di kenal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bersedih</li> <li>- Nada suara mulai rendah</li> </ul>
26	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana kesehatan saudara di lingkungan saudara tinggal dengan keadaan yang sekarang ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- beta kan privat to jadi orang seng tau bagitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspresi tertawa</li> <li>- Tampak Bahagia</li> <li>- Dan melirik ke orang</li> <li>- Tidak fokus menatap informan</li> </ul>
27	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pendapat saudara terhadap laki-laki yang pada umumnya harus berpasangan dengan perempuan ?</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo par beta seng semuanya kaya laki-laki harus berpasangan dengan perempuan, karna mungkin kelebihan hormon dari ibu ka, ada juga yang karna rasa ingin tahu coba-coba bagitu,. Jadi kalo beta pertama kali suka laki-laki itu dari beta tetangga itu, dia kaya suka chat-chat, kasih nyaman akhirnya beta terjebak bagitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak ragu saat berbicara</li> <li>- Pandangan ke arah lain</li> <li>- Tampak tidak fokus dan mengisap rokok</li> </ul>
28	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tanggapan saudara terhadap kondidi fisik saudara di banding dengan yang lain ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah beta bersyukur dan terimah to..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yakin saat berbicara</li> </ul>
29	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika anda memakai lipstick atau pakain perempuan bagaimana perasaan saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo memisalnya lipstick itu seng wajar par laki-laki tapi kalo pakiana beta sg pernah. Tapi kalo peralatan par perbaiki diri yah pake. Kalo perasaan itu tergantung e.. kalo ada ikut ivent, jadi kalo masih batas aman yah bet nyaman.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak biasa saja</li> <li>- Dan percaya diri saat bercerita</li> <li>- Dan bersantai</li> </ul>

30	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkah saudara bergereja ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hahaha kaka..</li> <li>- malahan itu beta punya dunia, seng terlepas dri itu.</li> <li>- Jadi aktif dalam pelayanan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertawa saat mengeluarkan jawaban</li> <li>- Tampak senang</li> </ul>
31	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkan saudara mengikuti kegiatan keagamaan seperti sekolah minggu, AM, dll ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- iya. Bahkan merangkap jadi pengurus inti dalam organisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak bangga saat bercerita</li> <li>- dan ekspresi tampak senang</li> </ul>
32	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkah saudara merasa bahwa ini adalah dosa ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo par beta hal itu menjadi pikiran e karna itu dosa besar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yakin saat memberikan jawaban</li> <li>- Dan ekspresi tampak bersedih</li> </ul>
33	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkah saudara merasa berdosa terhadap diri saudara sendiri ?</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pernah ee, sering terfikirkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak sedikit bingung</li> </ul>
34	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan saudara terhadap Tuhan yang maha mengasihi dan mengampuni ?</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kayanya beta rasa beta seng ampuni lai kapa.. kecuali beta bertobat sungguh-sungguh. Tapi bertobat stengah-stengah ni sabar dolo.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bingung dengan kehidupan kedepannya</li> <li>- Dan merasa sedih</li> <li>- Nada suara mulai mengecil</li> </ul>

INFORMAN 3

**Inisial Informan** : VS  
**Lingkungan** : Peneliti Bersama informan bertemu di sebuah tempat santai dan memulai wawancara  
**Deskripsi Informan** : Ekspresi dari pada VS tampak positif, kontak mata baik, dan ramah.  
**Tanggal Wawancara** : 24 Mei 2023  
**Jam** : 11.12- 12.12 Wit.  
**Tempat** : Tempat Duduk

No	Peneliti	Partisipan	Respon Partisipan
1	- Kaka dangke.. akhirnya bisa ketemu juga ee..	- Hahhaa iya ade.. mo langsung mulai jua ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon yang diberikan oleh saudara AWR kepada peneliti terlihat, siap untuk diwawancarai.</li> <li>- Tampak antusias dan fokus</li> <li>- Tenang</li> </ul>
2	- Iya kaka katong langsung saja jua jang buang-buang waktu lai ?	- Oke adee...	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Antusias</li> <li>- Bersemangat dan percaya diri</li> </ul>
3	Kaka nama yang identic dengan ade itu apa ?	- Miyabi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tergambarkan bahwa informan senang dan bangga.</li> <li>- Bahagia</li> <li>- Ramah</li> <li>- Antusias untuk menjawab pertanyaan</li> </ul>
4	- Bagaimana tindakan dan ekspresi saudara sehari-hari?	- kalo mo digambarkan tindakan atau ekspresi beta sehari-hari ini yah kuliah sambal kerja juga, sambal modelling juga, kadang suka-suka jadi juri untuk modelling, fasion, jadi, coach, trus dance juga, clump Bahasa korea, trus mengajar, anak-anak orang utuk dance kore aitu saja, tapi kalo saol ekspresi gender yah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ekspresi yang ditampilkan yaitu berwajah sedih dan bernada vkecil sambal</li> </ul>
5	- Bagaimana cara berpakaian saudara ?	- kalo beta punya cara berpakaian itu, itu androjini, yaitu dimana, di katagorikan adalah transpuan yaitu laki-laki yang mencirikan diri sebagai perempuan. Kalo transeksual itukan beda, karna trangeder itu orang yang sudah operasi kelamin. Jadi beta punya cara berpakaian seperti itu androgini,tapi seng terlalu feminim juga, jadi kaya perempuan tomboy, jadi kaya celana sport,	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak tenang dalam bercerita</li> <li>- Sambal kedua tangan dimainkan</li> <li>- Antusias</li> <li>- Tatapan mata positif</li> <li>- Bercerita dengan penuh pasrah, ada ekspresi sedih, tapi juga berbicara dengan semangat.</li> <li>- Tampak tenang dan tegas.</li> </ul>

6	<p>- Apa saudara nyaman dengan itu ?</p>	<p>- awalnya tidak nyaman, karna pertama keluarga menantang sama sekali. Sebarnya juga waktu sekolah itu sudah mengekspresikan diri hanya saja terbatas karan mungkin masih dalam pantauan orang tua. Dan kebetulan memang keluarga kalo di kompleks atau dalam jemaat gereja, itu orang bilang orang kenal, bukan terpandang yah tapi cuman, waktu kuliah sempat gagal juga akhirnya kuliah Kembali dan keja juga, dan orang tua sudah mulai untuk mau menerima, karna sudah bisa memberikan sedikit dari penghasilan, dari uang halal e, bukan uang haram. Nah jadi puji Tuhan, sampe skarang masi, dan dengan beta punya ekspresi diri yang sampe sekrang masih androjini orang banyak menggunakan beta menjadi pelatih. Jadi skarang nyaman. Setelah membuktikan untuk keluarga.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bercerita apa adanya dengan ekspresi yang sering ditampilkan</li> <li>- Senang</li> <li>- Tampak jujur</li> <li>- Raut wajah bersemanagt dan terlihat jujur</li> <li>- Tetap fokus</li> </ul>
7	<p>- Menurut saudara, cara berpakaian saudara sudah baik dan pantas ?</p>	<p>- baik sih, karna tidak terlalu yang sensi atau haram.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak senang</li> <li>- Ekspresi yang digambarkan informan bercerita sambilm senyum-senyum</li> <li>- Serta menunjukkan batas-batas pakaian yang biasanya digunakan dengan menunjukan belahan dadanya sendiri, mengangangkat baju yang digunakan saat itu dan mengibaskan kepala</li> <li>- Tertawa</li> <li>- Tatapan mata fokus</li> <li>- Dan antusias saat bercerita</li> <li>- Nada suara tinggi dan besar</li> </ul>
8	<p>- Bagaimana ketertarikan saudara terhadap orang lain?</p>	<p>- yah beta punya ketertarikan itu pada orang yang orientasi seksualnya kaya Biseksual, atau yang suka terhadap laki-laki atau juga terhadap perempuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenang</li> <li>- Tampak yakin</li> <li>- Fokus</li> </ul>

<p><b>9</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana ciri-ciri orang yang saudara sukai?</li> <li>- Mengapa?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- lebih ke pa e kalo istilah anak mud aitu cindo e, cina Indonesia, atau bule-bule. Jadi kalo pribumi bagitu kurang tertarik eh jadi cindo atau yang sedikit blasteran.</li> <li>- gini, perbedaanya adalah sebenarnya orang local itu lebih jarang menerima orang apa adanya. Tapi kalo orang luar itu, lebih trimah orang apa adanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan secara detil cara berpakaian yang sering digunakan</li> <li>- Lambaian tangan, menggerakkan dan menunjukan batas-batas celana pendek yang sering di gunakan</li> <li>- Ekspresi terlihat senang</li> <li>- Antusias menjawab</li> <li>- Tampak fokus</li> </ul>
<p><b>10</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejak kapan saudara mulai merasakan hal itu?</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- oh dari kecil, dari SD kayanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mulai ragu</li> <li>- Informan sudah mulai menurunkan volume suara</li> <li>- Sempat santai dan tertawa juga</li> </ul>
<p><b>11</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Begitu tahu bahwa saudara menyukai sesama jenis, apa yang ada dalam perasaan saudara Ketika saudara, orang tua, dan teman-teman tahu?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah awalnya ini karna mungkin beta ini ana momi e, anak yang paling bungsu jadi mau melalukan apa saja itu diperbolehkan jadi mo maeng dengan anak perempuan ya boleh, sering dipakekan baju-baju daster. Jadi kaya kebiasaan ini sudah dari kecil jadi kalo untuk keluarga dan teman tahu itu awalnya beta diam saja dulu karna takut dimarahin dan sebagainya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak tegas dan yakin dengan kat-kata</li> <li>- tampak santai dan tertawa juga</li> <li>- ekspresi lucu</li> </ul>
<p><b>12</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana respon keluarga Ketika mengetahui hal itu ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- keluarga tahukan itu dari dong curiga dari SMA, karna kok ini anak lebih lincah dari anak-anak seumuran dia, trus kaya ketahuan itu pergaulan perempuan lebih banyak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak tenang</li> <li>- Terlihat yakin dengan pembicaraan</li> <li>- Tetap fokus dan antusias dengan kata-kata</li> </ul>
<p><b>13</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seandainya keluarga tahu dan menolak apa yang saudara rasakan dana apa yang saudara buat supaya mereka bisa menerima?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat itu beta lari rumah .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspresi tenang</li> <li>- Fokus</li> <li>- Mendeskripsikan pola pertemanan</li> <li>- Mempertegas jawaban yang diberikan</li> </ul>

14	<p>- Seperti apa perasaan saudara Ketika pertama kali menyadari hal itu ?</p>	<p>- : yah kalo merasakan berbeda yah itu saat-masi SMP, tapi skarang ini katong sudah tau bahwa ohh katong ini seng suka perempuan. Jadi kalo beta kecil-kecil itu seng ada perasaan kanapa beta bagini seng! Memang su basar ii kadang-kadang ada pertanyaandari diri sndri kanapa beta bagini, tapi pada akhrnya pun beta sadar bahwa sebenarnya katong punya jenis kelamin, gender, itu tidak berpengaruh terhadap katong punya diri, yang berpengaruh itu katong punya karakter. Belum tentu orang yang normal itu dia bisa hidup baik. Karan masing-masing orang itu punya kelemahan tapi juga kelebihan bagitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ekspresi informan tampak biasa saja saat bercerita,</li> <li>- sedikit binggng</li> <li>- tampak sedang berfikir suatu hal dan berbicara sambil senyums</li> </ul>
15	<p>- Lalu bagaimana kaka menerima keadaan diri saudara Ketika tahu bahwa saudara menyukai sesama jenis ?</p>	<p>- moment yang beta sadari itu, bahwa ini beta punya diri, dan beta akan teruskan itu Ketika beta bisa menghasilkan uang sendiri. Jadi oh ternyata denga yang beta diri seperti ini, beta bisa menghasilkan uang, banyak orang kanal beta dan dipakai dimanamana. Jadi beta jalan apa adanya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- informan berusaha menjelaskan keadaan diri</li> <li>- bercertia sambil menggerakkan tangan</li> <li>- imforman menjelaskan bahwa dia sudah merasa dewasa</li> </ul>
16	<p>- Apakah kaka sudah punya pacar ?</p>	<p>- pacar ? banyak! Memang beta banyak pacar hanya setia, jadi kalo ada yang dekat beru beta putus jadi seng tau selingkuh-selingkuh bagitu. Tapi untuk skarang seng ada beta levih fokus cari uang sih. Tapi kalo yang dekat banyak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercerita sambil tertawa</li> <li>- Tampak senang</li> <li>- Kemudian antusias</li> <li>- Tidak fokus</li> <li>- Mata suka melirik ke kiri kanan</li> </ul>
17	<p>- Sudah berapa lama ?</p>	<p>- Yah beta kan kalo skarang seng pung pacar..</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak tenang</li> </ul>

18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Relasi yang di bangun seperti apa ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sebenarnya beta ini tipe orang yang transisu jadi sulit untuk percaya orang jadi kalo mo sampe serius misalnya beta balom mau, tapi soal relasi yah jalan saja bangun hubungan yang apa adanya saja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informan tampak bersemangat saat bercera</li> <li>- Ekspresi informan tampak senang</li> <li>- Bercerita sambil tertawa</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komitmen seperti apa yang dibangun ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaka kalo komitmen itu ada, dia maunya serius, Cuma menurut beta kalo sampe ke tahap atas skali kan memang seng bisa to karna katong bagni besok-besok katong pasti ada dalam tahap pernikahan begitu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- informan sebelum informan berbicara tampak befikir sejinak</li> <li>- kemudia berbicara sambil melirik ke temannya dan berbicara agak canggung</li> <li>- dan sedikit senyum</li> </ul>
19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lalu kaka ketika orang tidak terimah lalu adanya diskriminasi, bagaimana tanggapan ade terhadap hal itu ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah kalo beta yah beta sering cuek saja acu tau jadi kalo ada yang mendiskriminasi yang palingan dalam bentuk kata-kata jadi masuk telinga kiri, keluar telinga sablah jadi seng talalu sibuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegas</li> <li>- Tambak dari ekspresi bahwa informan tampak pasrah sambil membuka kedua telapak tangan</li> <li>- Tampak sedikit serius dalam berbicara</li> </ul>
20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ohh iya ade...</li> <li>- Siapa saja yang dalam pengalaman saudara mendiskriminasi terhadap saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sejauh ini teman sih beberapa tapi seng talalu yang kaya gimna-gimana, tapi yang paling sering itu orang yang seng kenal..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak berfikir dan mencari jawaban serta mengingat-ningat siapa saja pelaku diskriminasi</li> <li>- Tampak marah karena mumukul meja dengan keras</li> </ul>
21	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekerasan macam apa yang pernah dilakukan terhadap saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kadang-kadang ada yang sengaja atau seng senagaja, kaya panggil nyong, kadang nona! Nah itu kan sudah melakukan diskriminasi kalo se tau beta misalnya, secara berpakaian seperti laki-laki okelah se panggell beta nyong ! tapi se lia beta berpakiana seperti perempuan seng apa-apalah beta jua seng menuntut stapi jangan di depan orang lah, ada juga sampe yang tanya ini nyong ka nona! Kaya gitu-gitu lah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bersedih</li> <li>- Nada suara mulai rendah</li> </ul>

22	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana kesehatan saudara di lingkungan saudara tinggal dengan keadaan yang sekarang?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo beta punya keseharian yang seperti yang tadi beta bilang, yah berjalan apa adanya saja, sejauh ini juga beta lingkungan seng ada yang macam buli-buli atau sebagainya melakukan diskriminasi beta tetap jadi beta punya diri yang apa adanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspresi tertawa</li> <li>- Tampak Bahagia</li> <li>- Dan melirik ke orang</li> <li>- Tidak fokus menatap informan</li> </ul>
23	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tanggapan saudara terhadap kondidi fisik saudara di banding dengan yang lain ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- puji Tuhan beta bersyukur kepada Tuhan beta punya fisik baguslah, dibandingkan yang kain lah.. memang ada yang diatas beta yang lebih lagi karna oprasi dan lain-lain. tapi secara normal makasudnya belum pernah oprasi apa-apa saja beta bersyukur kapada Tuhan, ih beta punya bentuk muka bagus, beta bentuk tubuh bagus gitu, jadi secara fisik bukan mo sombong tapi puji Tuhan beta bersyukurlah beta bagus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yakin saat berbicara</li> <li>- tampak positif</li> <li>- antusias dalam berbicara serta bersemanagt</li> <li>- ekspresi positif</li> <li>- tampak bersyukur</li> </ul>
24	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika anda memakai lipstick atau pakain perempuan bagaimana perasaan saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sebenarnya perasaan beta Ketika memakai lipstick,, awalnya beta paleng binci makeup gitu, dolo beta paleng natural hanya bedak tabur, bedak beby yang bayi itu, kalo mo pergi mana-mana sama apa pelembab, bukan lipstick e supaya bhhbir jang kering e, pelembab bagitu karna mungkin pengarus beta punya tuntutan kerja, mdeling, fasion, tru juga mengikuti jaman jadi ikut-ikutan coba skin care, tap ikan skin care itu bukan hanya perempuan yang butuh tapi juga laki-laki kanrna skarang ini banyak hal yang bisa berdampak bagi katong punya tubuh, kulit, muka, kaya matahari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak biasa saja</li> <li>- Dan percaya diri saat bercerita</li> <li>- Dan bersantai</li> </ul>

25	- Pernahkah saudara bergereja ?	- ia to, la beta juga jadi pelayan kolektan dan pengasuh.	- Tertawa saat mengeluarkan jawaban - Tampak senang
26	- Pernahkah saudara merasa bahwa ini adalah dosa ?	- ee yah! Otomatis pasti ah kalo mo ditanya ke semua orang yang seperti beta pasti dosa, cuman hidup ini menyangkut keseimbangan, Ketika katong biking dosa, katong harus buat kebaikan lagi gitu, memang katong seng bisa tahu Tuhan ampuni katong kapan atau Tuhan mo kasih katong tobat kapan, tapi kalo misalnya beta malakukan ini adalah dosa, kanapa Tuhan kaya seng tegur beta tapi kenapa Tuhan bikin beta jalur mulus gitu. Jadi walaupun menurut beta ini berdosa yah tapi Tuhan itu kasih beta jalur yang ih tiba-tiba dapa job, kuliahnya mulus gitu, dekat dengan dosen, dengan warga dekat. Jadi itu par beta dosa, tapi kalo katong punya keseimbangan pasti yah seperti itu sih.	- Yakin saat memberikan jawaban - Dan ekspresi tampak bersedih - Nada suara datar - Antusias dalam memberikan informasi - Ekspresi wajah tampak sedikit bersedih
27	- Pernahkah saudara merasa berdosa terhadap diri saudara sendiri ?	- ee yah! Otomatis pasti ah kalo mo ditanya ke semua orang yang seperti beta pasti dosa, cuman hidup ini menyangkut keseimbangan, Ketika katong biking dosa, katong harus buat kebaikan lagi gitu, memang katong seng bisa tahu Tuhan ampuni katong kapan atau Tuhan mo kasih katong tobat kapan, tapi kalo misalnya beta malakukan ini adalah dosa, kanapa Tuhan kaya seng tegur beta tapi kenapa Tuhan bikin beta jalur mulus gitu. Jadi walaupun menurut beta ini berdosa yah tapi Tuhan itu kasih beta jalur yang ih	- Tampak bersedih - Sedikit emosional

		tiba-tiba dapa job, kuliahnya mulus gitu, dekat dengan dosen, dengan warga dekat. Jadi itu par beta dosa, tapi kalo katong punya keseimbangan pasti yah seperti itu sih.	
<b>28</b>	- Pernahkah saudara merasa berdosa terhadap diri saudara sendiri ?	- yah ialah, pasti berdosa, berdosanya ialah beta terlahir sebagai laki-laki beta yang menggunakan tubuh sebagai laki-laki tapi kaya perempuan seperti itu sih.	- tampak sedikit bingung - antusias dalam menjawab - fokus kepada informan - tampak wajah postif
<b>29</b>	- Bagaimana pandangan saudara terhadap Tuhan yang maha mengasihi dan mengampuni ? -	- oh beta sangat bersyukur yang memiliki Tuhan dan Allah yang sangat baik, walaupun beta yang seperti ini, tapi seng samua orang yang normal seperti beta, tidak seberuntung beta kerjaan banyak, dikenal orang-orang besar, belum tentu semua orang dapat kesempatan itu.	- Tampak bingung dengan kehidupan kedepannya - Dan merasa sedih - Nada suara mulai mengecil

INFORMAN 4

**Inisial Informan** : HP  
**Lingkungan** : Di sebuah kediaman HP di dalam kamar kos, HP informan duduk berhadapan dengan informan, peneliti menggunakan handphone untuk merekam, dan peneliti ditemanai oleh seorang teman.  
**Deskripsi Informan** : Ekspresi dari pada HP tampak panik namun bersikap positif, kontak mata baik, positif, dan ramah.  
**Tanggal Wawancara** : 17 Mei 2023  
**Jam** : 15.38- 16.10 WIT  
**Tempat** : kamar Kos

No	Peneliti	Partisipan	Respon Partisipan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaka dangke banya sudah mau menerima untuk mewawancarai kaka eee...</li> <li>- Kaka jadi beta ini mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di passo sini terhadap kelompok gay, dan beta berfokus pada pengalam diskriminasi yang pernah dialami oleh kaka dorang.. Jadi kaka seng masalah ka.. ?</li> <li>- Kaka beta nama hesti.. kalo kaka sendiri ??</li> <li>- Oke kakak katong sudah bisa mulai ka kaka ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Oohhh iya adee, seng apa-apa..</li> <li>- Ooh iya estii..</li> <li>- Kalo beta erlin ..</li> <li>- Oohh iya bolehh, soalnya beta mau keluar juga... heheheee...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak positif</li> <li>- Antusias dalam berbicara</li> </ul>
2	Kaka nama yang identik dengan ade itu apa?	- Erlin, itu nama yang identik deng beta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tergambarkan bahwa informan senang dan bangga</li> <li>- Bahagia</li> <li>- Ramah</li> <li>- Antusias untuk menjawab pertanyaan</li> </ul>
3	- Kaka sudah berusia berapa tahun?	- beta usia sekarang sudah 38 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak tenang dan Bahagia menceritakan diri sendiri</li> <li>- Tetap antusia dalam merespon</li> <li>- Senyum-senyum dan</li> <li>- Tegas</li> <li>- Tidak malu-malu</li> </ul>

4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tindakan dan ekspresi saudara sehari-hari?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo beta sih, welcome-welcome deng orang tapi beta ini lebih nyaman dengan beta diri sendiri ee, jadi tindakan yah apa adanya saja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ekspresi yang ditampilkan yaitu berwajah sedih dan bernada vkecil sambal</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara berpakaian saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak tenang dalam bercerita</li> <li>- yang seperti ini, baju ketat..Sambal kedua tangan dimainkan</li> <li>- Antusias</li> <li>- Tatapan mata positif</li> <li>- Bercerita dengan penuh pasrah, ada ekspresi sedih, tapi juga berbicara dengan semangat</li> <li>- Tampak tenang dan tegas.</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saudara nyaman dengan itu ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyaman!</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bercerita apa adanya dengan ekspresi yang sering ditampilkan</li> <li>- Senang</li> <li>- Tampak jujur</li> <li>- Raut wajah bersemanagt dan terlihat jujur</li> <li>- Tetap fokus</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut saudara, cara berpakaian saudara sudah baik dan pantas ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sejauh ini beta rasa baik ee, karna masih batas wajar eh, normal lah</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak senang</li> <li>- Ekspresi yang digambarkan informan bercerita sambilm senyum-senyung</li> <li>- Serta menunjukkan batas-batas pakaian yang biasanya digunakan dengan menunjukan belahan dadanya sendiri, mengangangkat baju yang digunakan saat itu dan mengibaskan kepala</li> <li>- Tertawa</li> <li>- Tatapan mata fokus</li> <li>- Dan antusias saat bercerita</li> <li>- Nada suara tinggi dan besar</li> </ul>
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana ketertarikan saudara terhadap orang lain ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo sekarang ini beta punya ktertarikan terhadap sesama itu usia harus dibawa betalah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenang</li> <li>- Tampak yakin</li> <li>- Fokus</li> </ul>
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana ciri-ciri orang yang saudara sukai ?</li> <li>-</li> <li>- Mengapa?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo sekarang ini beta punya ktertarikan terhadap sesama itu usia harus dibawa betalah.bilang sudah umur to jadi seng suka talalu pastiu-pastiu lai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan secara detil cara berpakaian yang sering digunakan</li> <li>- Lambaian tangan, menggerakkan dan menunjukan batas-batas celana pendek yang sering di gunakan</li> <li>- Ekspresi terlihat senang</li> <li>- Antusias menjawab</li> <li>- Tampak fokus</li> </ul>

10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana respon keluarga Ketika mengetahui hal itu ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- marah, dong seng menerimah, tapi sekarang sudah trimah. Karna dong pikir ini jua seng merugikan orang lain.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak tenang</li> <li>- Terlihat yakin dengan pembicaraan</li> <li>- Tetap fokus dan antusias dengan kata-kata</li> </ul>
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana perasaan dan bayangan saudara Ketika membayangkan penerimaan lingkungan terhadap saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo par beta biasa-biasa saja, karna berpulang dari katong pribadi juga to, kalo katong menghargai orang lain, seng biking macam-macam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspresi tetap tenang.</li> <li>- Terlihat santai</li> </ul>
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lalu bagaimana saudara menerima keadaan diri saudara Ketika tahu bahwa saudara menyukai sesama jenis ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- untuk saat ini, kadang-kadang jua katong cape dan jenuh kaya bagini tapi mo bagemna akhirnya harus terimah diri sendiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspresi saat bercerita tampak tenang dan informan berusaha menjelaskan keadaan diri</li> <li>- berceria sambil menggerakkan tangan</li> <li>- imforman menjelaskan bahwa dia sudah merasa dewasa</li> </ul>
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah saudara sudah punya pacar ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk saat ini seng ada ee..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercerita sambil tertawa</li> <li>- Tampak senang</li> <li>- Kemudian antusias</li> <li>- Tidak fokus</li> <li>- Mata suka melirik ke kiri kanan</li> </ul>
14	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lalu ade ketika orang tidak terimah lalu adanya diskriminasi, bagaimana tanggapan ade terhadap hal itu ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo diskriminasi itu katong seng bisa bilang seng, lalu kalo soal tanggapan yah katong punya diri bagini pasti orang li aitu aneh, seng normal makanya kalo diskriminasi itu tentu saja sudah jadi hal biasa e. kalo anak kecil kan wajar dong polos dong liat yang kaya-kaya bagini kaget. Cuma kaya orang-orang dewasa kadang-kadang kalo dong seng kanal dong bagitu, kan kalo tak kenal maka tak sayang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegas</li> <li>- Tambak dari ekspresi bahwa informan tampak pasrah sambil membuka kedua telapak tangan</li> <li>- Tampak sedikit serius dalam berbicara</li> </ul>

15	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa saja yang dalam pengalaman saudara mendiskriminasi terhadap saudara ?</li> </ul>	<p>kalo di lingkungan sini seng ada, kaya yang tadi beta bilang kabanyakan itu dilakukan oleh orang yang seng mengenal katong .</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak berfikir dan mencari jawaban serta mengingat-ningat siapa saja pelaku diskriminasi</li> <li>- Tampak marah karena mumukul meja dengan keras</li> </ul>
16	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekerasan macam apa yang pernah dilakukan terhadap saudara ?</li> </ul>	<p>Biasa deng kata-kata, hinaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bersedih</li> <li>- Nada suara mulai rendah</li> </ul>
17	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut saudara gambaran atau penilaian terhadap orang maskulin ayau laki-laki itu seperti apa ?</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah kalo iko realita laki-laki itukan harus seperti yang kebanyakan orang pada umumnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ekspresi tertawa</li> <li>- tampak senang</li> <li>- dan yakin dalam berbicara</li> </ul>
18	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tanggapan saudara terhadap kondidi fisik saudara di banding dengan yang lain ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- beta sih bersyukur karna seng gamu, sampe..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yakin saat berbicara</li> </ul>
19	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika anda memakai lipstick atau pakain perempuan bagaimana perasaan saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah suka, kaya senang bagitu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak biasa saja</li> <li>- Dan percaya diri saat bercerita</li> <li>- Dan bersantai</li> </ul>
20	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkah saudara merasa bahwa ini adalah dosa ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dosa! Kalo menurut beta dosa, tapi par beta itu nanti pertanggungjawabkan dengan Tuhan saja .</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Yakin saat memberikan jawaban</li> <li>- Dan ekspresi tampak bersedih</li> </ul>
21	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah sejauh ini saudara sudah mengampuni orang yang mendiskriminasi saudara ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- oh sudah. Lagian itu sudah jadi kosenkuan dengan apa yang katong biking skarang ini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenang</li> <li>- Dan ramah</li> <li>- Tampak antusias</li> </ul>

22	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkah saudara merasa berdosa terhadap diri saudara sendiri ?</li> <li>-</li> </ul>	<p>sampe skarang ini beta seng terfikirkan sampe situ.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bersedih</li> <li>- Sedikit emosional</li> </ul>
23	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan saudara terhadap Tuhan yang maha mengasihi dan mengampuni ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah beta sampe saat ini, antua punya penyertaan eh, sampe katong ada dudu sama-sama ini juga karna Tuhan, Dan antua luar biasa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak bingung dengan kehidupan kedepannya</li> <li>- Dan merasa sedih</li> <li>- Nada suara mulai mengecil</li> </ul>

**INFORMAN MASYARAKAT 1**

**Inisial Informan** : LS  
**Lingkungan** : Bertempat di salah satu ruangan di kanto Desa Passo  
**Deskripsi Informan** : Informan dengan terbuka siap diwawancarai, Informan Merupakan pejabat di Negeri Passo.  
**Tanggal Wawancara** : 12 Mei 2023  
**Jam** : 15.12- 16.12 Wit.  
**Tempat** : kantor Desa

No	Peneliti	Partisipan	Respon Partisipan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pak trimah kasih sudah luangkan waktu untuk beta pak..</li> <li>- Oooh iya pa langsung saja..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya Nona..</li> <li>- Lalu mo tanya apa ? hahahaha...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon yang diberikan oleh saudara AWR kepada peneliti terlihat, siap untuk diwawancarai.</li> <li>- Tampak antusias dan fokus</li> <li>- Tenang</li> </ul>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana sikap yang harus ditampilkan oleh seorang laki-laki ?</li> </ul>	<p>sikap yang harus ditampilkan seorang laki-laki! yah laki-laki itu harus berperilaku yang normal laki-laki. tidak seperti nona-nona, harus tegas, kalo kekar itu dia relative, harus berwibawa, dan memiliki karakter, yang tidak dimiliki perempuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Antusias</li> <li>- Bersemangat dan percaya diri</li> </ul>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan atau pendapat saudara terhadap orang yang menyukai sesama jenis ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo par beta itu penyimpangan e, karena kalo katong lihat dari sudut pandang alkitab kan dilarang ! yah katong laki-laki yah laki-laki. Tuhan tidak menciptakan laki-laki dengan laki-laki.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak tegas dalam berbicara</li> <li>- Tenang dan santai</li> <li>- Bersikap antusias</li> </ul>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pendapat saudara apabila ada laki-laki yang sering memakai lipstick, rok, make up dll ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo par beta itu memang seng pantas! Untuk dia menampilkan perilaku seperti itu. Masa laki-laki pake lipstick. Alasannya karena itu perilaku dari dulu e, laki-laki tidak boleh pake lipstick, karena orang tua dulu sudah tanamkan hal itu dan itu su jadi budaya. Itu untuk perempuan, kalo katong ambil dong pung tampa la dong bagaimana lai ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tampak tegas dalam memberikan jawaban</li> <li>- yakin dalam berbicara</li> <li>- tampak antusias</li> </ul>

1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut saudara apakah di dunia ini hanya ada dua jenis kelamin ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yah ! karena beta Kristen dari kecil beta ditanamkan demikian. Tuhan hanya menciptakan laki-laki dan perempuan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegas dalam berbicara</li> <li>- Mmenjaskan apa yang sudah diyakini</li> <li>- Antusias dalam menjawab</li> </ul>
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tanggapan saudara terhadap kelompok gay yang sering mendapatkan tindak diskriminasi ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo par beta seng aka ada asap kalo seng ada api ! inikan masalah norma yang berlaku dalam masyarakat, dan katong tahu pasti bahwa di maluku e, bahwa hal begitu dianggap tabuh. Kemudian dengan penampilan dan gaya yang begitu pasti ada masyarakat yang seng trimah . tapi seng menutup mata dari hal itu, katong seng setuju dengan tindakan yang maeng hakim sendiri. Memang secara aturan norma, dia salah tetapi yang beta bilang tadi kalo ada sebab pasti ada akibat. Tapi kalo soal tindakan masyarakat yang melakukan tindak diskriminasi memang salah eh. Karna par beta itu dong punya pilihan hidup e. jadi tidak perlu sampe katong melakukan tindakan diskriminasi seperti itu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tamapk mengejek dan tampak bahwa keika ada yang bertindak di laur aturan teap mendapatkan kosueksinya</li> <li>- Tampak tenang</li> <li>- Antuias dalam memberikan jawaban s</li> </ul>

INFORMAN MASYARAKAT 2

**Inisial Informan** : YP  
**Lingkungan** : Bertempat di salah satu ruangan rumah milik informan  
**Deskripsi Informan** : Informan merupakan masyarakat negeri passo, yang juga pernah menjabat sebagai ketua RT  
**Tanggal Wawancara** : 15 Mei 2023  
**Jam** : 16.12- 16.49 Wit.  
**Tempat** : Rumah

No	Peneliti	Partisipan	Respon Partisipan
130.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pak trimah kasih sudah luangkan waktu untuk beta pak..</li> <li>- Oooh iya pa langsung saja..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya Nona..</li> <li>- Lalu mo tanya apa ? hahahaha...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon yang diberikan oleh saudara AWR kepada peneliti terlihat, siap untuk diwawancarai.</li> <li>- Tampak antusias dan fokus</li> <li>- Tenang</li> </ul>
131.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana sikap yang harus ditampilkan oleh seorang laki-laki ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penampilan seorang laki-laki itu harus berwibawa baik dalam keluarga, di tempat pekerjaan, dan dalam lingkungan, harus tegas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Antusias</li> <li>- Bersemangat dan percaya diri</li> </ul>
132.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan atau pendapat saudara terhadap orang yang menyukai sesama jenis ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- yang menyukai sesama jenis itu factor dari gen, yang laki-laki suka laki-laki, perempuan suka perempuan. Jadi beta mengakui hal itu, karna kenyataan dala negeri passo ini hal itu di temui. Bahkan sampe di dunia artis jua banyak di temui.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ekspresi yang digambarkan oleh informan tampak tenang</li> <li>- Nada suara datang</li> </ul>
133.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pendapat saudara apabila ada laki-laki yang sering memakai lipstick, rok, make up dll ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo laki-laki yang suka pake lipstick dan sebagainya itu, itulah mungkin factor yang itu mempengaruhi, jadi akang membentuk dong sejak kecil. Jadi pembawaan, katong lia dari masih kacil-kacil saja gerak gerik su kaya bencong. Jadi akang dari kacil sampe besar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>
134.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut saudara apakah di dunia ini hanya ada dua jenis kelamin ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo jenis kelamin hanya ada laki;laki dan perempuan, semungkin orang ada tiga jenis kelamin, yang sudah di bentuk Tuhan Allah hanya laki-laki dan perempuan. Cuma sampe yang menyukai sesama, itu pengaruh dong punya geng.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- terlihat memikirkan suatu hal</li> <li>- antusias dalam menjawab</li> <li>- tatapan mata postif</li> <li>- terlihat antusias</li> <li>- intonasi suara tenang</li> </ul>

<p>135.</p>	<p>- Bageman pendapat saudara terhadap mereka atau kelompok gay yang sering mendapat tindakan diskriminasi ?</p>	<p>sebenarnya kalo katong mo mendiskriminasi dong itu seng bole, orangnya sudah punya sikap begitu, malahan katong punya kewajiban untuk merespon dorang, selama dong masih ada di lingkungan katong, biarlah dong bagitu tapi katong harus memberikan support bagi dorang.</p> <p>Bahkan kalo dari departeman sosial harus melihat dong itu, menciptakan lapangan pekerjaan par dorang. Tapi salah satu factor dorang itu dapat tindakan diskrimnasi itu karena, penyakit Aids itu karena hasil persetubuhan antara laki-laki dengan laki-laki. bukan Cuma laki-laki dengan perempuan. Itu karena mereka melakukan hubungan yang tidak berkenan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Antusias dalam menjawab</li> <li>- Informan tampak tenang</li> <li>- Tergambarkan dalam ekspresi informan bahwa terdapat adanya kepedulian .</li> </ul>
-------------	--	---	--

INFORMAN MASYARAKAT 3

**Inisial Informan** : LL  
**Lingkungan** : Berlokasi di rumah LL tepatnya di teras rimahnya LL dengan ditemanai oleh teman informan, peneliti menggunakan Hnadphone untuk merekam setiap percakapan  
**Tanggal Wawancara** : 25 Mei 2023  
**Jam** : 12.50- 13.12 WIT  
**Tempat** : Teras Rumah

No	Peneliti	Partisipan	Respon Partisipan
136.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaka dangke sudah mau memenuhi beta punya permintaan untuk jadi informan, kka.. alasan beta memilih kaka karna kaka juga adalah salah satu masyarakat negeri Passo..</li> <li>- Jadi kaka, beta punya penelitian ini tentang kelompok gay, jadi beta mau minta kka jawab beberapa pertanyaan tentang pandangan kaka terhadap kelompok gay ini.. jadi bagaimana kaka? Boleh k...</li> <li>- Kaka hanya beberapa saja..</li> <li>- Katong mulai saja jua kaka ee...</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya adee.. mana-mana saja, kaka jua ada seng biking apa-apa lai ini..</li> <li>- Pertanyaan banya ka seng ? hahahaha..</li> <li>- Iya adee, langsung saja..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon yang diberikan oleh saudara AWR kepada peneliti terlihat, siap untuk diwawancarai.</li> <li>- Tampak antusias dan fokus</li> <li>- Tenang</li> </ul>
137.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana sikap yang harus ditampilkan oleh seorang laki-laki ?</li> </ul>	<p>kalo menurut beta, sikap yang harus ditampilkan oleh seorang laki-laki itu, yang pasti harus kekar, tegas, kuat maksudnya mencirikan laki-laki yang harus di tunjukan dalam lingkup keluarga, lingkungan dan tempat kerja dan sebagainya.</p> <p>Bagaimana pandangan atau pendapat saudara terhadap orang yang menyukai sesama</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Antusias</li> <li>- Bersemangat dan percaya diri</li> </ul>
138.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pandangan atau pendapat saudara terhadap orang yang menyukai sesame jenis ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kalo untuk beta, beta punya pendapat terhadap orang yang menyukai sesame jenis, itu kalo mo dilihat itu dong punya pilihan. Tapi kalo par beta itu kaya seng setuju, bukan seng setuju apanya tapi dari dong pung perbuatan itu yang berhubungan intim sesama jenis. Memang itu dong punya kemauan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tampak tenang dalam berpendapat</li> <li>- Informan tampak tidak setuju dengan homoseksual</li> <li>- Raut wajah mulai tidak senang</li> </ul>

<p><b>139.</b></p>	<p>- Bagaimana pendapat saudara apabila ada laki-laki yang sering memakai lipstick, rok, make up dll ?</p>	<p>- kalo untuk beta, beta punya pendapat terhadap orang yang menyukai sesama jenis, itu kalo mo dilihat itu dong punya pilihan. Tapi kalo par beta itu kaya seng stuju, bukan seng stuju apanya tapi dari dong pung perbuatan itu yang berhubungan intim sesama jenis. Memang itu dong punya kemauan. kalo untuk beta, beta punya pendapat terhadap orang yang menyukai sesama jenis, itu kalo mo dilihat itu dong punya pilihan. Tapi kalo par beta itu kaya seng stuju, bukan seng stuju apanya tapi dari dong pung perbuatan itu yang berhubungan intim sesama jenis. Memang itu dong punya kemauan. kalo untuk beta, beta punya pendapat terhadap orang yang menyukai sesama jenis, itu kalo mo dilihat itu dong punya pilihan. Tapi kalo par beta itu kaya seng stuju, bukan seng stuju apanya tapi dari dong pung perbuatan itu yang berhubungan intim sesama jenis. Memang itu dong punya kemauan.</p>	<p>- tampak dari ekspresi informan tidak setuju dengan laki-laki yang tertarik pada alat-alat kecantikan  - raut wajah tampak ragu-ragu  - intasi suara sering menekan</p>
<p><b>140.</b></p>	<p>- Menurut saudara apakah di dunia ini hanya ada dua jenis kelamin ?</p>	<p>- kalo par beta di dunia ini hanya ada laki-laki dan perempuan, hanya sebutan untuk dong itu saja yang membedakan. Tapi dong itu laki-laki dan perempuan.</p>	<p>- antusias dalam menjawab  - intonasi suara datar  -</p>
<p><b>141.</b></p>	<p>- Bagaimana tanggapan saudara terhadap kelompok gay yang sering mendapatkan tindak diskriminasi ?</p>	<p>- menurut beta untuk hal ini itu dong punya pilihan jadi seng perlu mendiskriminasi.</p>	<p>- Nada suara yang di keluarkan postif  - Antusias dalam menjawab  - Menatap informan denagn fokus  - Santai dan tenang</p>

INFORMAN MASYARAKAT 4

(Pelayan Gereja )

**Inisial Informan** : Pdt. M. Talakua  
**Lingkungan** : Bertempat di tempat tinggal/ kediaman ibu pendeta, yang sebelumnya sudah meminta kesediaan Untuk diwawancarai . informan dan peneliti duduk saling berhadapan di ruang tamu dan peneliti ditemani oleh seorang pelayan juga yang juga ada hubungan keluarga dengan informan.  
**Jam** : 16.04- 17.09 WIT  
**Tempat** : Ruang Tamu

No	Peneliti	Partisipan	Respon Partisipan
142.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu selamat sore...</li> <li>- Perkenalkan ibu, beta nama Hesti Makmara.. beta adalah seorang mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di passo ibu,.. maknya tujuan beta datang kesini mau meminta kesediaan dari ibu untuk menjadi beta punya informan... dan ibu beta punya penelitian tentang pengalaman dikriminasi terhadap seorang gay...</li> <li>- Iya ibu .. dan beta punya pertanyaan ini sekitar bagmena pelayanan gereja serta pandangan gereja dalam merespon persoalan ini ibu.. jadi bolehkan katong mulai ibu ?</li> <li>- Iya ibu..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya nona...</li> <li>- Seng apa-apa nona...</li> <li>- Berari noan sudah tau ee, kalo di paaso sini ada kelompok gay..</li> <li>- Iya nona boleh...</li> <li>Tapi ibu duduk bagini saja eee..</li> </ul>	<p>Ekspresi yang ditampilkan oleh informan tampak tenang, dan siap di wawancarai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Antusias</li> <li>- Bersikap positif</li> <li>- Tatapan mata fokus kepada infroman</li> </ul>
143.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tanggapan gereje dalam melihat persoalan ini ?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Iya gay ini kan hanya satu kelompok dari LGBTIQ maka itu beragam,karna itu memang sampe sekarang gereja semua masih berbeda pendapat tentang gay, soal LGBT. Dan dong jadi orang yang tersingkir. Gereja belum terima. Dulu beta masi jadi kepala biro perempuan, katong biking buku mitra itu, buku mitra bicara tentang kesetaraan perempuan dan laki-laki. Buku itu kemudian direvisi karna tidak menyebut sedikit soal gender lain. Nah tapi ini mendapatkan tantangan yang paling besar, karna banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Antusias</li> <li>- Bersemangat dan percaya diri</li> <li>- Berusaha memberikan informasi sebanyak-banyak mungkin terkait dengan pengalamn yang di alami</li> <li>- Menjelaskan upaya yang pernah dilakukan oleh pelayan gereja.</li> <li>- Bercerita dengan semangat, diikuti oleh Bahasa tubuh</li> <li>- Tatapan mata positif.</li> </ul>

		<p>orang yang belum paham dan terima itu. Tahun 2018 itu katong perwati pernah gelar satu seminar di gereja Joseph cam dan temanya adalah keragaman gender Lgbt.waktu itu katong punya peserta adalah semua guru-guru agama sekota Ambon di tamba para pendeta seklasis pulau kota yang ada di Ambon. Nona tahu apa tanggapan dong ? ada satu guru agama yang berdiri dan bilang, bahwa manusia-manusia yang itu, termasuk gay itu pendosa! Berdosa di hadapan Tuhan, dong sandiri dilahirkan sebagai perempuan tapi kanapa dong mau cari laki laki dong di lahirkan sebagai laki laki tapi kanapa mau jadi perempuan itu menyalahi kodrat.</p>	
<p><b>144.</b></p>	<p>- Bagaimana cara pelayanan untuk kelompok gay ?</p>	<p>selama ini dong masih dianggap seperti biasa. Malah kelompok itu dong paleng pintar kelompok yang sedikit kamayu-kemayu dong pintar main music,Mc dan gereja manfaatkan dong untuk jadi kolektan, di pake tetapi orang tidak tau dong punya pribadi sementara bingung dengan dong punya diri yang gereja masih menolak adalah perkawinan antara sesame jenis.</p> <p>perempuan atau laki-laki. nah gereja masih melihat dong laki-laki dan perempuan di luar itu tertutup karna itu pelayanan bagi dong masih umum. Kalo dong sakit ya berdo, kalo dong ulang tahun ya berdo, kalo soal menikah itu soal lain lai kebanyakan cerai, dipaksa nikah dengan perempuan karna laki-laki tapi seng bisa.</p> <p>Karna memang semua belum sepaham.karna katong ini dengan adat istiadat, peraturan-peraturan segalam macam..</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan upaya yang pernah dilakukan oleh pelayan gereja.</li> <li>- Bercerita dengan semangat, diikuti oleh Bahasa tubuh</li> <li>- Tatapan mata positif.</li> <li>- Antusias</li> <li>- Tampak adanya kepedulian yang tinggi</li> </ul>

145.	<p>- <b>Bageman relasi pelayan dengan kelompok gay ?</b></p>	<p>- kalo beta pikir seng ada masalah di relasi karna katong masih menerima dong saja pas katong dapa tau kalo dong ada berhubungan dengan sesama, sekarang dong su mulai terang-terangan belum mau belum bisa. Kalo trimah dia sebagaimana biasa.nah relasi pendeta atau pelayan dengan kelompok-kelompok itu kalo sebatas katong menganggap dong manusia biasa seperti katong ini seng ada masalah. Biasa trimah dong nyong, nona ! tapi dong yang tersiksa. Jadi kalo nona tanya relasi seng ada masalah, kecuali dong sudah tinggal Bersama maka itu akan masalah pelayan-pelayan pasti bilang seng bisa, mengganggu ketentrāman. Jadi penerimaan tergantung tindakan kalo hanya sebatas biasa-biasa yah aman-aman saja.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan upaya yang pernah dilakukan oleh pelayan gereja.</li> <li>- Bercerita dengan semangat, diikuti oleh Bahasa tubuh</li> <li>- Tatapan mata positif.</li> <li>- Antusias</li> <li>- Tampak adanya kepedulian yang tinggi</li> </ul>
------	--	--	---

## Pertanyaan Penelitian

- **Kelompok Gay**

1. Siapa nama panggilan yang identik dengan saudara?
2. Berapa usia saudara?
3. Apakah saudara tinggal di kos atau dengan keluarga, atau Bersama orang tua?
4. Kalau tinggal di kos di mana?
5. Bagaimana circle pertemanan saudara?
6. Bagaimana tindakan dan ekspresi saudara sehari-hari?
7. Bagaimana cara berpakaian saudara?
8. Apakah menurut saudara, pertemanan saudara baik?
9. Sejak kapan saudara menyukai orang yang sama jenis dengan saudara?
10. Sejak usia berapa saudara menyadari bawah saudara adalah gay?
11. Seperti apa perasaan saudara Ketika pertama kali menyadari hal itu?
12. Apakah saudara merasa nyaman dengan perasaan itu?
13. Bagaimana respon keluarga dan teman-teman Ketika mengetahui bahwa saudara adalah gay?
14. Bagaimana tanggapan atau respon dari masyarakat Ketika mengetahui saudara adalag gay?
15. Apakah sejauh ini saudara mempunyai kekasih?
16. Tindakan diskriminasi seperti apa yang pernah saudara alami?
17. Siapa yang menjadi pelaku diskriminasi?

18. Adakah dari keluarga dekat yang pernah menjadi pelaku diskriminasi?
19. Apa yang menjadi alasan saudara di perlakukam demikian?
20. Apa pengaruh tindak diskriminasi itu terhadap saudara?
21. Berapa lama perlakuan itu terjadi bagi saudara?
22. Apakah lingkungan tempat saudara tinggal baik dengan saudara?
23. Sejak kapan saudara menyukai orang yang sama jenis dengan sudara?
24. Seperti apa perasaan saudara Ketika pertama kali menyadari hal itu?
25. Apakah saudara merasa nyaman dengan perasaan itu?
26. Apakah sejauh ini saudara mempunyai kekasih?
27. Apa yang menjadi alasan saudara di perlakukam demikian?
28. Apakah sudara sejutu bahwa laki-laki harus salamanya menyukai perempuan?
29. Apakah menurut saudara laki-laki harus kuat, berani dan tegas?
30. Bagaimana pandangan saudara tentang aturan-aturan bahwa laki-laki harus memakai celana dan berambut pendek?
31. Bagaimana pendapat saudara bahwa laki-laki tidak boleh memakai lipstik, rok dan berambut Panjang?
32. Begaimana tnggapan saudara bahwa laki-laki harus menikah dengan perempuan?

- **Masyarakat**

1. Bagaimana sikap yang baik yang harus ditampilkan oleh seorang laki-laki?
2. Bagaimana pendapat saudara Ketika terdapat ada oknum yang menyukai orang sama jenis dengan dia?
3. Bagaimana tanggapan saudara apabila ada laki-laki yang suka memakai lipstik?
4. Bagaimana tanggapan saudara apabila tetangga anda adalah seorang homoseksual atau gay?

- **Pelayan**

1. Bagaimana tanggapan saudara apabila dalam jemaat saudara adanya memiliki orientasi seksual yang berbeda, yaitu homoseksual, atau menyukai sesama jenis, yakni gay?
2. Bagaimana tanggapan gereja atau pelayan dalam melihat persoalan ini?
3. Bagaimana cara pelayanan bagi kelompok gay?
4. Apakah pelayanan bagi kelompok gay ini tetap dijalankan?
5. Bagaimana relasi pelayan dengan kelompok gay?



PEMERINTAH KOTA AMBON  
KECAMATAN TELUK AMBON BAGUALA  
**NEGERI PASSO**

*Jalan Gang Raja, Kode Pos : 97232*

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 140/145/ 2672 /SKET/NP/VI/2023

Penjabat Kepala Pemerintahan Negeri Passo, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon menerangkan dengan ini bahwa :

**N a m a** : HESTI SIANE MAKMARA  
**Jenis Kelamin** : PEREMPUAN  
**Tempat/Tanggal Lahir** : WATLUDAN, 10 AGUSTSU 2000  
**P e k e r j a a n** :  
**Jurusan** : TEOLOGI  
**Program Studi** : TEOLOGI  
**Fakultas** : ILMU SOSIAL KEAGAMAAN  
**A g a m a** : KRISTEN PROTESTAN  
**A l a m a t** : NEGERI HALONG RT 034 / RW 012, KEC. BAGUALA  
KOTA AMBON

Benar telah melakukan Penelitian di Negeri Passo, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Dengan Judul Penelitian " **MEMAHAMI PENGALAMAN DISKRIMINASI KELOMPAK GAY DI NEGERI PASSO DENGAN MENGGUNAKAN TEORI JUDITH BUTLER : SUATU KAJIAN TEOLOGI FEMINIS** ". Penelitian dimaksud dilakukan sejak tanggal 04 Mei 2023 s/d 04 Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

PASSO, 26 JUNI 2023

a.n Pj. KPN PASSO

SEKRETARIS

SIMONA TOMALUWENG, Amd.